

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT TERHADAP MUSTAHIK**  
**(Study Kasus Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020 Dalam Tinjauan**  
**Siyasah Maliyah )**

**OLEH :**

**ADENA MUTIARA**

**NIM. 0203163152**



**JURUSAN SIYASAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021 M./ 1442H.**

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT TERHADAP MUSTAHIK  
(Study Kasus Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020 Dalam Tinjauan  
Siyasah Maliyah )**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Syari'ah Pada Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara)

Fakultas Syari'ah Dan Hukum

UIN Sumatera Utara

**OLEH :**

**ADENA MUTIARA**

**NIM. 0203163152**



**JURUSAN SIYASAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021 M./ 1442H.**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT TERHADAP MUSTAHIK**

**(Study Kasus Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020**

**Dalam Tinjauan Siyasah Maliyah)**

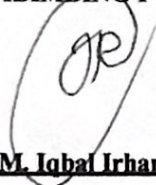
**Oleh:**

**ADENA MUTIARA**

**NIM : 02.03.16.31.52**

Menyetujui

**PEMBIMBING I**



**Dr. M. Iqbal Irham, M. Ag**  
**NIP. 19711224 200003 1 001**

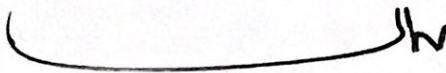
**PEMBIMBING II**



**Adlin Budhiawan, S.H. M.Hum**  
**NIP. 19820510 200901 1 014**

Mengetahui

Ketua Jurusan Siyasah Fakultas  
Syari'ah dan Hukum UINSU  
Medan



**Irwansyah, M.H**

**NIP. 19801011 201411 1 002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adena Mutiara  
NIM : 02.03.16.31.52  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Jurusan : Siyasah (Hukum Tata Negara)  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 April 1997  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT  
TERHADAP MUSTAHIK (Study Kasus Di Baznas  
Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020 Dalam Tinjauan  
Siyasah Maliyah)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



**ADENA MUTIARA**  
**NIM : 02.03.16.31.52**

## IKHTISAR

Skripsi ini berjudul tentang “EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT TERHADAP MUSTAHIK (Study Kasus Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020 Dalam Tinjauan Siyasah Maliyah)” penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang menjelaskan fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis yang bertujuan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana efektivitas pendistribusian zakat terhadap *mustahik* pada tahun 2019 dan 2020 di Baznas Kota Medan dalam tinjauan *siyasah maliyah*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *statue approach* (pendekatan Undang-Undang) dalam hal ini UU yang penulis gunakan ialah UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat khususnya dalam pasal 26. Adapun pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait yaitu ketua Baznas Kota Medan, bidang kepengurusan pendistribusian zakat Baznas Kota Medan, dan masyarakat penerima zakat pada tahun 2019 dan 2020 di Baznas Kota Medan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif yaitu menjelaskan hasil penelitian mengenai fakta yang terjadi di lapangan yang selanjutnya dianalisis berdasarkan pasal 26 UU Pengelolaan Zakat yang kemudian hasil analisis tersebut dikaitkan dengan pandangan *siyasah maliyah* terhadap pengaplikasiannya di lapangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa pendistribusian zakat pada tahun 2019 dan 2020 di Baznas Kota Medan sudah dilakukan dengan efektif. Dikatakan efektif karena pendistribusian zakat pada tahun 2019 dan 2020 baik dari skala prioritas, prinsip pemerataan, prinsip keadilan, dan prinsip kewilayahan yang tertuang dalam pasal 26 UU pengelolaan zakat sudah diterapkan dengan baik dalam sistem pendistribusian zakatnya oleh pihak Baznas Kota Medan. Dengan penerapan yang efektif tersebut maka hal ini sesuai dengan tujuan dari UU pengelolaan zakat yakni untuk mewujudkan kesejahteraan *mustahik* sebagai penerima zakat. Jika kesejahteraan *mustahik* sebagai penerima zakat telah terwujud maka hal ini sesuai dengan prinsip *siyasah maliyah* yang mana pengaturannya di fokuskan untuk kemaslahatan umat dengan tujuan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Sebab sejatinya jika pendistribusian zakat dilakukan secara efektif maka fungsi dari zakat untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan *mustahik* sebagai masyarakat penerima zakat dapat terwujud.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk mempertahankan agama *Rahmatil'alamini*. Semoga kita menjadi umat yang istiqamah dalam menjalankan ajarannya dan bershalawat kepadanya.

Skripsi ini berjudul: EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT TERHADAP MUSTAHIK (Study Kasus Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020 Dalam Tinjauan Siyasah Maliyah) merupakan tugas akhir dari penulis yang harus diselesaikan guna melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana Hukum (S-1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara.

Penulis banyak menemui kesulitan, namun berkat taufik dan hidayah Allah SWT dan pasrtisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya, meskipun terdapat banyak sekali kekurangan. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu penulisan skripsi ini, baik moril maupun pikiran yang sangat berharga. Terlebih penulis haturkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.
2. Bapak Dr. H. Ardiansyah, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Irwansyah, MH selaku Ketua Jurusan Siyasah dan Ibu Sofiaty Lubis, MH selaku Sekretaris Jurusan Siyasah dan seluruh staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi.
4. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Irham, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Adlin Budhiawan, S.H, M.Hum selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan membimbing saya dengan baik dan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik penulis selama berada dibangku perkuliahan.
6. Ayahanda tercinta Abdul Rahman dan Ibunda Tercinta Hj. Saidawati yang sangat berjasa dan tidak kenal putus asa dalam memberikan kasih sayang, perhatian, do'a semangat dan dukungannya.
7. Keluarga yang saya sayangi yakni abang tercinta Harry Prasetya, S.Pd, kakak tercinta Dwika Ayu Puspita, S.Pd, dan adik tercinta Putri Rahmadhany yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan dikehidupan saya.
8. Sahabat tercinta Sari Dewi Kartyas, S.Pd, dan Rini Ari Wardhani, SH yang selalu memberikan support serta perhatiannya kepada saya.
9. Teman-teman Jurusan Siyasah dan terkhusus keluarga besar Siyasah-D Stambuk 2016, yang telah membantu saya dalam menjalankan perkuliahan.
10. Terimakasih kepada grup atau komunitas Angin Surga yang selalu memberikan support dan dukungan selama menyiapkan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

**Medan, 08 Mei 2021**

**Penulis**



**ADENA MUTIARA**  
**NIM : 02.03.16.31.52**



## **DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>IKHTISAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Terdahulu .....	8
G. Kerangka Pemikiran .....	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>16</b>
A. Zakat.....	16
1. Pengertian Zakat.....	16
2. Tujuan Dan Fungsi Zakat.....	18
B. Pengelolaan Zakat .....	19
1. Pengertian Pengelolaan Zakat .....	19
2. UU Pengelolaan Zakat .....	20
C. Pendistribusian Zakat .....	21
1. Pengertian Pendistribusian Zakat .....	21
2. Kaidah Pendistribusian Zakat .....	22
D. Mustahik.....	24
1. Pengertian Mustahik.....	24
2. Golongan Mustahik .....	24
a. Fakir.....	24
b. Miskin.....	25

c. Amil Zakat.....	25
d. Mualaf.....	26
e. Budak.....	26
f. Gharim.....	27
g. Fi sabilillah .....	28
h. Ibnu Sabil.....	28
E. Efektivitas.....	29
1. Pengertian Efektivitas Secara Teoritis .....	29
2. Ukuran Efektivitas.....	30
F. Siyasah Maliyah .....	31
1. Pengertian Siyasah Maliyah .....	31
2. Ruang Lingkup Siyasah Maliyah .....	32
<b>BAB III: LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Baznas Kota Medan.....	34
1. Sejarah Singkat Baznas Kota Medan .....	34
2. Visi dan Misi Baznas Kota Medan.....	36
3. Program Kerja Baznas Kota Medan.....	36
4. Struktur Organisasi Baznas Kota Medan .....	37
B. Gambaran Umum Wilayah.....	38
1. Kecamatan Medan Selayang .....	39
a. Letak Geografis .....	39
b. Kondisi Sosial .....	40
c. Kondisi Ekonomi.....	40
d. Kondisi Keagamaan .....	41
e. Kondisi Pendidikan .....	42
2. Kecamatan Medan Perjuangan.....	42
a. Letak Geografis .....	42
b. Kondisi Sosial .....	43
c. Kondisi Ekonomi.....	44
d. Kondisi Keagamaan .....	44
e. Kondisi Pendidikan .....	45
3. Kecamatan Medan Timur.....	46
a. Letak Geografis .....	46

b. Kondisi Sosial .....	46
c. Kondisi Ekonomi.....	47
d. Kondisi Keagamaan .....	48
e. Kondisi Pendidikan .....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pengaturan Hukum Pendistribusian Zakat Terhadap Mustahik .....	50
1. Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist .....	50
2. Berdasarkan UU Pengelolaan Zakat .....	57
B. Efektivitas Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020 Berdasarkan .....	64
1. Skala Prioritas .....	64
2. Prinsip Pemerataan .....	69
3. Prinsip Keadilan .....	73
4. Prinsip Kewilayahan .....	76
C. Tinjauan Siyasah Maliyah.....	78
1. Terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat .....	78
2. Pengaplikasian UU Di Lapangan .....	81
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
a. Buku .....	90
b. Peraturan Perundang-Undangan.....	92
c. Jurnal, Artikel, Internet .....	92
d. Wawancara .....	96
Lampiran.....	98
1. Surat Penelitian .....	98
a. Dari Fakultas Syariah dan Hukum UINSU .....	98
b. Dari Baznas Kota Medan .....	99
2. Peta Lokasi .....	100
a. Kota Medan .....	100

b. Kecamatan Medan Selayang .....	100
c. Kecamatan Medan Perjuangan.....	101
d. Kecamatan Medan Timur.....	101
3. Data Mustahik Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat .....	102
a. Tahun 2019.....	102
b. Tahun 2020.....	115
4. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	128
a. Ketua Baznas Kota Medan.....	128
b. Kepengurusan Pendistribusian Zakat Baznas Kota Medan.....	129
c. Masyarakat Penerima Zakat .....	130
5. Dokumentasi.....	132



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendistribusian zakat merupakan kegiatan peyaluran zakat kepada golongan yang berhak menerima zakat sesuai dengan syariat Islam.<sup>1</sup> Adapun golongan yang berhak menerima pendistribusian zakat tersebut dijelaskan dalam (Q.S: At-Taubah/9: 60) yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة/ ٦٠: ٩)

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>2</sup>

Pemberian zakat kepada 8 *asnaf* ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahik* dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzzaki*.<sup>3</sup> Pendistribusian zakat kepada 8 *asnaf* tersebut dapat berupa bantuan dalam bentuk uang, sembako, pakaian, santunan pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Pendistribusian zakat sejatinya harus

<sup>1</sup> Eva Viorany, "Pendistribusian Dan Pemberdayaan Zakat," <http://www.kompasiana.com> (10 November 2020).

<sup>2</sup> Q.S: At-taubah/9: 60.

<sup>3</sup> Siti Rahma, "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan," *Istilah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 1, 13-26, Tahun 2019, hal. 15.

dilakukan secara efektif agar manfaat dari zakat tersebut dapat di rasakan oleh *mustahik*. Adapun manfaat yang di maksud seperti yang dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya fiqh zakat antara lain:<sup>4</sup>

1. Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentram dan dapat meningkatkan khusyu' ibadah kepada Allah SWT.
2. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Karena sifat ini akan melemahkan produktifitas. Islam tidak memerangi penyakit ini dengan semata-mata nasihat dan petunjuk, akan tetapi mencoba mencabut akarnya dari masyarakat melalui mekanisme zakat, dan menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain.

Pendistribusian zakat juga di jelaskan dalam kajian Siyasah Maliyah yang mana Siyasah Maliyah merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pemerintahan Islam, karena menyangkut tentang anggaran pendapatan dan belanja negara.<sup>5</sup> Didalam Siyasah Maliyah zakat termasuk dalam ruang lingkup sumber keuangan negara yang mana di dalam pengelolaannya khususnya dalam hal pendistribusian zakat hanya di berikan kepada 8 *asnaf* meliputi fakir, miskin, amil zakat, *mu'allaf*, orang yang berutang (*gharim*), budak, *fisabilillah*, dan *ibn sabil*.<sup>6</sup> Pendistribusian zakat terhadap mereka yang tergolong 8 *asnaf* ini dapat disesuaikan dengan perkembangan masa dan tempatnya. Sebagai contoh, Pada masa 'Umar, golongan *mu'allaf* tidak diberi bagian zakat, karena 'Umar memandang bahwa *mu'allaf* pada zamannya tidak termasuk ke dalam kategori yang berhak menerima zakat. Sementara di Mesir berlaku ketentuan bahwa zakat dapat diberikan kepada orang yang bukan *ashnaf* apabila orang yang berhak menerimanya tidak ada pada saat itu.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Lukman Mohammad Baga, "Fiqh Zakat-Sari Penting Kitab Yusuf Qardhawi," <http://www.academia.edu> (13 Agustus 2020), hal. 7.

<sup>5</sup> Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah – Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 317.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 320.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 321.

Secara yuridis, pendistribusian zakat diatur dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang mana tertuang dalam pasal 25 dan pasal 26. Adapun bunyi pasalnya sebagai berikut:

1. Pasal 25: Zakat wajib didistribusikan kepada *mustahik* sesuai dengan syariat Islam.
2. Pasal 26: Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.<sup>8</sup>

Untuk melaksanakan pendistribusian zakat tersebut, maka dibentuklah lembaga untuk mengelola zakat yang diberi nama Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) lembaga ini merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat kepada presiden melalui menteri. Maka dari itu Baznas merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengelola zakat seutuhnya. Guna keefektifan dan keefesienan pengelolaan zakat khususnya dalam hal pendistribusian zakat, maka dalam proses berjalannya, Kementrian Agama membagi Baznas menjadi beberapa wilayah, yakni Baznas Ibu Kota Negara, Baznas Provinsi, dan Baznas Kabupaten/Kota.<sup>9</sup>

Dalam menjalankan wewenangnya sebagai lembaga pengelolaan zakat, Baznas mempunyai tugas sesuai dengan Pasal 7 ayat 1:<sup>10</sup>

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang *Pengelolaan Zakat*.

<sup>9</sup> Husnul Hami Fahrini (2016), Efektivitas Program Pendistribusian Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Baznas di Kabupaten Tabanan Tahun 2015 *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor:2*.

<sup>10</sup> Syu'aibun, *Kewajiban Zakat Dan Keharusan Mengelolanya Dilengkapi Dengan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pengelolaan Zakat* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 26.

- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- d. Pelaksanaan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Dalam perkembangannya keberadaan organisasi lembaga zakat semakin meluas, terbukti dengan berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk pemerintah di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Sebagai contoh di Kota Medan ini yang mana terdiri dari 21 kecamatan,<sup>11</sup> terdapat Badan Amil Zakat, Infaq, dan sedekah yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Baznas Kota Medan. Baznas Kota Medan bertempat di Jl.Prajurit No.95, Glugur Darat I, Kecamatan Medan Timur. Baznas Kota Medan di ketuai oleh Drs. H. Azwar S, M.Si. Yang mana didirikan dan diresmikan oleh Walikota Medan Drs. H. Dzulmi Eldin, M.Si, M.H pada tanggal 10 Oktober 2017.<sup>12</sup>

Baznas Kota Medan sudah banyak melakukan pendistribusian zakat di berbagai kecamatan di Kota Medan. Salah satunya di Kecamatan Medan Tuntungan Kelurahan Simpang Selayang, Kecamatan Medan Belawan Kelurahan Belawan Bahagia, dan Kecamatan Medan Helvetia Kelurahan Dwikora. Masing-masing di setiap kecamatan tersebut pihak dari Baznas Kota Medan mendistribusikan zakatnya kepada mustahik yang masing-masing *mustahik* (penerima zakat) menerima bantuan zakat berupa beras 5kg, gula 2kg, minyak goreng 2 liter serta uang Rp.150.00.<sup>13</sup> Dari contoh pendistribusian zakat diatas menunjukkan pendistribusian zakat yang dilakukan Baznas Kota Medan terhadap *mustahik* masih relatif sedikit terlihat dari jumlah pendistribusian zakatnya. Selain itu jumlah pengumpulan zakat di tahun 2017 berjumlah Rp. 224.876.675 dan penyalurannya

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), "*Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan*," <http://www.medankota.bps.go.id> (10 November 2020).

<sup>12</sup> Baznas Kota Medan, "*Sejarah Baznas Kota Medan*," <https://www.kotamedan.baznas.go.id>. (16 Oktober 2020).

<sup>13</sup> Baznas Kota Medan, "*Kabar Baznas*," <https://www.kotamedan.baznas.go.id>. (16 Oktober 2020).



berjumlah Rp. 135.200.000. sedangkan di tahun 2018 pengumpulan zakat berjumlah Rp. 708.759.592 dan penyalurannya Rp. 551.300.000.<sup>14</sup> dari data ini terlihat penyaluran zakat mengalami jumlah yang naik turun di tahun 2017 dan 2018 sehingga keefektifan pendistribusian zakatnya pun dipertanyakan. Padahal seperti yang diketahui saat ini, menurut Sekda Kota Medan, Ir. Wiriya Alrahman, M.M, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp.280 Trilyun pertahunnya. Untuk Kota Medan sendiri potensi zakatnya berkisar sekitar Rp. 3 Trilyun setiap tahunnya. Tentunya dengan jumlah zakat yang sangat besar ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat islam, utamanya anak yatim piatu, fakir, miskin, dan kaum dhuafa jika mampu dikelola dengan baik dan amanah.<sup>15</sup>

Berdasarkan contoh serta data diatas penulis tertarik ingin meneliti keefektifan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Medan. Pengukuran keefektifan pendistribusian zakat tersebut penulis lakukan berdasarkan pasal 26 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yang berbunyi Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Dari pasal tersebut inti pengukuran keefektifan pendistribusian zakat terhadap mustahik yang penulis maksud mengacu kepada:<sup>16</sup>

1. Skala prioritas, merupakan ukuran kebutuhan para *mustahik* (penerima zakat) yang harus di dahulukan. Konsep prioritas pemberian zakat ini harus diberikan

---

<sup>14</sup> Siti Nurmaliani, Divisi Perencanaan dan Keuangan Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 15 Januari 2021.

<sup>15</sup> Pemko Medan, “ Wali Kota Medan Apresiasi Penyaluran Zakat Baznas Kota Medan Kepada Masyarakat,” <https://pemukomedan.go.id> (24 Mei 2019).

<sup>16</sup> Muhammad Azani, “Pendayagunaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” *Istilah: Jurnal Hukum Respublica*, Vol. 17 No. 1, 102-127, Tahun 2017, hal. 118-119.

kepada fakir miskin terlebih dahulu, setelah itu dapat bergeser kepada kelompok mustahik yang lain.

2. Prinsip Pemerataan dan Keadilan menegaskan bahwa *mustahik* zakat dapat menerima dana zakat tanpa ada diskriminasi meskipun dengan pembagian yang berbeda. Pembagian berbeda disini maksudnya setiap *mustahik* mendapat zakat yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan *mustahiknya*. Dengan kata lain seorang *mustahik* pada level fakir atau miskin memiliki prioritas yang berbeda dengan *mustahik* pada level amil dan sebagainya.
3. Prinsip Kewilayahan mengacu pada konsep *base on data* artinya pendistribusian zakat terhadap *mustahik* sudah ditentukan berdasarkan zona dengan mempertimbangkan perbedaan permasalahan di setiap wilayahnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul: **“EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT TERHADAP MUSTAHIK (Study Kasus Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020 Dalam Tinjauan Siyasah Maliyah)**

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat beberapa batasan permasalahan yang akan diteliti, yakni meliputi:

1. Pengaturan hukum pendistribusian zakat bagi para mustahik.
2. Efektivitas pendistribusian zakat terhadap mustahik yang dilakukan Baznas Kota Medan Pada Tahun 2019 dan 2020.

3. Tinjauan Siyasah Maliyah terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Medan .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan hukum pendistribusian zakat bagi para mustahik?
2. Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat terhadap mustahik pada tahun 2019 dan 2020 di Baznas Kota Medan?
3. Bagaimana tinjauan Siyasah Maliyah terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaturan hukum pendistribusian zakat bagi para mustahik.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat bagi para mustahik pada tahun 2019 dan 2020 di Baznas Kota Medan.
3. Untuk mengetahui tinjauan Siyasah Maliyah terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Medan

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu hukum tata negara (Siyasah) khususnya Siyasah Maliyah yang berkaitan dengan pendistribusian zakat bagi para mustahik.

2. Manfaat secara praktis, diharapkan bermanfaat bagi lembaga pengelola zakat, dan pemerintah agar mengetahui dan memahami tentang efektivitas pendistribusian dana zakat bagi para mustahik yang di kelola suatu lembaga.

## **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa pembahasan yang sama mengkaji tentang efektifitas penyaluran dana zakat dan kelembagaannya, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama:* Fahrini (2016), melakukan penelitian mengenai efektifitas program penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pemberian beasiswa bagi siswa muslim kurang mampu oleh Baznas di Kabupaten Tabanan Tahun 2015. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) efektifitas program penyaluran dana zakat profesi dalam bentuk pemebrian beasiswa dapat dikatakan sangat efektif dengan tingkat efektifitasnya sebesar 95,58%, (2) adapun hambatan yang dialami oleh baznas dalam menyalurkan dana zakat profesi adalah kurangnya tenaga kerja profesional, kurangnya koordinasi antara Baznas dengan unit UPZ, dan jumlah pemberian dana belum memenuhi kebutuhan pendidikan, (3) beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja dan profesionalitas tenaga kerja, meningkatkan koordinasi antara Baznas dena UPZ, dan memberikan pelayanan serta kemudahan bagi pemberi zakat.

*Kedua:* Bayu Bahrudin (2017), melakukan penelitian mengenai efektifitas penyaluran dana zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas penyaluran dana zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 98%, tahun 2014 sebesar 91%, tahun 2015 sebesar 123%, dan tahun 2016 sebesar 92% sehingga masuk kategori ACR *highly effective*. Artinya bahwa



penyaluran dana zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur ini sangat efektif (*highly effective*), sebab penyaluran dana dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan terjadi penurunan pada tahun 2015. Hal tersebut memberikan arti bahwa Baznas Provinsi Jawa Timur selalu berusaha meningkatkan dana penghimpunannya dan efektif disalurkan sampai mencapai >90% (*highly effective*).

*Ketiga:* Daruquthnie Roudhotul (2018), melakukan penelitian mengenai efektifitas pendistribusian zakat untuk program Sleman produktif dalam upaya mensejahterahkan mustahik di Baznas Sleman. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pada penyaluran program Sleman produktif dapat disimpulkan efektif berdasarkan kusioner yang disebar kepada responden dengan variabel efektifitas penyaluran dana zakat, pendayagunaan zakat produktif dan kesejahteraan ekonomi mustahik, dari variabel ini terdapat 6 indikator yaitu perencanaan yang matang, pengembangan ekonomi, peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan asset, terbangunnya kemandirian dalam diri mustahik dan peningkatan etos kerja dan spritual serta di dukun dengan 14 subindikator untuk mengukur efektifitas. Hasil dari uji ini menggunakan uji *deskriptif statistic* dengan hasil keseluruhan sebesar 82,74% maka menunjukkan bahwa program Sleman produktif efektif dalam mensejahterahkan mustahik yang dibantu Baznas Sleman.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Pendistribusian zakat merupakan bagian dari pelaksanaan pengelolaan zakat yang diatur dalam UU Pengelolaan zakat No. 23 Tahun 2011. UU ini di bentuk dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan zakat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendistribusian zakat diberikan kepada 8 golongan asnaf yang terdiri dari orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk

hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Pendistribusian zakat harus dilakukan secara efektif agar sasaran untuk masyarakat penerima zakat bisa tepat dan merata sehingga perlahan-lahan dapat merubah kondisi mustahik menjadi lebih sejahtera dan dapat merubah mustahik menjadi muzakki.

Untuk mewujudkan efektivitas pendistribusian zakat tersebut dilakukan dengan memperhatikan skala prioritas yang terdiri dari prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Yang mana skala prioritas, merupakan ukuran kebutuhan para *mustahik* (penerima zakat) yang harus di dahulukan. Sedangkan prinsip pemerataan dan keadilan menegaskan bahwa *mustahik* zakat dapat menerima dana zakat tanpa ada diskriminasi meskipun dengan pembagian yang berbeda. Pembagian berbeda disini maksudnya setiap *mustahik* mendapat zakat yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan *mustahiknya*. Sementara itu prinsip kewilayahan mengacu pada konsep *base on data* artinya pendistribusian zakat terhadap *mustahik* sudah ditentukan berdasarkan zona dengan mempertimbangkan perbedaan permasalahan di setiap wilayahnya.<sup>17</sup>

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu studi tentang rangkaian cara-cara teknis yang dipedomani dalam melakukan kegiatan penyelidikan untuk mengungkapkan suatu kebenaran ilmu pengetahuan berdasarkan langkah-langkah ilmiah. Metode penelitian itu sendiri lebih menunjuk kepada suatu cara-cara yang diikuti atau dipedomani dalam melaksanakan sebuah penelitian.<sup>18</sup> Untuk itu penulis menggunakan metode antara lain:

---

<sup>17</sup> Muhammad Azani, "Pendayagunaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Baru Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat", Jurnal Hukum Respublica, Vol. 17 No. 1, 102-127, Tahun 2017, hal. 118-119.

<sup>18</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 8.

## 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode lapangan (*fieldresearch*) untuk menggambarkan keadaan objek penelitian yaitu Baznas Kota Medan secara lengkap, akurat, serta menganalisis dan menginterpretasikan melalui data yang terkumpul.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian penulis adalah Kantor Baznas Kota Medan yang beralamatkan: Jl.Parjurit No. 95, Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

Email: [baznaskota.medan@baznas.go.id](mailto:baznaskota.medan@baznas.go.id)

## 3. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian undang-undang (*Statue Approach*) dan pendekatan konseptual (*Conceptual Approach*). Yang mana pendekatan penelitian undang-undang (*Statue Approach*) di gunakan penulis untuk meneliti implementasi ketentuan hukum Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat khususnya dalam pasal 25 dan pasal 26 tentang Penyaluran Zakat dalam penerapan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan pendekatan konseptual (*Conceptual Approach*) penulis gunakan untuk menerangkan dan menggambarkan kondisi objektif penyaluran zakat yang dikelola langsung oleh Baznas Kota Medan.

#### 4. Sumber Data

##### a. Sumber Hukum Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji. Data primer diperoleh langsung melalui cara wawancara, ataupun laporan dalam bentuk dokumen resmi yang kemudian di olah oleh peneliti.<sup>19</sup> Dan yang menjadi sumber hukum primer dalam penelitian ini adalah bagian ketua Baznas Kota Medan, kepengurusan yang mengelola penyaluran zakat di Baznas Kota Medan dan masyarakat yang menerima penyaluran zakatnya.

##### b. Sumber Hukum Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui studi pustaka (*Library Research*) yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan terdahulu, maupun dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>20</sup>

##### c. Sumber Hukum Tersier

Merupakan data yang memberikan penjelasan terhadap data primer dan sekunder yang sifatnya mendukung sebagai pelengkap penelitian seperti kamus ensiklopedia, jurnal dan internet.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data berguna dalam memecahkan masalah penelitian ini. Untuk

---

<sup>19</sup> Nurul Huda dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 83.

<sup>20</sup> Khudzaifah Dimiyati dan Kelik Wardiono, *Metode Penelitian Hukum (Buku Pegangan Kuliah)* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 10.

itu teknik pengelolaan data yang di pakai adalah teknik *editing*, *proccessing*, dan *cleaning*.<sup>21</sup>

- a. Teknik *editing*, merupakan pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.
- b. Teknik *proccessing*, merupakan pemrosesan data yang dilakukan dengan cara mengentri data ke dalam program komputer/ laptop.
- c. Teknik *cleaning*., merupakan pengecekan kembali data yang sudah di entri apakah ada kesalahan atau tidak yang terjadi pada saat kita mengentri data ke komputer.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode penelitian untuk tujuan suatu tugas tertentu, dengan mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.<sup>22</sup> Dalam hal ini, penelitian menggunakan wawancara untuk mengumpulkan secara lisan dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, yang diwawancarai adalah ketua Baznas Kota Medan, kepengurusan pendistribusian zakat Baznas Kota Medan, dan masyarakat penerima zakat (mustahik) di Baznas Kota Medan.

---

<sup>21</sup> Sukiati, *Metodologi Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 202-203.

<sup>22</sup> Koentjoningrat, *Metode-Metode Penelitian Sosial* ( Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 71.

## b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto-foto dan sebagainya.<sup>23</sup>

## 7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan hasil penelitian yang terjadi di Baznas Kota Medan dalam penyaluran zakat bagi para mustahik tahun 2019-2020. Metode ini di barengi dengan pola pikir induktif yang mana pola pikir ini di gunakan untuk menyatakan fakta-fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan yaitu di Baznas Kota Medan dan di lingkungan wilayah mustahiknya.

### I. Sistematika Pembahasan

Penulisan suatu penelitian harus terdapat keteraturan agar terciptanya karya ilmiah yang baik serta mempunyai alur pikiran yang jelas dan terfokus pada pokok permasalahan. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika pembahasan dalam 5 (lima) bab dari judul “Efektifitas Pendistribusian Zakat Terhadap Mustahik (Study Kasus Di Baznas Kota Medan Pada Tahun 2019 Dan 2020 Dalam Tinjauan Siyasah Maliyah)”. Adapun sistematika penulisan skripsi, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>23</sup> Sukianti, *Metodelogi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 198.

**BAB II LANDASAN TEORITIS:** Bab ini berisi tentang pembahasan zakat, pendistribusian zakat, mustahik, UU pengelolaan zakat, efektivitas, dan siyasah maliyah.

**BAB III LOKASI PENELITIAN:** Bab ini berisi tentang gambaran umum Baznas Kota Medan, wilayah penerima zakat, dan masyarakat penerima zakat.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini berisi tentang pengaturan hukum pendistribusian zakat terhadap mustahik, efektivitas pendistribusian zakat secara teoritis, efektivitas pendistribusian zakat tahun 2019 dan 2020 menurut UU Pengolaan Zakat, dan Tinjauan Siyasah Maliyah terhadap UU Pengelolaan Zakat yang terjadi di lapangan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN SERTA DAFTAR PUSTAKA:** Bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari jawaban atas pokok-pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah, serta saran dari penulis dan daftar pustaka.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

Pada bab kedua ini penulis akan menjelaskan tentang landasan teoritis yang terdiri dari tiga hal. Pertama, zakat. Kedua, pengelolaan zakat. Ketiga, pendistribusian zakat. Keempat, *mustahik*. Kelima, Efektivitas. Dan keenam, *siyasah maliyah*. Di dalam zakat penulis menerangkan dua hal yakni tentang pengertian zakat dan tujuan serta fungsi zakat. Di dalam pengelolaan zakat penulis menerangkan dua hal yakni tentang pengertian pengelolaan zakat dan UU pengelolaan zakat. Di dalam pendistribusian zakat dijelaskan dua hal yaitu pengertian pendistribusian zakat dan kaidah pendistribusian zakat. Di dalam *mustahik* penulis menerangkan dua hal yakni pengertian *mustahik* dan golongan *mustahik*. Di dalam efektivitas penulis menerangkan dua hal yakni pengertian efektivitas secara teoritis dan ukuran efektivitas. Sedangkan di dalam *siyasah maliyah* penulis menerangkan dua hal yakni pengertian *siyasah maliyah* dan ruang lingkup *siyasah maliyah*.

#### A. Zakat

##### 1. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa arab berarti berkah, bersih, baik dan meningkat.<sup>1</sup> Sedangkan menurut KBBI zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara'.<sup>2</sup> Secara etimologi memiliki beberapa makna, seperti keberkahan, pertumbuhan, keberesan, kesucian, dan memuji.

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hal. 577.

<sup>2</sup> KBBI, "Pengertian Zakat," <http://www.kbbi.web.id/zakat> (22 Maret 2020).

Berikut makna filosofi zakat, sebagaimana definisi yang disebutkan secara etimologi adalah sebagai berikut:

*Pertama*, zakat berarti keberkahan, artinya pelaku zakat akan memperoleh empat sisi keberkahan zakat: keberkahan dari Allah berupa pahala, nikmat, kesehatan, dan bebas dari azab Allah. *Kedua*, zakat juga bermakna pertumbuhan, artinya setiap harta yang telah dikeluarkan zakatnya pada hakikatnya tidak mengurangi nilai harta tersebut. Sebaliknya, justru menumbuhkannya dengan cara yang mulia sebagaimana padi yang dibersihkan hamanya akan berkembang tangkainya menjadi banyak dan setiap tangkai akan menumbuhkan ratusan benih baru. Demikianlah seterusnya sampai menjadi harta yang tak terhingga. *Ketiga*, Zakat berarti keberesan, artinya seseorang yang telah sengaja mengeluarkan zakat pada waktunya, bisa dipastikan memiliki karakter beres, baik di hadapan Allah maupun manusia. *Keempat*, zakat bermakna kesucian, artinya harta yang dikeluarkan zakatnya oleh pemilik telah disucikan dari kotoran. *Kelima*, zakat bermakna memuji. Artinya adanya larangan memuji diri sendiri (sombong) karena sombong bagian dari perilaku setan, cara penyuciannya dengan membantu sesama melalui zakat. Inilah makna filosofi yang terkandung dalam zakat.<sup>3</sup>

Sedangkan secara terminologi, zakat bermakna sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat-syarat tertentu.<sup>4</sup>

Adapun definisi zakat menurut ulama adalah sebagai berikut:

*Pertama*, menurut Mazhab Maliki, zakat merupakan pengeluaran sebagian harta yang khusus yang telah mencapai nisab (batas kuantitas minimal) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. *Kedua*, menurut Hanafi, zakat adalah menjadikan sebagian harta yang khusus, yang ditentukan syari'ah karena Allah. *Ketiga*, menurut Mazhab Syafi'i, zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.<sup>5</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi-definisi tersebut bahwa zakat adalah mengeluarkan harta benda yang telah mencapai kadar nisabnya dengan tujuan diberikan kepada orang yang membutuhkan dan penyucian hartanya untuk menggapai ridha Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Masrur Huda, *Syuhbat Seputar Zakat* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hal. 1-2.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 2

<sup>5</sup> Dimiyati, "Urgensi Zakat Produktif di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 191.

## 2. Tujuan Dan Fungsi Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal. Zakat merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (*hablu minallah: vertikal*) dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia (*hablu minannaas: horizontal*). Para cendekiawan muslim banyak yang menerangkan tentang tujuan-tujuan zakat, baik secara umum yang menyangkut tatanan ekonomi, sosial, dan kenegaraan maupun secara khusus yang ditinjau dari tujuan-tujuan *nash* secara eksplit, yaitu diantaranya menyucikan harta dan jiwa *muzakki*, mengangkat derajat fakir miskin, mengembangkan dan memberkahkan harta, membebaskan si penerima (*mustahik*) dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tenang dan dapat meningkatkan kekhusyukan ibadah kepada Allah SWT, tujuan yang meliputi bidang moral, sosial, dan ekonomi, antara lain dalam bidang moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan hati orang kaya. Sedangkan, dalam bidang sosial, zakat bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Dan dibidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara.<sup>6</sup>

Selain tujuan-tujuan diatas zakat juga memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis, yaitu diantaranya:

*Pertama*, zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, karena alokasi dari dana zakat yang sudah pasti dan diyakini akan lebih tepat sasaran. *Kedua*, zakat sebagai instrumen pemerataan ekonomi yang berkeadilan, dalam konteks ini zakat dimaksudkan untuk meniadakan penumpukan harta secara berlebihan pada individu maupun kelompok tertentu, sementara yang lain hidup dalam kemiskinan yang akut. Dengan demikian, akan terwujud pemerataan ekonomi yang berkeadilan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hikmat Kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 8-10.

<sup>7</sup> Syafe'ie El-Bantanie, *Zakat, Infak & Sedekah* (Jakarta: Kawah Media, 2009), hal. 9-12.

## **B. Pengelolaan Zakat**

### **1. Pengertian Pengelolaan Zakat**

Istilah pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan zakat maksudnya lembaga yang bertugas secara khusus untuk mengurus dan mengelola zakat. Sedangkan pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Jika pengelolaan dilakukan secara efektif maka akan berjalan secara terarah. Dalam kaitannya dengan zakat, proses tersebut meliputi pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan. Dengan demikian yang dimaksud pengelolaan zakat adalah proses pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan dalam pelaksanaan zakat.<sup>8</sup> Jadi, dalam pengelolaan zakat dapat dipikirkan cara-cara pelaksanaannya dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan zakat ialah meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang lemah ekonomi dan mempercepat kemajuan agama Islam menuju tercapainya masyarakat yang adil, maju dan makmur diridhoi oleh Allah SWT.

Pengelolaan zakat ini secara hukum di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Yang mana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tersebut yang dimaksud dengan Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hal. 17.

pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>9</sup>

Adapun penjelasan kegiatan pengelolaan zakat tersebut ialah:

Perencanaan ialah proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin di capai, pengorganisasian ialah menetapkan bentuk organisasi atau kelembagaan zakat yang sesuai dengan tingkat kebutuhan, pelaksanaan ialah proses menentukan waktu untuk mendistribusikan zakat kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas, pengawasan ialah mengukur dan memperbaiki kinerja amil zakat guna memastikan bahwa Lembaga atau BAZ di semua tingkat yang telah dirancang dilaksanakan, pendistribusian ialah kegiatan menyalurkan zakat kepada mustahik sesuai dengan syariat islam, pendayagunaan ialah kegiatan mensejahterkan mustahik melalui usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.<sup>10</sup>

## **2. UU Pengelolaan Zakat**

Salah satu bentuk tanggung jawab negara dalam hal memberikan kebebasan beragama dan melaksanakan ketentuan agama adalah dengan adanya kebijakan terhadap pelaksanaan hukum zakat yang dibentuk melalui peraturan perundang-undangan yakni Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dengan tujuan sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 3 Undang-undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Zakat, yakni untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>11</sup>

Undang-undang pengelolaan zakat ini berasaskan oleh syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Hal ini tertuang dalam pasal 2 UU No. 23 tahun 2011 tetang Pengelolaan Zakat. Dengan dibentuknya undang-undang ini diharapkan agar pengelolaan zakat lebih efektif dan efisiensi lagi dalam

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 1 Tentang *Pengelolaan Zakat*.

<sup>10</sup> Wahyudin Maguni, "Peran Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz," *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6 No. 1 Januari 2013, hal. 158-159.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang *Pengelolaan Zakat*.

hal pelayanan pengelolaan zakat sehingga manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dapat terwujud secara menyeluruh dan tepat sasaran.

## C. Pendistribusian Zakat

### 1. Pengertian Pendistribusian Zakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, distribusi adalah pembagian/ pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat.<sup>12</sup> Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan.<sup>13</sup> Dalam pendistribusian zakat ini terdapat sistem distribusi zakat yang mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*.

Pendistribusian zakat harus sampai kepada delapan *asnaf* yang telah ada walaupun dalam perkembangannya mengalami perluasan oleh karenanya menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi di setiap lembaga atau Badan yang mengelola zakat tersebut. Dikarenakan pendistribusian zakat merupakan bagian penting dalam pengelolaan zakat untuk itu dalam melakukan pendistribusian baik itu pendistribusian barang, santunan, harta, zakat atau yang lainnya, selain memerlukan strategi yang tepat guna memudahkan proses pendistribusian, sangat perlu juga adanya sebuah keteransparanan agar tujuan yang

---

<sup>12</sup> WJ. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 297.

<sup>13</sup> O. Taufiqullah, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 169.

ingin dicapai dalam mendistribusikan sesuai sasaran atau sampai pada tujuan yang diinginkan.

Selain keteransparanan, pendistribusian zakat juga harus melakukan distribusi lokal atau lebih mengutamakan mustahik dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat dibandingkn pendistribusian untuk wilayah lainya, hal itu dikenal dengan sebutan “(*centralistic*).” Kelebihan sistem ini dalam pengalokasian zakat adalah memudahkan pendistribusiannya ke setiap Provinsi. Hampir disetiap negara Islam melalui pendistribusian zakat dari pusat lalu meluas hingga mencakup banyak daerah.<sup>14</sup>

## 2. Kaidah Pendistribusian Zakat

Bagi pihak-pihak yang telah ditunjuk dan memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah pendistribusian zakat, dalam hal ini para ulama ahli *fikih* telah membuat beberapa kaidah yang dapat membantu pengelola zakat dalam menyalurkan zakat, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Alokasi atas dasar kecukupan dan keperluan, sebagian ulama fikih berpendapat bahwa pengalokasian zakat kepada *mustahik* yang delapan haruslah berdasarkan tingkat kecukupan dan keperluannya masing-masing. Dengan menerapkan kaidah ini, maka akan terdapat *surplus* (kelebihan) pada harta zakat, seperti yang terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khathab, Utsman bin Affan, dan Umar bin Abdul Aziz. Jika hal itu terjadi maka didistribusikan kembali, sehingga dapat mewujudkan kemaslahatan kaum muslimin seluruhnya. Atau, mungkin juga akan mengalami *defisit* (kekurangan), dimana pada saat itu, pengelola boleh menarik pungutan tambahan dari

---

<sup>14</sup> Selamat Riadi, “Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik,” *Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*, Vol. 9 No. 1, Juni 2020, hal. 130-131.

<sup>15</sup> Hikmat Kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 160-161.

orang-orang yang kaya dengan syarat tertentu sebagai berikut: kebutuhan yang sangat mendesak di samping tidak adanya sumber lain, mendistribusikan pungutan tambahan tersebut dengan cara yang adil, harus disalurkan demi kemaslahatan umat Islam, dan mendapat restu dari tokoh-tokoh masyarakat Islam.

- b. Berdasarkan harta zakat yang terkumpul, sebagian ulama fikih berpendapat, harta zakat terkumpul itu dialokasikan kepada *mustahik* yang delapan sesuai dengan kondisi masing-masing. Kaidah ini akan mengakibatkan masing-masing *mustahik* tidak menerima zakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menjadi wewenang pemerintah dalam mempertimbangkan *mustahik* mana saja yang lebih berhak dari pada yang lain. Setiap kaidah yang disimpulkan dari sumber syari'at Islam ini dapat diterapkan tergantung pada pendapatan zakat dan kondisi yang stabil.
- c. Penentuan volume yang diterima *mustahik*, dalam masalah ini, terdapat beberapa pendapat ulama fikih sebagai berikut:

*Pertama*, untuk masing-masing golongan *mustahik* zakat dialokasikan sebesar seperdelapan ( $1/8$  atau 12,5%) dari total harta zakat yang terkumpul. Jika dana yang telah dialokasikan bagi suatu golongan itu tidak mencukupi, maka dapat diambil dari sisa dana yang dialokasikan untuk golongan *mustahik* lain. Apabila tidak ada juga, maka diambil dari sumber lain dari kas negara atau dengan cara mewajibkan pajak baru untuk menutupi kekurangan itu atas mereka yang kaya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam syari'at Islam.

*Kedua*, bagi setiap golongan *mustahik* zakat dialokasikan dana sesuai dengan kebutuhannya tanpa terikat dengan seperdelapannya. Apabila harta zakat yang terkumpul itu tidak mencukupi, maka diambil dari sumber lain dari kas negara atau



dengan cara mewajibkan pungutan baru atas harta orang-orang kaya untuk menutupi kekurangan itu dengan syarat- syarat yang telah di tentukan syari'at Islam.<sup>16</sup>

## **D. Mustahik**

### **1. Pengertian Mustahik**

Arti kata *mustahik* menurut KBBI adalah orang yang berhak menerima zakat.<sup>17</sup> Jadi *mustahik* adalah seorang Muslim yang berhak memperoleh bagian dari harta zakat disebabkan termasuk dalam salah satu 8 asnaf (golongan penerima zakat).<sup>18</sup> Pengertian tersebut sama seperti yang dijelaskan dalam UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa *mustahik* adalah orang yang berhak menerima zakat. Zakat sebagai dana bantuan sosial sangat besar peran dan manfaatnya dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi mustahik.

### **2. Golongan Mustahik**

Golongan *mustahik* dalam syariat Islam seperti yang dijelaskan dalam Surah At-Taubah [9]: 60, terdiri dari 8 (delapan) golongan *mustahik* diantaranya:

#### **a. Fakir**

Secara umum fakir adalah orang yang sangat kekurangan, disebut fakir apabila ia tidak memiliki harta benda untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sendiri ataupun orang-orang yang berada dalam tanggungannya. Kebutuhan pokok itu berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Istilah fakir juga bisa diartikan sebagai orang yang berada dalam kebutuhan yang sangat, tapi dapat menjaga diri untuk tidak meminta-minta. Golongan ini merupakan golongan yang pertama disebutkan dalam Surah at-Taubah [9]:

---

<sup>16</sup> Hikmat Kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 160-161.

<sup>17</sup> KBBI, "Pengertian Mustahik," <http://www.kbbi.web.id/mustahik> (22 Maret 2020).

<sup>18</sup> Sri Nirwana, "Kemanfaatan Dana Zakat Bagi Mustahik," *Istilah: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hal. 162.

60, karena memang salah satu tujuan zakat adalah menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan.<sup>19</sup>

#### **b. Miskin**

Golongan miskin adalah mereka yang memiliki harta ataupun usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup berupa pangan, sandang, dan papan. Orang fakir dan miskin hendaknya diberikan harta zakat yang dapat mencukupi kebutuhan sehingga dapat menghilangkan kefakiran dan kemiskinannya. Orang fakir dan miskin yang mampu bekerja hendaknya diberi zakat peralatan bekerja ataupun modal usaha. Dengan demikian, mereka dapat berusaha dengan alat dan modal itu sehingga kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi. Sementara itu, orang fakir dan miskin yang tidak mampu bekerja seperti orang jompo dan cacat fisik hendaknya disantuni seumur hidup dengan harta zakat tersebut. Dalam penggunaan sehari-hari, fakir dan miskin biasanya disebut secara beriringan. Hal yang menyamakan keduanya adalah kekurangan untuk mencukupi kebutuhan dasar hidup.<sup>20</sup>

#### **c. Amil Zakat**

Amil zakat adalah orang-orang yang bertugas memungut, mengumpulkan, menghitung dan membagikan zakat. Adapun syarat dari amil zakat ialah orang islam, orang dewasa yang sehat akal dan pikirannya, jujur, memahami hukum zakat, dan mempunyai kemampuan melaksanakan tugas. Tentang bagian yang menjadi hak dari amil ini, menurut Abu Hanifah dan Imam Malik diberikan upah sesuai dengan usahanya secara wajar. Menurut Al-Syafi'i, amil mendapat seperdelapan bagian dari pungutan zakat yang

---

<sup>19</sup> Mamluatul Maghfiroh, *Zakat* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 28.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 29-30.

dikumpulkannya. Kalau diperhatikan bagian amil ini sesungguhnya hanyalah imbalan atas jerih payahnya di dalam proses pengumpulan sampai dengan pembagian zakat.<sup>21</sup>

#### **d. Mualaf**

Arti *mualaf* merujuk kepada orang yang baru memeluk Islam. *Mualaf* adalah orang yang mempunyai keyakinan atas Islam masih lemah. Tujuan pendistribusian zakat kepada kelompok ini agar mereka kuat keislamannya, membela agama yang dianutnya dan menolong kaum muslimin dari serangan musuh. *Mualaf* dalam konteks zakat mencakup orang yang diharapkan keislamannya atau keislaman keluarga dan kelompoknya, orang yang dikhawatirkan kelakuan jahatnya, orang yang baru masuk Islam, pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam yang mempunyai sahabat-sahabat orang kafir, dan pemimpin dan tokoh kaum muslimin yang berpengaruh di kalangan kaumnya, namun imannya masih lemah. Zakat yang didistribusikan kepada kelompok *mualaf* sesuai dengan kebutuhan. Pada kondisi keamanan yang sangat buruk atau kaum muslim tertekan, maka dapat saja zakat didistribusikan pada kelompok ini lebih besar dari bagian kelompok lain, sampai kaum muslim bangkit dan kuat kembali.<sup>22</sup>

#### **e. Budak**

Zakat tidak didistribusikan kepada budaknya namun diberikan kepada tuannya sehingga budak tersebut menjadi bebas dan merdeka. Di daerah-daerah yang tidak terdapat lagi perbudakan seperti zaman Nabi SAW, bagian ini dapat diberikan untuk membebaskan tawanan yang diperbudak oleh musuh, dan dapat juga membantu masyarakat Islam yang

---

<sup>21</sup> A. Djazuli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Ummat Dalam Rambu-Rambu Syariah* (Bandung: Prenada Media, 2003), hal. 349.

<sup>22</sup> O. Taufiqullah, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 175-176.

berusaha untuk melepaskan diri dari belenggu perbudakan pada masa sekarang.<sup>23</sup> Memerdekakan budak dengan harta zakat dapat dilakukan dengan dua cara: Dengan menolong budak mukatab, yaitu budak yang telah membuat perjanjian dan kesepakatan dengan tuannya bahwa bila ia sanggup membayar sejumlah harta kepada tuannya, maka ia akan merdeka dan Budak mukatab diberi harta zakat agar bisa menggunakan uang tersebut untuk menebus dirinya, hingga ia bisa menjadi orang yang merdeka. Seorang muslim dengan harta zakatnya membeli seorang budak untuk dimerdekakan.<sup>24</sup> Jadi, bagian harta zakat yang menjadi hak budak tidak diberikan kepada budak bersangkutan, tetapi diberikan kepada tuannya untuk pembebasan sang budak. Inilah yang menunjukkan betapa Islam sangat menginginkan penghapusan sistem perbudakan dari muka bumi.

#### **f. Gharim**

*Gharim* adalah orang yang berutang untuk sesuatu kepentingan yang bukan maksiat dan ia tidak sanggup untuk melunasinya. *Gharim* mendapatkan hak menerima zakat agar bisa melunasi utang-utangnya. *Gharim* diberikan dengan tujuan membantu mengurangi beban orang yang berutang. Besarnya bagian yang diberikan kepada orang yang berutang sesuai dengan kebutuhannya, yaitu sekedar untuk melunasi utangnya. Ada dua macam *gharim* yaitu orang yang terlilit hutang untuk kemaslahatan pribadi yang dibolehkan oleh syara' dan orang yang terlilit hutang untuk kemaslahatan masyarakat seperti untuk merukunkan dua pihak yang bermusuhan. Mereka berhak menerima bagian dari zakat, sedangkan orang-orang yang berutang karena moral dan mentalnya telah rusak, seperti

---

<sup>23</sup> A. Djazuli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Ummat Dalam Rambu-Rambu Syariah* (Bandung: Prenada Media, 2003), hal. 351.

<sup>24</sup> Mamluatul Maghfiroh, *Zakat* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), Hal. 32.

orang berutang karena akibat narkoba, minuman keras, judi dan sebagainya, mereka tidak berhak mendapat bagian dari zakat.<sup>25</sup>

#### **g. Fisabilillah**

Maksud *fisabilillah* adalah jalan yang diridhoi Allah SWT, baik akidah maupun perbuatan. Orang yang menjadi sukarelawan untuk melakukan kegiatan ini dikategorikan sebagai orang yang berada di jalan Allah SWT. Secara sederhana, *fisabilillah* adalah orang yang berjuang di jalan Allah. Ada banyak perbedaan pendapat di kalangan ulama masa sekarang tentang definisi *fisabilillah*. *Fisabilillah* dalam arti sempit bisa berarti jihad, sedangkan dalam arti luas yaitu segala bentuk kebaikan di jalan Allah yang mengantarkan pelakunya dan manusia lain kepada keridaan Allah. *Fisabilillah* adalah kalimat yang bersifat umum, yang bisa mencakup segala amal perbuatan ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang termasuk *fisabilillah* dapat memperoleh alokasi zakat jika ia tidak memperoleh penghasilan dari sumber lain selain dari zakat. jika ia telah memperoleh alokasi dari baitul mal maka tidak boleh mendapat alokasi dari zakat.<sup>26</sup>

#### **h. Ibnu Sabil**

Ibnu sabil adalah orang-orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sementara dia tidak sanggup untuk mengadakannya. Tentu saja disyaratkan bahwa tujuan perjalanan ibnu sabil tidak bertentangan dengan syariat Islam. Zakat diberikan kepada ibnu sabil agar dia dapat memenuhi kebutuhannya selama dalam perjalanan, meskipun di negerinya dia adalah orang kaya. Sebagian ulama mazhab Hambali berpendapat bahwa orang yang

---

<sup>25</sup> A. Djazuli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Ummat Dalam Rambu-Rambu Syariah* (Bandung: Prenada Media, 2003), hal. 351.

<sup>26</sup> O. Taufiqullah, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 178.

terusir karena negaranya dikuasai orang zalim dan meminta suaka ke negeri lain demi mempertahankan akidahnya dapat disebut *ibnu sabil*. Selain itu, para tuna wisma yang menjadi pengemis, yang sama sekali tidak memiliki keterampilan bekerja sehingga tak memiliki penghasilan juga dapat disebut *ibnu sabil*. Pada tuna wisma seperti ini melekat hak zakat karena fakir-miskin dan *ibnu sabil*. Zakat diberikan untuk mencukupi kebutuhan sekaligus merumahkan mereka.<sup>27</sup>

## E. Efektivitas

### 1. Pengertian Efektivitas Secara Teoritis

Efektivitas berasal dari kata *efek* yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. *Efektif* yang artinya berhasil, sedangkan *efektivitas* menurut bahasa ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>28</sup> Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Hadayaningrat sebagaimana dikutip oleh Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari pendapat diatas mengenai efektivitas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang

---

<sup>27</sup> Mamluatul Maghfiroh, *Zakat* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 36.

<sup>28</sup> Pius A. Partanto & M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2002), hal. 128.

<sup>29</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), hal. 3.

<sup>30</sup> Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan DiKabupaten Gunungkidul", *Journal of governance and public policy*, Vol. 4 No. 2, (Juni 2017), hal. 8.

telah ditentukan didalam suatu kegiatan maupun program. Dapat dikatakan efektif apabila suatu tujuan ataupun sasaran telah tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

## **2. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya pegawai dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan suatu badan dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan suatu badan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh suatu badan di masa depan.

---

<sup>31</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal. 77.

- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas suatu badan adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh badan tersebut.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka badan tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan suatu badan semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.<sup>32</sup>

## **F. Siyasah Maliyah**

### **1. Pengertian Siyasah Maliyah**

*Siyasah Maliyah* dalam perspektif Islam tidak lepas dari al-quran, sunnah Nabi dan praktik yang dikembangkan oleh *al-khulafah* serta pemerintahan Islam sepanjang sejarah. *Siyasah Maliyah* ini merupakan kajian yang sangat tidak asing dalam islam, terutama setelah nabi Muhammad saw. *Siyasah Maliyah* adalah salah satu bagian terpenting dalam sistem pemerintahan Islam karena menyangkut tentang anggaran pendapatan dan belanja negara.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), hal. 77.

<sup>33</sup> Nurcholis Madjid, *Fiqh Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik* (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2001), hal. 273.



*Siyasah Maliyah* yang mengatur hak-hak orang miskin, mengatur sumber mata air atau irigasi dan perbankan. Hukum dan peraturan yang mengatur hubungan di antara orang kaya dan orang miskin, antara Negara dan perorangan, sumber sumber keuangan Negara, baitulmal dan sebagainya. Di dalam siyasah maliyah pengaturanya di fokuskan juga untuk kemaslahatan rakyat dengan rakyat, harta dan pemerintah atau kekuasaan. Dalam secara etimologi fikih siyasah maliyah adalah mengatur politik keuangan.<sup>34</sup>

## **2. Ruang Lingkup Siyasah Maliyah**

*Siyasah Maliyah* merupakan kebijakan politik keuangan negara dan merupakan aspek yang sangat sangat penting dalam mengatur pemasukan dalam pengeluaran keuangan untuk kemaslahatan masyarakat. Adapun ruang lingkup fikih Siyasah Maliyah adalah:<sup>35</sup>

- a. Zakat, merupakan sejumlah harta yang tertentu yang diwajibkan Allah untuk memberikan kepada orang yang berhak menerima dengan beberapa syarat. Zakat bukan hanya sekedar berfungsi untuk membebaskan wajib zakat (*muzakki*), melainkan juga memiliki dimensi sosial dan kemanusiaan yang mendalam.
- b. *Ghanimah*, merupakan harta yang diperoleh umat islam melalui jalan peperangan. Islam membolehkan merampas harta musuh yang kalah dalam peperangan. Pembagian harta *ghanimah* ini diatur tersendiri oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam sejarah Islam, perang pertama kali terjadi adalah perang Badar, yaitu pada 17 Ramadhan tahun kedua Hijrah. Dalam perang ini, umat Islam berhasil mengalahkan kaum kafir Quraisy serta merampas harta benda dan menawan mereka. Pada saat itu, sebelum turun ayat tentang pembagian harta *ghanimah* ini, Nabi SAW membagi rata semua harta rampasan

---

<sup>34</sup> Jeje Abdul Rojak, *Hukum Tata Negara Islam* (Surabaya:Uin Sunan Ampel Pres, 2014), hal. 91.

<sup>35</sup> M. Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 317-326.

perang di antara tentara yang berperang. Menurut al-Mawardi, *ghanimah* meliputi *usara* (tentara musuh yang berhasil ditawan), *sabiy* (tawanan yang bukan berasal dari tentara, anak-anak, wanita, dan orang tua jompo).

- c. *Fa'i*, merupakan harta yang diperoleh dari musuh tanpa peperangan. Pada prinsipnya, harta *fa'i* dibagikan untuk pasukan islam, setelah terlebih dahulu dikeluarkan untuk rasul, karib kerabat rasul, anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil.
- d. *Jizyah*, merupakan pajak kepala yang dibayarkan oleh penduduk *dar al-Islam* yang bukan muslim kepada pemerintah Islam. Jizyah ini dimaksudkan sebagai wujud loyalitas mereka kepada pemerintah islam dan konsekuensi dari perlindungan (rasa aman) yang diberikan pemerintah islam untuk mereka.
- e. *Usyur al-Tijarah*, merupakan pajak perdagangan yang dikenakan kepada pedagang non-muslim yang melakukan transaksi bisnis di negara islam.
- f. *Kharaj*, merupakan pajak tanah atau pajak bumi. Pajak tanah ini dibebankan atas tanah non-muslim dan dalam hal-hal tertentu juga dapat dibebankan atas umat islam.

### **BAB III**

#### **LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini penulis akan menjelaskan tentang lokasi penelitian yang terdiri dari dua hal. Pertama, gambaran umum Baznas Kota Medan. Dan kedua, gambaran umum wilayah. Di dalam gambaran umum Baznas Kota Medan penulis menerangkan empat hal yakni sejarah singkat Baznas Kota Medan, visi dan misi Baznas Kota Medan, program kerja Baznas Kota Medan, dan struktur organisasi Baznas Kota Medan. Sedangkan di dalam gambaran umum wilayah penulis menerangkan lima hal yakni letak geografis, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, dan kondisi pendidikan.

#### **A. Gambaran Umum Baznas Kota Medan**

##### **1. Sejarah Singkat Baznas Kota Medan**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Medan merupakan lembaga resmi nonstruktural yang dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan zakat. Eksistensi lembaga ini di kukuhkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Dengan adanya Undang-Undang serta peraturan tersebut maka dibentuklah Baznas Kota Medan ini. Baznas Kota Medan bertempat di Jl.Prajurit No.95, Glugur Darat I, Kecamatan Medan Timur, di ketuai oleh Drs. H. Azwar S, M.Si. Yang mana didirikan dan

diresmikan oleh Walikota Medan Drs. H. Dzulmi Eldin, M.Si, M.H pada tanggal 10 Oktober 2016.<sup>1</sup>

Kepengurusan Baznas Kota Medan terdiri dari ketua dan empat wakil ketua. Adapun Ketuanya yakni Drs. H. Azwar S, M.Si, Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan Zakat) yakni Drs. H. Sangkot Saragih, MH, Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat) yakni Drs. H. Palit Muda Harahap, MA, Wakil Ketua III ( Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan Zakat) yakni Drs. H. Hermanto, MM, dan Wakil Ketua IV (Bidang Administrasi, SDM, dan Umum) yakni DRS. H. Suadi Lubis. Kepengurusan tersebut memiliki SK dengan Nomor: 451.951.k/2016 (periode 2016-2021).

Adapun sistem pengangkatan kepemimpinan di Baznas Kota Medan yakni pemerintah Kota Medan mengusulkan beberapa nama ke Pemerintah Pusat, yang menurut pemerintah Kota Medan memiliki kriteria yang layak (dinamakan seleksi internal). Setelah nama kandidat kepemimpinan terpilih, selanjutnya Pemerintah Pusat menyeleksi kandidat tersebut dan jika sesuai dengan kriteria kepimpinan maka pemerintah pusat menyetujuinya. Selanjutnya setelah disetujui, Pemerintah Pusat memberikan info kepada Pemerintah Kota Medan untuk langsung membuat SK tugas atas kandidat yang terpilih tersebut. Dengan kata lain sistem pengangkatannya itu berdasarkan pemilihan.<sup>2</sup>

Dengan berdirinya Baznas Kota Medan ini diharapkan dapat mengelola ZIS secara baik dan amanah agar tujuan dari pengelolaan zakat tersebut yakni untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat

---

<sup>1</sup> Baznas Kota Medan, "*Sejarah Baznas Kota Medan*," <https://www.kotamedan.baznas.go.id>. (29 Maret 2021).

<sup>2</sup> Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dapat terwujud khususnya di Kota Medan ini.

## **2. Visi dan Misi Baznas Kota Medan**

Setiap lembaga atau badan yang berdiri dengan tujuan tertentu memiliki visi dan misi tersendiri. Sebab visi merupakan pandangan atau wawasan ke depan, sedangkan misi merupakan tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya.<sup>3</sup> Untuk itulah Baznas Kota Medan mempunyai visi dan misi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pengelola zakat. Adapun indikator visi dari Baznas Kota Medan ialah untuk menjadi pengelola zakat terbaik, terpercaya, dan amanah di Kota Medan.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan visi tersebut, harus didukung dengan adanya misi agar semuanya seimbang serta terarah. Maka dari itu Baznas Kota Medan memiliki misi diantaranya ialah:

- a) Berkoordinasi dengan pemerintah Kota Medan, Baznas Provinsi Sumatera Utara, dan LAZ dalam mencapai target.
- b) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah.
- c) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- d) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan, akuntabel dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- e) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat, infaq, dan sedekah.<sup>5</sup>

## **3. Program Kerja Baznas Kota Medan**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pihak Baznas Kota Medan memiliki beberapa program yang dijalankan dan dibuat oleh Baznas Kota Medan. Tujuan dari

---

<sup>3</sup> KBBI, "Pengertian Visi," <http://www.kbbi.web.id/visi> (2 April 2021).

<sup>4</sup> Baznas Kota Medan, "Visi Baznas Kota Medan," *Medan Rumah Kita*, hal. 3.

<sup>5</sup> Baznas Kota Medan, "Misi Baznas Kota Medan," <https://www.kotamedan.baznas.go.id>. (29 Maret 2021).

pembuatan program kerja ini ialah untuk mempermudah pihak Baznas Kota Medan dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahik sesuai dengan program yang dibutuhkan para mustahiknya. Adapun program kerja tersebut ialah:

- a. Medan Cerdas: Program Medan Cerdas merupakan salah satu program kerja Baznas Kota Medan melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, sebuah bangsa akan maju jika seluruh elemen warga negara mendapatkan pendidikan yang layak. Program Medan Cerdas ini bertujuan untuk membantu para dari tingkat SD, MTs, dan dari kalangan dhuafa agar memastikan proses pendidikan tetap berlanjut ditengah keterbatasan ekonomi.
- b. Medan Taqwa: program ini merupakan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang selalu dilaksanakan setiap Hari Besar islam, penyaluran ini bentuk kerjasama yang baik antara Baznas Kota Medan dengan Organisasi Perangkat Daerah atau Kecamatan di Kota Medan.
- c. Medan Sehat: Program Medan Sehat merupakan program pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), program ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu para *mustahik* yang membutuhkan biaya pengobatan, dan lainnya.
- d. Medan Makmur: Program Medan Makmur merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif untuk *mustahik* yang sudah memiliki usaha sendiri untuk meningkatkan kesejahteraannya. Peyaluran program ini bertujuan agar *mustahik* mandiri secara ekonomi, baik berupa penambahan modal, pelatihan dan pendamping usaha, modal bergulir dan sejenisnya.
- e. Medan Peduli: program Medan peduli merupakan program pendistribusian Zakat, nfaq, dan Sedekah (ZIS), program ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu para *mustahik* yang membutuhkan biaya hidup, bantuan kemanusiaan, anak yatim, panti asuhan, dan bencana alam.<sup>6</sup>

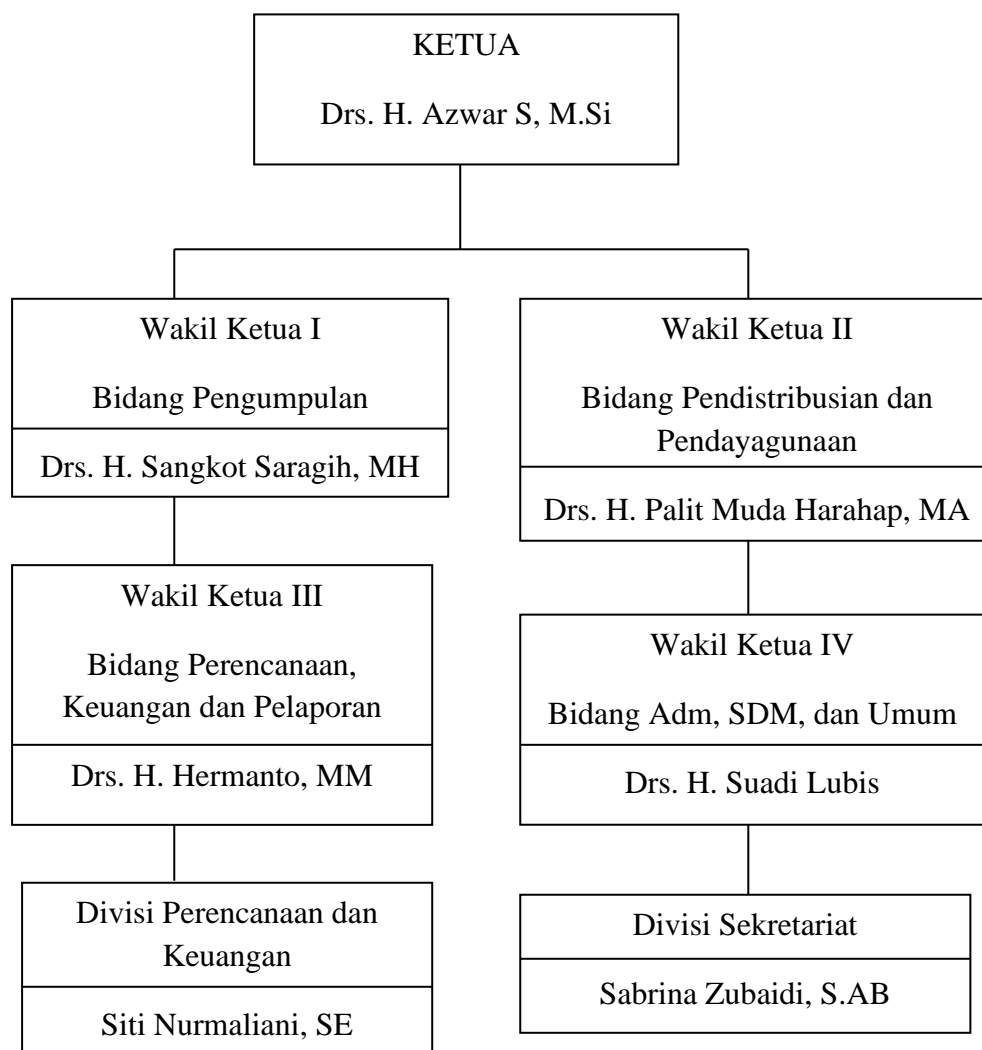
#### **4. Struktur Organisasi Baznas Kota Medan**

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran tentang hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkat yang ada di dalam organisasi tersebut, untuk dapat melaksanakan dan tercapainya tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan sehingga tercapainya koordinasi yang baik maka struktur organisasi Baznas Kota Medan terdiri dari ketua Baznas Kota Medan, wakil ketua I bidang pengumpulan, wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan, wakil ketua III

---

<sup>6</sup> Baznas Kota Medan, "Program Baznas Kota Medan," *Medan Rumah Kita*, hal. 14-15.

bidang perencanaan, keuangan, dan pelaporan, wakil ketua IV bidang administrasi, SDM, dan umum, divisi perencanaan dan keuangan, serta divisi sekretariat. Untuk melihat lebih rinci susunan organisasi Baznas Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Gambar 1: Struktur Organisasi Baznas Kota Medan**

## **B. Gambaran Umum Wilayah**

Kecamatan di Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan. Dari 21 kecamatan tersebut hanya 10 kecamatan yang di bawah naungan pihak Baznas Kota Medan. Maka dari 10 kecamatan yang dinaungi pihak Baznas Kota Medan hanya 3 kecamatan yang menjadi

sample dari objek penelitian penulis. Adapun 3 kecamatan tersebut diantaranya ialah Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Perjuangan, dan Kecamatan Medan Timur. Berikut akan dijelaskan gambaran umum wilayah dari 3 kecamatan tersebut meliputi letak geografis, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, dan kondisi pendidikan.

## **1. Kecamatan Medan Selayang**

### **a. Letak Geografis**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan, Kecamatan Medan Selayang memiliki 6 Desa/Kelurahan. 30 Meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 7,78 (km<sup>2</sup>). Adapun rincian batasannya ialah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Selayang, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Baru, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia.<sup>7</sup>

Kecamatan Medan Selayang terdiri dari 6 Desa/Kelurahan, yang terdiri dari Desa/Kelurahan Sempakata luas 5,10 (km<sup>2</sup>), Beringin luas 0,79 (km<sup>2</sup>), PB Selayang II luas 7,00 (km<sup>2</sup>), PB Selayang I luas 1,80 (km<sup>2</sup>), Tanjung Sari luas 5,10 (km<sup>2</sup>), dan Asam Kumbang 4,00 (km<sup>2</sup>). Dari 6 kelurahan di Kecamatan Medan Selayang, kelurahan PB Selayang II memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 7,00 (km<sup>2</sup>) sedangkan kelurahan Beringin mempunyai luas terkecil yakni 0,79 (km<sup>2</sup>).

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Letak Geografis Kecamatan Medan Selayang*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).



### **b. Kondisi Sosial**

Berdasarkan data, Kecamatan Medan Selayang memiliki jumlah penduduk mencapai 111.052 penduduk orang pada tahun 2019 yang terdiri dari 54.676 orang laki-laki dan 56.376 orang perempuan. Jika dilihat dari Rumah Tangga Penduduk, Kecamatan Medan Selayang terdiri dari 28.663 rumah tangga. Berdasarkan kelompok umur distribusi penduduk Kecamatan Medan Selayang relatif lebih banyak penduduk usia produktif yang berkisar di umur 20-24 tahun dan umur 25-29 tahun.<sup>8</sup>

Adapaun total jumlah penduduk usia produktif yang berkisar di umur 20-24 tahun mencapai 17.041 penduduk. Yang mana terdiri dari kelompok perempuan berjumlah 8.657 orang dan kelompok laki-laki berjumlah 8.384 orang. Sedangkan total jumlah penduduk usia produktif yang berkisar di umur 25-29 tahun mencapai 10.382 penduduk. Yang mana terdiri dari kelompok perempuan berjumlah 5.233 orang dan kelompok laki-laki berjumlah 5.149 orang.<sup>9</sup> Berdasarkan data tersebut jumlah tertinggi dalam penduduk usia produktif di Kecamatan Medan Selayang berkisar di umur 20-24 tahun.

### **c. Kondisi Ekonomi**

Masyarakat di Kecamatan Medan Selayang lebih dominan bekerja di sektor pegawai swasta yakni sebanyak 27.768 orang, kemudian PNS sebanyak 14.930 orang, pedagang 11.877 orang, pensiunan 6.222 orang, petani 4.542 orang, ABRI 3.439 orang, sedangkan presentasi lainnya 42.274 orang.<sup>10</sup> Berdasarkan data tersebut kondisi

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Selayang*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Selayang*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Ekonomi Kecamatan Medan Selayang*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

perekonomian di Kecamatan Medan Selayang terbilang cukup mampu untuk memenuhi taraf kebutuhan hidupnya.

Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor pegawai swasta yakni sebanyak 27.768 orang. Pekerjaan di sektor pegawai swasta tersebut memegang jumlah yang cukup dominan dengan kata lain menduduki peringkat pertama di Kecamatan Medan Selayang. Selain itu juga di peringkat kedua sektor yang paling banyak ialah PNS terlihat dengan jumlah 14.930 orang. Dengan kata lain berdasarkan data tersebut gambaran kondisi ekonomi di Kecamatan Medan Selayang terbilang cukup memenuhi.

#### **d. Kondisi Keagamaan**

Dalam hal keagamaan warga Kecamatan Medan selayang, memiliki beberapa sarana peribadatan diantaranya seperti mesjid, mushola, gereja, vihara, dan kuil. Yang mana di Kecamatan Medan Selayang ini sarana peribadatan terdiri dari 54 mesjid, 10 mushola, 36 gereja, 4 vihara, dan 1 kuil. Fungsi dari tempat peribadatan ini untuk warga sekitar adalah sebagai tempat pengabdian Tuhan Yang Maha Esa dalam keberkahan hidupnya agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya.

Adapun persentase jumlah penduduk berdasarkan agamanya ialah agama Islam sebanyak 65.979 orang, agama kristen sebanyak 30.198 orang, agama katolik sebanyak 10.929 orang, agama budha sebanyak 1.727 orang, dan agama hindu sebanyak 2.219 orang. Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa mayoritas secara keseluruhan jumlah warga yang beragama Islam di Kecamatan Medan Selayang lebih banyak dan dominan dibanding jumlah penduduk yang menganut agama lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Keagamaan Kecamatan Medan Selayang*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

### **e. Kondisi Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Medan Selayang terbilang cukup memadai terdapat 23 Sekolah Dasar (SD), 9 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 6 Sekolah Mengah Pertama (SMP), 7 Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan 5 Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan memadainya sarana pendidikan tersebut, kondisi pendidikan yang ada di Kecamatan Medan Selayang terbilang cukup baik sehingga masyarakat bisa melakukan pendidikan sesuai dengan usia tingkatannya.<sup>12</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai secara keseluruhan serta mendukung untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di Kecamatan Medan Selayang tersebut diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya anak-anak yang masih bersekolah sesuai dengan tingkatannya atau dengan kata lain termasuk dalam golongan penduduk usia produktif untuk dapat mengemban pendidikan lebih semangat dan giat lagi.

## **2. Kecamatan Medan Perjuangan**

### **a. Letak Geografis**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan, Kecamatan Medan Perjuangan memiliki 9 Desa/Kelurahan. 25 Meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 4,36 (km<sup>2</sup>). Adapun rincian batasannya ialah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Tembung dan Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Area dan Kota, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Timur, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Medan Tembung.

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Pendidikan Kecamatan Medan Selayang*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Kecamatan Medan Perjuangan terdiri dari 9 Desa/Kelurahan, yang terdiri dari Desa/Kelurahan Pandau Hilir luas 1,39 (km<sup>2</sup>), Sei Kera Hulu luas 0,31 (km<sup>2</sup>), Pahlawan luas 0,36 (km<sup>2</sup>), Sei Kera Hilir I luas 0,45 (km<sup>2</sup>), Sei Kera Hilir II luas 0,44 (km<sup>2</sup>), Sidorame Timur 0,50 (km<sup>2</sup>), Sidorame Barat II luas 0,43 (km<sup>2</sup>), Sidorame Barat I luas 0,58 (km<sup>2</sup>), dan Tegal Rejo 1,10 (km<sup>2</sup>). Dari 9 kelurahan di Kecamatan Medan Perjuangan, kelurahan Tegal Rejo memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 1,10 (km<sup>2</sup>) sedangkan kelurahan Sei Kera Hulu mempunyai luas terkecil yakni 0,31 (km<sup>2</sup>).<sup>13</sup>

#### **b. Kondisi Sosial**

Kondisi sosial di setiap kecamatan memiliki gambaran yang berbeda dalam hal apapun itu, salah satu contohnya di Kecamatan Medan Perjuangan. Berdasarkan data yang ada, Kecamatan Medan Perjuangan memiliki jumlah penduduk mencapai 96.991 penduduk orang pada tahun 2019 yang terdiri dari 47.880 orang laki-laki dan 49.111 orang perempuan. Jika dilihat dari Rumah Tangga Penduduk, Kecamatan Medan Perjuangan terdiri dari 23.561 rumah tangga. Berdasarkan kelompok umur distribusi penduduk Kecamatan Medan Perjuangan relatif lebih banyak penduduk usia produktif yang berkisar di umur 15-19 tahun dan di umur 20-24 tahun.<sup>14</sup>

Adapaun total jumlah penduduk usia produktif yang berkisar di umur 15-19 tahun mencapai 9.086 penduduk. Yang mana terdiri dari kelompok perempuan berjumlah 4.587 orang dan kelompok laki-laki berjumlah 4.499 orang. Sedangkan total jumlah penduduk usia produktif yang berkisar di umur 20-24 tahun mencapai 11.606 penduduk. Yang mana terdiri dari kelompok perempuan berjumlah 5.916 orang dan kelompok laki-laki berjumlah

---

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Letak Geografis Kecamatan Medan Perjuangan*," <http://www.medankota.bps.go.id> (29 Maret 2021).

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Perjuangan*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

5.690 orang.<sup>15</sup> Berdasarkan data tersebut jumlah tertinggi dalam penduduk usia produktif di Kecamatan Medan Perjuangan berkisar di umur 20-24 tahun.

### **c. Kondisi Ekonomi**

Masyarakat di Kecamatan Medan Perjuangan lebih dominan bekerja di sektor pedagang yakni sebanyak 22.898 orang, PNS sebanyak 17.210 orang, pegawai swasta sebanyak 15.475 orang, kemudian, pensiunan 8.224 orang, petani 7.563 orang, ABRI 5.178 orang, sedangkan presentasi lainnya 25.974 orang.<sup>16</sup> Berdasarkan data tersebut kondisi perekonomian di Kecamatan Medan Perjuangan terbilang cukup mampu serta dapat memenuhi taraf kebutuhan hidupnya.

Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor pedagang yakni sebanyak 22.898 orang. Pekerjaan di sektor pedagang tersebut memegang jumlah yang cukup dominan dengan kata lain menduduki peringkat pertama di Kecamatan Medan Perjuangan. Selain itu juga di peringkat kedua sektor yang paling banyak ialah PNS terlihat dengan jumlah 17.210 orang. Dengan kata lain berdasarkan data tersebut gambaran kondisi ekonomi di Kecamatan Medan Perjuangan terbilang cukup memenuhi.

### **d. Kondisi Keagamaan**

Dalam hal keagamaan warga Kecamatan Medan Perjuangan, memiliki beberapa sarana peribadatan diantaranya seperti mesjid, mushola, gereja, vihara, dan kuil. Yang mana di Kecamatan Medan Perjuangan ini sarana peribadatan terdiri dari 58 mesjid, 22 mushola, 38 gereja, 3 vihara, dan 1 kuil. Fungsi dari tempat peribadatan ini untuk warga sekitar

---

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Perjuangan*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Ekonomi Kecamatan Medan Perjuangan*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

adalah sebagai tempat pengabdian Tuhan Yang Maha Esa dalam keberkahan hidupnya agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya.

Adapun persentase jumlah penduduk berdasarkan agamanya ialah agama Islam sebanyak 69.879 orang, agama kristen 35.188 orang, agama katolik 12.729 orang, agama budha 2.127 orang, dan agama hindu 3.119 orang. Terlihat jelas bahwa mayoritas secara keseluruhan jumlah warga yang beragama Islam di Kecamatan Medan Perjuangan lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang menganut agama lainnya.<sup>17</sup>

#### **e. Kondisi Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Medan Selayang terbilang cukup memadai terdapat 15 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 26 Taman Kanak-Kanak (TK), 36 Sekolah Dasar (SD), 15 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 8 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 8 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan memadainya sarana pendidikan tersebut, kondisi pendidikan yang ada di Kecamatan Medan Selayang terbilang cukup baik sehingga masyarakat bisa melakukan pendidikan sesuai dengan usia tingkatannya.<sup>18</sup>

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai secara keseluruhan serta mendukung di Kecamatan Medan Selayang diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya anak-anak yang masih bersekolah sesuai dengan tingkatannya atau dengan kata lain termasuk dalam golongan penduduk usia produktif untuk dapat mengemban pendidikan lebih semangat dan giat lagi.

---

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Keagamaan Kecamatan Medan Perjuangan*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Pendidikan Kecamatan Medan Perjuangan*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

### 3. Kecamatan Medan Timur

#### a. Letak Geografis

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan, Kecamatan Medan Timur memiliki 11 Desa/Kelurahan. 20 Meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 7,82 (km<sup>2</sup>). Adapun rincian batasannya ialah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Barat, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan dan Kecamatan Medan Tembung.

Kecamatan Medan Timur terdiri dari 11 Desa/Kelurahan, yang terdiri dari Desa/Kelurahan Gang Buntu luas 0,40 (km<sup>2</sup>), Sidodadi luas 0,46 (km<sup>2</sup>), Perintis luas 0,49 (km<sup>2</sup>), Gaharu luas 0,52 (km<sup>2</sup>), Durian luas 0,54 (km<sup>2</sup>), Glugur Darat II 0,76 (km<sup>2</sup>), Glugur Darat I luas 0,79 (km<sup>2</sup>), Pulo Brayan Darat I luas 0,75 (km<sup>2</sup>), Pulo Brayan Darat II 0,88 (km<sup>2</sup>), Pulo Brayan Bengkel Baru luas 1,17 (km<sup>2</sup>), dan Pulo Brayan Bengkel Baru luas 1,06 (km<sup>2</sup>). Dari 11 kelurahan di Kecamatan Medan Timur, Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Baru memiliki luas wilayah terbesar yaitu 1,17 (km<sup>2</sup>) sedangkan Kelurahan Gang Buntu memiliki luas wilayah terkecil yaitu 0,40 (km<sup>2</sup>).<sup>19</sup>

#### b. Kondisi Sosial

Berdasarkan data, Kecamatan Medan Timur memiliki jumlah penduduk mencapai 113.045 penduduk orang pada tahun 2019 yang terdiri dari 55.776 orang laki-laki dan 57.269 orang perempuan. Jika dilihat dari Rumah Tangga Penduduk, Kecamatan Medan Timur terdiri dari 26.525 rumah tangga. Berdasarkan kelompok umur distribusi penduduk

---

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Letak Geografis Kecamatan Medan Timur*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (29 Maret 2021).

Kecamatan Medan Timur relatif lebih banyak penduduk usia produktif yang berkisar di umur 15-19 tahun dan di umur 20-24 tahun.<sup>20</sup>

Adapaun total jumlah penduduk usia produktif yang berkisar di umur 15-19 tahun mencapai 10.688 penduduk. Yang mana terdiri dari kelompok perempuan berjumlah 5.422 orang dan kelompok laki-laki berjumlah 5.266 orang. Sedangkan total jumlah penduduk usia produktif yang berkisar di umur 20-24 tahun mencapai 12.951 penduduk. Yang mana terdiri dari kelompok perempuan berjumlah 6.721 orang dan kelompok laki-laki berjumlah 6.230 orang.<sup>21</sup> Berdasarkan data tersebut jumlah tertinggi dalam penduduk usia produktif di Kecamatan Medan Timur berkisar di umur 20-24 tahun.

### **c. Kondisi Ekonomi**

Masyarakat di Kecamatan Medan Timur lebih dominan bekerja menjadi pegawai swasta yakni sebanyak 28.468 orang, kemudian PNS sebanyak 15.130 orang, pedagang 12.177 orang, pensiunan 7.346 orang, petani 5.642 orang, ABRI 4.139 orang, sedangkan presentasi lainnya 43.824 orang.<sup>22</sup> Berdasarkan data tersebut kondisi perekonomian di Kecamatan Medan Timur terbilang cukup mampu untuk memenuhi taraf kebutuhan hidupnya.

Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor pegawai swasta yakni sebanyak 28.468 orang. Pekerjaan di sektor pegawai swasta tersebut memegang jumlah yang cukup dominan dengan kata lain menduduki peringkat pertama di Kecamatan Medan Timur. Selain itu juga di peringkat kedua sektor yang paling banyak

---

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Timur*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Timur*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Ekonomi Kecamatan Medan Timur*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).



ialah PNS terlihat dengan jumlah 15.130 orang. Dengan kata lain berdasarkan data tersebut gambaran kondisi ekonomi di Kecamatan Medan Timur terbilang cukup memenuhi.

#### **d. Kondisi Keagamaan**

Dalam hal keagamaan warga Kecamatan Medan Timur, memiliki beberapa sarana peribadatan diantaranya seperti mesjid, mushola, gereja, vihara, dan kuil. Yang mana di Kecamatan Medan Timur ini sarana peribadatan terdiri dari 59 mesjid, 25 mushola, 37 gereja, 2 vihara, dan 1 kuil. Fungsi dari tempat peribadatan ini untuk warga sekitar adalah sebagai tempat pengabdian Tuhan Yang Maha Esa dalam keberkahan hidupnya agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya.

Adapun persentase jumlah penduduk berdasarkan agamanya ialah agama Islam sebanyak 69.859 orang, agama kristen sebanyak 36.178 orang, agama katolik sebanyak 13.465 orang, agama budha sebanyak 3.789 orang, dan agama hindu sebanyak 2.135 orang. Terlihat jelas bahwa mayoritas secara keseluruhan jumlah warga yang beragama Islam di Kecamatan Medan Timur lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang menganut agama lainnya.<sup>23</sup>

#### **e. Kondisi Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Medan Timur terbilang cukup memadai terdapat 13 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 23 Taman Kanak-Kanak (TK), 21 Sekolah Dasar (SD), 21 Sekolah Mengah Pertama (SMP), 13 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 16 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).<sup>24</sup> Berdasarkan data ini

---

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Keagamaan Kecamatan Medan Timur*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, "*Kondisi Pendidikan Kecamatan Medan Timur*," <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

mengambarkan memadainya sarana dan prasarana untuk berbagai tingkatan di Kecamatan Medan Timur.

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai secara keseluruhan serta mendukung untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di Kecamatan Medan Timur tersebut diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya anak-anak yang masih bersekolah sesuai dengan tingkatannya atau dengan kata lain termasuk dalam golongan penduduk usia produktif untuk dapat mengemban pendidikan lebih semangat dan giat lagi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga hal. Pertama, pengaturan hukum pendistribusian zakat terhadap *mustahik*. Kedua, efektivitas pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan (2019-2020). Dan ketiga, tinjauan *siyasah maliyah*. Di dalam pengaturan hukum pendistribusian zakat bagi *mustahik* penulis menerangkan dua hal yakni tentang pengaturan hukum berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, serta berdasarkan UU pengelolaan zakat. Sedangkan di dalam efektivitas pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan (2019-2020) dijelaskan empat hal yaitu berdasarkan skala prioritas, pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Adapun pada tinjauan *siyasah maliyah* menjelaskan dua hal yaitu pandangan *siyasah maliyah* terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan pandangan *siyasah maliyah* terhadap Pengaplikasian UU tersebut Di Lapangan.

#### **A. Pengaturan Hukum Pendistribusian Zakat Bagi Mustahik**

Pada poin ini penulis akan menjelaskan mengenai dua hal yaitu pengaturan hukum pendistribusian zakat berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, dan pengaturan hukum pendistribusian zakat berdasarkan UU pengelolaan zakat.

##### **1. Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist**

Kedudukan al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum Islam yang pertama. Al-Qur'an menjadi sumber dari segala sumber hukum. Penggunaan sumber hukum lain harus sesuai dengan al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an. Oleh karena itu jika seseorang ingin menemukan dan menentukan hukum dalam suatu kejadian, langkah yang harus ditempuh adalah melakukan penelusuran, penelitian dan pengkajian terhadap

ayat-ayat al-Qur'an untuk mencari jawabannya. Sedangkan hadist menempati posisi pada tingkat kedua sebagai sumber hukum Islam yang berfungsi sebagai penjelas terhadap hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an. Sejatinya Al-Qur'an dan hadist berperan untuk mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dan sesamanya.<sup>1</sup>

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dua hubungan sekaligus, yaitu hubungan manusia dengan Allah (*hamblum minallah*) dan juga hubungan manusia dengan sesamanya (*hamblum minannas*). Dikatakan hubungan manusia dengan Allah karena aturan tentang pendistribusian atau penyaluran zakat bersumber dari Allah SWT yang wajib ditaati setiap manusia yang hartanya telah mencapai *nisabnya*. Sedangkan disebut hubungan sesama manusia karena zakat juga akan didistribusikan atau disalurkan oleh seseorang kepada manusia yang membutuhkannya.<sup>2</sup>

Aturan tentang pendistribusian atau penyaluran zakat yang bersumber dari Allah SWT dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Surah At-Taubah (9) Ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Rohadi Abdul Fatah, *Analisa Fatwa Keagamaan Dalam Fiqih Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

<sup>2</sup> Masrur Huda, *Syubhat Seputar Zakat* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 8.

<sup>3</sup> Q.S: At-Taubah/9: 60.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas terlihat jelas bahwa pendistribusian zakat diperuntukkan bagi delapan golongan *asnaf*. Pertama, orang-orang fakir yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan primernya tidak terpenuhi. Kedua, orang miskin yakni orang yang memiliki penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kedua kelompok itu meminta-minta maupun tidak. Ketiga, amil zakat yakni orang-orang yang ditugaskan untuk mengelola dana zakat. Keempat, *mualaf* yakni orang yang dilunakkan hatinya atau orang yang baru masuk Islam. Kelima, budak yakni untuk memerdekakan hamba sahaya. Keenam, *Gharim* yakni untuk membebaskan orang yang berutang demi memenuhi kebutuhan primernya yang jumlahnya melebihi penghasilannya. Ketujuh, *fisabilillah* yakni orang yang aktivitasnya berada di jalan Allah. Dan kedelapan Ibnu Sabil yakni orang yang sedang dalam perjalanan dengan perjalanan yang mubah dan kehabisan bekal. Zakat itu sebagai kewajiban dari Allah bagi setiap muslim yang mampu. Allah Maha Mengetahui apa saja yang terkait dengan kemaslahatan hamba-hamba-Nya, Maha Bijaksana atas segala aturan dan kebijakan-Nya.<sup>4</sup>

Penjelasan diatas selaras dengan pendapat salah satu ulama yakni Wahbah Al-Zuhaili dalam *Tafsīr al-Munīr* beliau menafsirkan kata *innamā al-shadaqah* yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (9) Ayat 60 diatas bermakna dari kata sedekah yang dimaksud di sini adalah sedekah wajib, dan biasa disebut sebagai zakat. Zakat wajib berarti harta yang dihasilkan dari pengumpulan zakat hanya boleh dimiliki atau didistribusikan kepada delapan golongan yang berhak sebagaimana telah disebutkan dalam ayat tersebut di atas, karena yang dimaksudkan bukanlah zakat sunnah yang bisa dibagikan kepada selain delapan golongan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ringkasan Tafsir Online, "QS: At-Taubah/9: 60," [http:// www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). ( 6 April 2021).

<sup>5</sup> Terjemahan Tafsir Web, "QS: At-Taubah/9: 60," <http:// www.tafsirweb.com>. (22 April 2021).

b. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) Ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>6</sup>

Makna dari ayat diatas bahwa kebajikan di sisi Allah ta'ala itu bukanlah dengan menghadap ke arah timur dan barat di dalam shalat saja. Akan tetapi kebajikan yang sepenuhnya adalah perbuatan orang yang beriman kepada Allah SWT yang berhak disembah, dan beriman kepada hari kebangkitan dan pembalasan, dan kepada seluruh malaikat, dan kepada semua kitab yang diturunkan, dan beriman kepada seluruh Nabi, dan memberikan hartanya secara sukarela (meskipun sangat besar kecintaannya pada harta tersebut) kepada kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, *musafir*, dan kepada mereka para peminta-minta yang terpaksa meminta-minta karena keterdesakan kebutuhan mereka, dan mengeluarkan hartanya dalam membebaskan budak dan tawanan, mendirikan shalat, dan membayar zakat. Maka orang-orang yang berkarakter demikian itulah orang-orang yang benar dalam keimanan mereka, yang takut terhadap siksaan Allah SWT.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Q.S: Al-Baqarah /2: 177.

<sup>7</sup> Ringkasan Tafsir Online, "QS: Al-Baqarah/2: 177," [http:// www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). ( 18 April 2021).

Penjelasan makna ayat diatas selaras dengan pendapat Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam Tafsir *Al-Mukhtashar* beliau menafsirkan amalan baik tidaklah terbatas pada shalat menghadap ke timur atau barat saja, namun amalan kebaikan adalah beriman kepada Allah, hari kiamat, para malaikat, kitab-kitab Allah, dan semua rasul tanpa membedakan, memberikan harta yang dicintai kepada para kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir yang kehabisan bekal, orang yang meminta pertolongan, dan budak yang ingin menebus dirinya dari perbudakan, mendirikan shalat pada waktunya, membayar zakat kepada yang berhak menerimanya, menepati janji, serta bersabar dalam menghadapi kemiskinan, penyakit, dan kecamuk peperangan. Orang-orang yang memiliki ciri-ciri tersebut akan mendapat derajat yang tinggi, mereka adalah orang-orang yang membuktikan keimanannya dengan perkataan dan perbuatan yang takut terhadap siksaan Allah.<sup>8</sup>

c. Al-Qur'an Surah Al-Isra' (17) Ayat 26

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.<sup>9</sup>

Pada ayat ini, Allah swt memerintahkan kepada kaum Muslimin agar memenuhi hak keluarga dekat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan. Hak yang harus dipenuhi itu ialah: mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang, mengunjungi rumahnya dan bersikap sopan santun, serta membantu meringankan

<sup>8</sup> Terjemahan Tafsir Web, "QS: Al-Baqarah/2: 177," <http://www.tafsirweb.com>. (22 April 2021).

<sup>9</sup> Q.S: Al-Isra' /17: 26.

penderitaan yang mereka alami. Sekiranya ada di antara keluarga dekat, ataupun orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan itu memerlukan biaya untuk keperluan hidupnya maka hendaklah diberi bantuan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Orang-orang yang dalam perjalanan yang patut diringankan penderitaannya ialah orang yang melakukan perjalanan karena tujuan-tujuan yang dibenarkan oleh agama. Orang yang demikian keadaannya perlu dibantu dan ditolong agar bisa mencapai tujuannya. Dan juga Allah SWT melarang kaum muslimin bersikap boros yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga menjadi *mubazir*.<sup>10</sup>

Penjelasan diatas selaras dengan pendapat M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* beliau menafsirkan bahwa Allah SWT memerintahkan kaum Muslimin untuk memberikan haknya kepada keluarga dekat maupun jauh baik dari jalur ibu maupun bapak. Memberikan haknya berupa bantuan, kebajikan, dan silaturahmi. Pemberian yang dimaksud di sini bukan hanya terbatas pada hal-hal materi tetapi mencakup pula immateri seperti pemberian hikmah. Selain memberikan bantuan kepada keluarga dekat dan jauh, bantuan juga diberikan kepada orang-orang miskin meskipun bukan kerabat dan orang yang dalam perjalanan baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan lain yang dibutuhkan.<sup>11</sup>

Pengaturan hukum tentang pendistribusian zakat tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an saja tetapi juga ada dijelaskan dalam beberapa Hadist Rasulullah SAW yakni sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ringkasan Tafsir Online, "*QS: Al-Isra' /17: 26*," [http:// www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). ( 18 April 2021).

<sup>11</sup> Terjemahan Tafsir Web, "*QS: Al-Isra' /17: 26*," [http:// www.tafsirweb.com](http://www.tafsirweb.com). (22 April 2021).



أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْيَمَنِ قَالَ ...  
فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فَقَرِ الْهِمِّ

Artinya: Nabi Muhammad SAW ketika mengutus Muadz ke Yaman bersabda : ... Dan beritahukan kepada mereka bahwa Allah SWT mewajibkan zakat yang diambil dari harta orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada para orang-orang fakir di antara mereka” (HR Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas).<sup>12</sup>

Hadits diatas memerintahkan kita yang dikenakan pada kekayaan orang-orang kaya untuk memberikan sebagian dari harta kita untuk diberikan kepada orang fakir dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Begitu pentingnya zakat dalam memberikan kontribusi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi para penerimanya. Jika zakat dapat dikelola secara baik maka fungsi zakat untuk mengentaskan kesenjangan sosial serta kemiskinan di wilayah sekitar orang-orang yang berzakat dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan pendapat ulama Yusuf Qardhawi beliau berpendapat bahwa fungsi dari zakat ialah berupaya untuk menanggulangi kemiskinan, menginginkan agar orang-orang miskin menjadi berkecukupan selama-lamanya, mencari pangkal penyebabnya, serta mengusahakan agar orang-orang miskin tersebut mampu memperbaiki kehidupan mereka dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya zakatnya melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan skillnya, yang pada akhirnya zakat itu menjadi modal bagi pengembangan usahanya sehingga mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi mandiri dalam mengembangkan ekonominya.<sup>13</sup>

Tidak hanya itu saja Wahbah Al-Zuhaili juga berpendapat bahwa fungsi zakat ialah bahwa zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran pencuri. Dan zakat

<sup>12</sup> M. Nuruddin, “Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern,” *Istilah: Jurnal Zakat Dan Wakaf* Vol. 1, No. 2, Desember 2014, hal. 297.

<sup>13</sup> Taufiq Ahmad, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005), hal. 8.

merupakan pertolongan bagi orang-rang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong orang fakir untuk bekerja dengan semangat dan bisa mendorong orang fakir untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan tindakan ini, masyarakat akan terlindung dari kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Sahal Mahfud bahwa fungsi zakat ialah untuk meningkatkan kesejahteraan penerima zakat dan mendapatkan manfaat lebih dari zakat yang diterima, sehingga mampu menghasilkan sesuatu secara konsisten dengan zakat yang telah diterimanya. Dengan begitu nantinya mereka yang sebelumnya sebagai penerima zakat (*mustahik*) berubah status menjadi orang yang wajib mengeluarkan zakat (*muzakki*).<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an dan hadist diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya menyalurkan zakat dengan benar dan adil sesuai dengan pengaturan hukumnya agar fungsi dari zakat tersebut dapat dirasakan oleh *mustahik* dan itu artinya orang kaya tidak diperbolehkan menerimanya tetapi harus disalurkan kepada yang membutuhkan. Tentunya para *muzakki* juga mempunyai kewajiban untuk menyedekahkan hartanya sebagai wujud dari hak orang-orang yang membutuhkan dari padanya juga sebagai bentuk keridaannya mendapatkan sebuah amanat atas harta yang sudah semestinya tidak menjadi kecintaan yang berlebihan.

## **2. Berdasarkan UU Pengelolaan Zakat**

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dua dimensi sisi. Pada satu sisi zakat merupakan ibadah yang berfungsi sebagai penyucian terhadap harta ( *tazkiyyah li al-mal* ) pada diri pemiliknya dan pada sisi lain zakat mengandung makna sosial yang tinggi. Itulah

---

<sup>14</sup> Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hal.1-2.

<sup>15</sup> Hikmat Kurnia, *Panduan Pintar Zakat* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 5.

mengapa dalam syariat Islam, zakat merupakan satu dari lima rukun Islam. Menunaikan zakat merupakan salah satu alat bagi setiap kita untuk menunaikan peran kita sebagai manusia untuk menciptakan kebaikan (peradaban) di muka bumi ini.<sup>16</sup> Menurut hukum Islam (istilah *syara'*), zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu. Kewajiban atas sejumlah harta tertentu, berarti zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh atau belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.<sup>17</sup> Dalam mewujudkan fungsi zakat yang berperan dalam mewujudkan keadilan dan kesetiakawanan sosial, maka zakat harus dikelola dengan baik dan benar. Untuk itulah di dalam zakat ada istilah pengelolaan zakat.

Pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan zakat maksudnya lembaga yang bertugas secara khusus untuk mengurus dan mengelola zakat. Sedangkan pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Jika pengelolaan dilakukan secara efektif maka akan berjalan secara terarah. Dalam kaitannya dengan zakat, proses tersebut meliputi pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, pendayagunaan zakat serta pengawasan zakat. Dengan demikian

---

<sup>16</sup> Andi Suryadi, "Mustahiq Dan Harta Yang Wajib Dizakati Menurut Kajian Para Ulama," *Istilah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, Vol. 19 No. 1 (Januari-Juni) Tahun 2018, hal. 1.

<sup>17</sup> Arif Wibowo, "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan," *Istilah: Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12, Nomor 2, April Tahun 2015, hal. 29.

yang dimaksud pengelolaan zakat adalah proses pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan dalam pelaksanaan zakat.<sup>18</sup>

Jadi, dalam pengelolaan zakat dapat dipikirkan cara-cara pelaksanaannya dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan zakat ialah meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang lemah ekonomi dan mempercepat kemajuan agama Islam menuju tercapainya masyarakat yang adil, maju dan makmur diridhoi oleh Allah SWT. Pengelolaan zakat ini secara hukum di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Yang mana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tersebut yang dimaksud dengan Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>19</sup>

Adapun penjelasan kegiatan pengelolaan zakat tersebut bahwa perencanaan ialah proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin di capai. Pengorganisasian ialah menetapkan bentuk organisasi atau kelembagaan zakat yang sesuai dengan tingkat kebutuhan. Pelaksanaan ialah proses menentukan waktu untuk mendistribusikan zakat kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas. Pengawasan ialah mengukur dan memperbaiki kinerja amal zakat guna memastikan bahwa Lembaga atau BAZ di semua tingkat yang telah dirancang dilaksanakan. Pendistribusian ialah kegiatan menyalurkan zakat kepada mustahik sesuai dengan Syariat Islam. Dan pendayagunaan ialah kegiatan

---

<sup>18</sup> Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hal. 17.

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 1 Tentang *Pengelolaan Zakat*.

mensejahterkan mustahik melalui usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendistribusian zakat termasuk bagian dari pengelolaan zakat yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Yang mana kata distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang mempunyai arti pembagian atau penyaluran.<sup>21</sup> Distribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia, bermakna pembagian/ pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat.<sup>22</sup> Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan.<sup>23</sup>

Dalam pendistribusian zakat ini terdapat sistem distribusi zakat yang mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok *muzakki*.<sup>24</sup>

Untuk mewujudkan sasaran dan tujuan tersebut maka pendistribusian zakat tersebut memiliki landasan hukum yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang tertuang dalam Pasal 25 dan Pasal 26. Adapun bunyi pasal-pasal sebagai berikut:

- a. Pasal 25: zakat wajib didistribusikan kepada *mustahik* sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>20</sup> Wahyudin Maguni, "Peran Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz," *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6 No. 1 Januari 2013, hal. 158-159.

<sup>21</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2* (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2014), hal. 100.

<sup>22</sup> WJ. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 297.

<sup>23</sup> O. Taufiqullah, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 169.

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 170.

- b. Pasal 26: pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.<sup>25</sup>

Pasal tersebut menjadi acuan dalam pendistribusian zakat yang diberikan kepada *mustahik* sesuai dengan syari'at Islam. Yang mana pengertian *mustahik* disini menurut KBBI adalah orang yang berhak menerima zakat.<sup>26</sup> Pengertian tersebut sama seperti yang dijelaskan dalam Pasal 1 UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa *mustahik* adalah orang yang berhak menerima zakat. Jadi *mustahik* adalah seorang Muslim yang berhak memperoleh bagian dari harta zakat disebabkan termasuk dalam salah satu 8 *asnaf* (golongan penerima zakat).<sup>27</sup>

*Mustahik* merupakan bagian dari unsur-unsur pokok pelaksanaan zakat. Keduanya memiliki kedudukan yang sangat penting mengingat tanpa adanya salah satu dari keduanya, maka zakat tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, keduanya memiliki peran, kewajiban dan hak yang saling melengkapi untuk menyeimbangkan kehidupan beragama maupun kehidupan sosial. Pembahasan *muzakki* dan *mustahik* dalam bidang keilmuan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan dunia yang semakin kompleks dan tak jarang menimbulkan beberapa pertanyaan sehingga perlu adanya diskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Keadaan tersebut juga berlaku di Indonesia di mana negara Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam.<sup>28</sup>

Pendistribusian zakat kepada *mustahik* ini harus dilakukan berdasarkan syari'at Islam. Yang mana pengertian syariat Islam ini dapat dibagi menjadi dua pengertian, pertama dalam pengertian luas, kedua dalam pengertian sempit. Dalam pengertian luas

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

<sup>26</sup> KBBI, "Pengertian *Mustahik*," <http://www.kbbi.web.id/mustahik> (22 Maret 2020).

<sup>27</sup> Sri Nirwana, "Kemanfaatan Dana Zakat Bagi *Mustahik*," *Istilah: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hal. 162.

<sup>28</sup> Andi Suryadi, "Mustahiq Dan Harta Yang Wajib Dizakati Menurut Kajian Para Ulama," *Istilah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, Vol. 19 No. 1 (Januari-Juni) Tahun 2018, hal. 2.

syariat Islam ini meliputi semua bidang hukum yang telah disusun dengan teratur oleh para ahli fiqih dalam pendapat-pendapat fiqihnya mengenai persoalan dimasa mereka, atau yang mereka perkirakan akan terjadi kemudian, dengan mengambil dalil-dalilnya langsung dari al-Qur'an dan al-Hadisth, atau sumber pengambilan hukum seperti *ijma'*, *qiyas*, *istihsan*, *istishab*, dan *mashlahal mursalah*. Sedangkan syariat Islam dalam pengertian sempit adalah hukum-hukum yang berdalil pasti dan tegas, yang tertera dalam al-Qur'an, hadis yang sahih, atau yang ditetapkan oleh *ijma'*.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan pasal diatas terlihat jelas bagaimana seharusnya zakat tersebut didistribusikan kepada *mustahik*. Salah satunya harus sesuai dengan syariat Islam, dan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan ini bertujuan agar zakat yang dikelola terutama dalam hal pendistribusiannya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi *mustahik* dengan pendistribusiannya yang dilakukan secara adil serta menyeluruh dan memberi jaminan kepastian hukum bagi *mustahik* dan *muzaki* yang menyalurkan zakatnya kepada suatu lembaga.<sup>30</sup>

Pada prinsipnya, walaupun kewajiban zakat lebih terkait pada masing-masing pribadi muslim tetapi pada pelaksanaannya bukanlah semata-mata diserahkan pada kesadaran *muzakki*, namun hal ini merupakan persoalan kemasyarakatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah lembaga atau badan untuk mengatur pelaksanaannya, meliputi

---

<sup>29</sup> Ahmad Zaki Yamani, *Syariat Islam Yang Kekal dan Persoalan Masa Kini* (Jakarta: Intermasa, 1977), hal. 14.

<sup>30</sup> Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

mengkoordinir, mengumpulkan harta zakat dari *muzakki* (pemberi zakat) dan mendistribusikan dana zakat yang terkumpul kepada mereka yang berhak menerimanya.<sup>31</sup>

Di antara tujuan didirikannya lembaga pendistribusian zakat ialah agar bagi *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahik* (yang berhak menerima zakat) lebih jelas dan terstruktur pengelolaannya, karena yang terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelolanya. Oleh sebab itu, amil zakat haruslah memahami secara profesional bagaimana sistem pengelolaan zakat sebagai unsur yang sangat penting dan strategis dalam melaksanakan tugasnya, bahkan dalam al-Qur'an amil ditempatkan dalam urutan sebagai golongan penerima zakat meskipun tidak tergolong orang miskin. Dari sisi inilah terlihat betapa pentingnya posisi amil zakat.<sup>32</sup>

Seorang amil zakat yang mengelola suatu lembaga pengelola zakat dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola zakat khususnya dalam hal pendistribusian zakatnya harus memiliki sifat yang amanah dan profesional yang mampu untuk mengatur distribusi ini. Sifat amanah berarti berani bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dilaksanakannya terkandung didalamnya sifat jujur. Sedangkan professional adalah sifat mampu untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan modal keilmuan yang ada.<sup>33</sup>

Dengan terpenuhinya sifat tersebut maka pendistribusian zakat akan dapat lebih efektif dan efisiensi lagi, sehingga manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulan kemiskinan dapat terwujud secara menyeluruh dan tepat sasaran. Sebab prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk

---

<sup>31</sup> Fajri Husna, "Efektivitas Pendistribusian zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Istilah: Jurnal Mudharabah*, Vol. 2, No.1, Januari –Juni Tahun 2019, hal. 35.

<sup>32</sup> Fajri Husna, "Efektivitas Pendistribusian zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Istilah: Jurnal Mudharabah*, Vol. 2, No.1, Januari –Juni Tahun 2019, hal. 35.

<sup>33</sup> Aab Abdullah, "Strategi Pendayagunaan Zakat," *Istilah: Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2013, hal. 9-10.



memberikan pihak tertentu yang membutuhkan dalam kehidupan dirinya selama satu tahun ke depan dan bahkan di harapkan sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini, zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan, maupun dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu prinsip zakat memberikan solusi untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan kemalasan, pemborosan dan penumpukkan harta sehingga menghidupkan perekonomian mikro maupun makro.<sup>34</sup>

## **B. Efektivitas Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 Dan 2020**

Dalam bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang efektivitas pendistribusian zakat yang dilakukan di Baznas Kota Medan Pada Tahun 2019 dan 2020 di Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan perjuangan dan Kecamatan Medan Timur. Adapun pengukuran keefektivitasan pendistribusian zakat pada tahun 2019 dan 2020 ini mengacu pada pasal 26 UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yaitu berdasarkan skala prioritas, pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Berikut akan dijelaskan keempat point tersebut secara rinci:

### **1. Skala Prioritas**

Skala prioritas terdiri dari dua kata, yaitu skala (ukuran, sisi), prioritas (pengutamaan), jadi skala prioritas adalah ukuran atau sisi dalam menentukan siapa yang didahulukan atau diutamakan.<sup>35</sup> Jadi dalam hal pendistribusian zakat yang dimaksud dengan skala prioritas adalah ukuran kebutuhan para *mustahik* (penerima zakat) yang harus didahulukan. Konsep prioritas pemberian zakat ini harus diberikan kepada orang-orang fakir miskin terlebih dahulu, setelah itu dapat bergeser kepada kelompok *mustahik* yang

---

<sup>34</sup> O. Taufiqullah, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 171.

<sup>35</sup> Widodo, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2001), hal. 596.

lain.<sup>36</sup> Sebab golongan *mustahik* yang fakir miskin merupakan golongan utama dari delapan *asnaf* penerima zakat yang wajib diperhatikan. Dikarenakan fakir miskin merupakan golongan orang-orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal ataupun orang-orang yang berada dalam tanggungannya.<sup>37</sup>

Tujuan dari pemberian zakat ini kepada fakir dan miskin adalah untuk menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan sehingga dapat terwujudnya instrumen pemerataan ekonomi yang berkeadilan. Jadi, tujuan zakat bukanlah hanya memberi rupiah saja, melainkan memberikan tingkat hidup yang layak kepada mereka sehingga kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi. Dalam kehidupan sehari-hari, fakir dan miskin biasanya disebut beriringan. Yang menyamakan keduanya adalah kekurangan untuk mencukupi kebutuhan dasar.<sup>38</sup>

Dalam menetapkan *mustahik* untuk menjadi skala prioritas penerima zakat tentunya pihak Baznas Kota Medan menyesuaikan dengan kriteria khusus yang diterapkan oleh pihak Baznas Kota Medan itu sendiri. Adapun kriteria tersebut dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Palit Muda Harahap, MA selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat yang mana beliau mengatakan:

“Kriteria penerima zakat yang diterapkan pihak Baznas Kota Medan sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu berdasarkan Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 tersebut. Tetapi yang paling banyak ditangani serta menjadi skala prioritas pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan setiap tahunnya ialah orang fakir miskin mereka yang berada dalam kekurangan sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Azani, “Pendayagunaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” *Istilah: Jurnal Hukum Respublica*, Vol. 17 No. 1, 102-127, Tahun 2017, hal. 118.

<sup>37</sup> Mamluatul Maghfiroh, *Zakat* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), Hal. 28.

<sup>38</sup> Mamluatul Maghfiroh, *Zakat* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), Hal. 30.

<sup>39</sup> Palit Muda Harahap, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 13 Januari 2021.

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara penulis bersama dengan bapak Drs. H. Sangkot Saragih, MH selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat yang mengatakan:

“Bahwa yang menjadi skala prioritas pihak Baznas Kota Medan ialah orang-orang fakir miskin yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka inilah yang menjadi fokus utama dalam pendistribusian zakat, sebab tujuan zakat ialah untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kaum fakir miskin masih menjadi skala prioritas utama dalam pendistribusian zakat yang disalurkan pihak Baznas Kota Medan. Golongan inilah yang paling membutuhkan bantuan dan perhatian khusus maka dari itulah pihak Baznas Kota Medan menempatkan posisi kaum fakir miskin menjadi skala prioritas agar pendistribusian zakat yang diberikan dapat menyentuh persoalan-persoalan pokok yang dialami kaum fakir miskin secara menyeluruh.

Adapun nama-nama *mustahik* yang menjadi skala prioritas penerima bantuan pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan pada tahun 2019-2020 dapat dilihat di bagian lampiran halaman 102-127, yang dimuat dalam tabel 1 dan tabel 2, yang mana tabel 1 merupakan data *mustahik* fakir miskin yang menjadi skala prioritas di Baznas Kota Medan pada tahun 2019 sedangkan tabel 2 merupakan data *mustahik* fakir miskin yang menjadi skala prioritas di Baznas Kota Medan pada tahun 2020.

Berdasarkan data pada tabel 1 pihak Baznas kota Medan pada tahun 2019 menyalurkan zakatnya kepada 246 orang *mustahik* yang termasuk dalam kategori fakir miskin, yang mana setiap perorangan mendapatkan bantuan sebesar Rp. 300.000. Pendistribusian ini dilakukan di dua kecamatan di Kota Medan yakni Kecamatan Medan Timur dan Kecamatan Medan Perjuangan. Sedangkan data pada tabel 2 terlihat bahwa

---

<sup>40</sup> Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

pihak Baznas kota Medan pada tahun 2020 menyalurkan dana zakatnya kepada 191 orang *mustahik* yang termasuk dalam kategori fakir miskin yang dilakukan di dua kecamatan di Kota Medan yakni kecamatan Medan Selayang dan Kecamatan Medan Timur. Khusus pada tahun 2020 berbeda pada tahun 2019 sebelumnya, pada tahun 2020 ini di Kecamatan Medan Selayang pihak Baznas Kota Medan menyalurkan zakatnya sebesar Rp. 100.000 dan sembako yang terdiri dari Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 botol kepada setiap perorangan. Sedangkan di Kecamatan Medan Timur pihak Baznas Kota Medan menyalurkan zakatnya sebesar Rp. 125.000 dan sembako yang terdiri dari Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak kepada setiap perorangan. Untuk memperjelas, pernyataan ini dapat dilihat pada bagian tabel 2 yang dimuat dalam lampiran halaman 115- 127.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendistribusian zakat kepada kaum fakir miskin pada tahun 2019 di Kota Medan yang dilakukan Pihak Baznas Kota Medan relatif banyak di bandingkan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 masyarakat dihadapkan oleh permasalahan pandemi virus corona yang menyebabkan perekonomian dalam segi apapun menurun drastis. Ini menyebabkan meningkatnya jumlah *mustahik* dikarenakan banyaknya masyarakat yang di PHK karena dampak corona. Akan tetapi dengan banyaknya jumlah *mustahik* pada tahun 2019 belum sepenuhnya bisa ditangani seutuhnya oleh pihak Baznas Kota Medan. Sebab Pihak Baznas Kota Medan masih terkendala oleh rendahnya dana pengumpulan zakat. terlebih lagi tahun 2019 merupakan tahun terberat dikarenakan pandemi virus tersebut yang menyebabkan menurunnya calon *muzzaki* untuk berzakat. Tidak hanya itu di Kota Medan ini masih minim sekali pengetahuan tentang berzakat ke lembaga kebanyakan dari mereka menyalurkan zakatnya secara langsung kepada kerabat ataupun keluarganya tanpa melalui perantara lembaga,

terlebih lagi Baznas Kota Medan merupakan lembaga yang sangat terbilang baru karena Baznas Kota Medan berdiri tahun 2016 jadi memerlukan usaha ekstra dari pihak Baznas Kota Medan dalam menarik calon *muzakki*. Permasalahan inilah yang membuat pihak Baznas Kota Medan sangat selektif dalam memberikan bantuan zakatnya, artinya hanya *mustahik* yang sesuai syarat dan yang paling membutuhkanlah yang akan mendapatkan bantuan pendistribusian zakat. Pernyataan ini penulis peroleh dari wawancara pribadi dengan Bapak Drs. H. Sangkot Saragih, MH Selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat beliau mengatakan:

“Permasalahan dalam pendistribusian zakat dalam pengumpulan zakatnya yang masih kecil terlebih lagi pada tahun 2019 dikarenakan pandemi covid tersebut yang membuat turunnya perekonomian dalam berbagai hal yang berdampak pada perekonomian calon *muzakki* yang ingin berzakat. Bukan hanya itu saja banyaknya masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk berzakat ke lembaga karena dari mereka banyak menyalurkan zakatnya langsung kepada kerabat atau keluarga dekatnya, terlebih lagi Baznas Kota Medan ini baru berdiri pada tahun 2016, satu prodi ini masih banyak tahap sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan pengertian pentingnya berzakat itu.”<sup>41</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak Baznas Kota Medan biasanya di tahun-tahun sebelumnya giat melakukan sosialisasi kepada masyarakat ke beberapa tempat di Kota Medan. Tujuan dari sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau berzakat khususnya kepada lembaga sehingga penyaluran zakat tersebut bisa lebih sesuai dan terarah. Di dalam sosialisasi tersebut pihak Baznas Kota Medan menarik calon-calon *muzakki* dengan menjelaskan beberapa program yang ada di Baznas Kota Medan seperti program Medan Cerdas, Medan Taqwa, Medan Sehat, Medan Makmur, dan Medan Peduli. Akan tetapi sosialisasi itu tidak dapat dilakukan pihak Baznas Kota Medan pada tahun 2019. Dikarenakan aturan dari pemerintah bahwa selama pandemi covid ini tidak diperbolehkan adanya perkumpulan yang menuai keramaian. Sebab pada tahun 2019 ini

---

<sup>41</sup> Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

pandemi covid ini sedang berada di masa puncaknya.<sup>42</sup> Sedangkan pada tahun 2020 pihak Baznas Kota Medan sudah bisa melakukan sosialisasi seperti biasanya, yang mana sosialisasi tersebut giat dilakukan sehingga berhasil untuk menarik calon *muzzaki* agar mau menyalurkan zakatnya kepada lembaga. Sehingga kondisi permasalahan pada tahun sebelumnya sudah berangsur membaik terlihat dengan menurunnya jumlah *mustahik* di Kecamatan Medan Selayang Dan Kecamatan Medan Timur pada tahun 2020.

Jadi secara keseluruhan pada tahun 2019 dan 2020 pihak Baznas Kota Medan sudah menerapkan skala prioritas dengan baik kepada fakir dan miskin sebagai target utama dalam pendistribusian zakat, meskipun pada setiap tahunnya dijumpai kendala dalam pendistribusiannya. Namun, terlihat jelas berdasarkan penjelasan yang sudah penulis paparkan mengenai skala prioritas ditambah lagi dengan wawancara penulis dengan bapak Drs. H. Palit Muda Harahap, MA selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, dan dengan bapak H. Palit Muda Harahap, MA selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat semuanya sudah diterapkan dengan baik hal ini terlihat jelas berdasarkan data *mustahik* pada tabel 1 tahun 2019 dan data *mustahik* pada tabel 2 tahun 2020 yang sudah penulis paparkan dibagian lampiran hal 102-127, bahwa pihak Baznas Kota Medan mengutamakan golongan kaum fakir miskin sebagai skala prioritas utama dalam pendistribusian zakatnya.

## **2. Prinsip Pemerataan**

Prinsip pemerataan dalam aspek pendistribusian zakat sesungguhnya tidak terdapat penjelasan rinci dalam UU No. 23 Tahun 2011 yang telah mengaturnya. Namun menurut KBBI pemerataan merupakan proses, cara, perbuatan memeratakan, yang bertujuan

---

<sup>42</sup> Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

mewujudkan keadilan sosial.<sup>43</sup> Untuk dapat mengetahui interpretasi prinsip pemerataan tersebut, BAZNAS Kota Medan telah berpendapat dalam wawancara penulis bersama dengan bapak Drs. H. Sangkot Saragih, MH selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat yang mengatakan:

“Dalam pendistribusian zakat prinsip pemerataan termasuk unsur yang sangat perlu diperhatikan sebab prinsip pemerataan artinya kegiatan penyaluran zakat yang dilakukan kepada setiap *mustahik* yang mana dalam penyaluran zakatnya diberikan sesuai dengan hak dan kebutuhan dari tiap masing-masing *mustahik* baik dari segi nominal uang atau pun barangnya.”<sup>44</sup>

Dengan kata lain berdasarkan wawancara tersebut yang dimaksud prinsip pemerataan disini ialah proses pemberian bantuannya baik dari segi uang ataupun barang diberikan secara merata tanpa ada penindasan kepada setiap perorangan sesuai dengan hak dan kebutuhan dari setiap *mustahiknya*. Maka dari itulah terlihat jelas yang dimuat di tabel 1 dan tabel 2 di bagian lampiran hal 102-127, bahwa data Mustahik Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 dan Tahun 2020, pihak Baznas Kota Medan memberikan pendistribusian zakatnya secara merata baik dari segi nominal uang ataupun barang berupa sembako kepada setiap perorangan *mustahik* yang didasarkan atas kebutuhan masing-masing *mustahik* tersebut.

Namun khusus pada tabel 2 di tahun 2020 pada bagian lampiran halaman 115-127, terlihat perbedaan pendistribusian zakatnya yang mana pada tahun 2020 di Kecamatan Medan Timur pendistribusian zakatnya baik dari segi uang ataupun sembakonya sedikit lebih banyak ini dikarenakan kondisi dari *mustahiknya* memang sangat membutuhkan bantuan yang mana ini didasarkan atas prinsip pemerataan bahwa kegiatan penyaluran ini diberikan kepada para mustahik sesuai dengan hak dan kebutuhan dari *mustahiknya*.

---

<sup>43</sup> KBBI, “Pengertian Pemerataan,” <http://www.kbbi.kata.web.id/pemerataan>, (08 April 2021).

<sup>44</sup> Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

Pendistribusian zakat yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan Tahun 2019 dan 2020 memang sudah merata kepada setiap *mustahik* selain bukti data pendistribusian yang tertera dalam tabel 1 dan tabel 2 pada bagian lampiran halaman 102-127, penulis juga melakukan wawancara kepada *mustahik* yang mendapat bantuan pendistribusian zakatnya yakni Ibu Sri Sulistianingsih salah satu perwakilan *mustahik* yang ada di kecamatan Medan Timur selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2019, beliau mengatakan:

“Bahwa pendistribusian yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan selama ini kepada kami golongan fakir miskin sudah merata. Pihak Baznas memberikan bantuannya baik dari segi uang ataupun barang berupa sembako selalu merata kepada setiap *mustahik* dan tidak pernah ada yang terintimidasi selama ini setau saya selaku penerima bantuan tersebut.”<sup>45</sup>

Selain dengan Ibu Sri Sulistianingsih penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan *mustahik* yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan yaitu Ibu Samsidar selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2019 beliau mengatakan:

“Bahwa pendistribusian yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan sejauh ini sudah merata dalam segi pembagian nominal uang ataupun penerimaan barang, dikarenakan dalam proses pendistribusiannya pihak Baznas Kota Medan mengacu pada kebutuhan setiap *mustahik* yang ada di setiap kecamatan begitulah pengamatan saya sejauh ini saat mendapatkan bantuan pendistribusian tersebut.”<sup>46</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan *mustahik* yang ada di Kecamatan Medan Selayang yaitu Ibu Nurzannah Sartika selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2020 beliau mengatakan:

---

<sup>45</sup> Irma Suryani, *Mustahik di Kecamatan Medan Timur Selaku Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019*, Wawancara Pribadi, Medan 02 Februari 2021.

<sup>46</sup> Samsidar, *Mustahik di Kecamatan Medan Perjuangan Selaku Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019*, Wawancara Pribadi, Medan 07 Februari 2021.



“Pendistribusian zakat yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan sejauh sudah sesuai apa yang menjadi kebutuhan dan hak dari mustahik sudah di berikan sesuai dengan prinsip pemerataan tersebut”<sup>47</sup>

Selain dengan Ibu Nurzannah Sartika penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan *mustahik* yang ada di Kecamatan Medan Timur yaitu Bapak Restu Hidayat selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2020 beliau mengatakan:

“Selama saya menerima bantuan pendistribusian zakat apa yang menjadi hak dan kebutuhan saya alhamdulillah saya dapatkan dengan baik ini berarti penerapan prinsip pemerataan yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan dalam pendistribusiannya sudah berjalan dengan baik.”<sup>48</sup>

Proses wawancara di atas yang penulis lakukan dengan para *mustahik* merupakan perwakilan sampel dari beberapa kecamatan yang menjadi objek penelitian penulis yang mana dari setiap proses wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa perwakilan *mustahik* lainnya selaku penerima bantuan pendistribusian zakat pada tahun 2019 dan 2020 di Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Perjuangan, dan Kecamatan Medan Selayang rata-rata informan *mustahik* tersebut menjawab sama seperti hasil wawancara diatas. Jadi dapat disimpulkan pihak Baznas Kota Medan dalam melakukan pendistribusian zakatnya kepada para *mustahik* sudah sesuai dengan prinsip pemerataan dalam melakukan pendistribusian zakatnya terlihat dari bukti yang dapat dilihat di bagian lampiran hal 102-127, yang dimuat dalam data tabel 1 dan tabel 2 serta hasil wawancara penulis dengan beberapa perwakilan *mustahik* yang menerima bantuan pendistribusian zakat pada tahun 2019 dan 2020.

---

<sup>47</sup> Nurzannah Sartika, Mustahik di Kecamatan Medan Selayang Selaku Penerima Bantuan Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi, Medan 12 Februari 2021.

<sup>48</sup> Restu Hidayat, Mustahik di Kecamatan Medan Timur Selaku Penerima Bantuan Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi, Medan 14 Februari 2021.

### 3. Prinsip Keadilan

Banyak hal yang dikatakan adil dan tidak adil, tidak hanya hukum, sistem, dan sistem sosial, tetapi juga tindakan tertentu, termasuk pengambilan keputusan, penilaian, dan tindakan. Struktur utama keadilan adalah struktur dasar masyarakat, atau lebih tepatnya, cara lembaga-lembaga sosial dalam mengalokasikan hak dan kewajiban dasarnya. Secara intuitif, struktur ini memuat berbagai status sosial, dan orang yang lahir dalam status berbeda memiliki ekspektasi yang berbeda pula, sebagian besar ditentukan oleh sistem politik dan kondisi sosial ekonomi.<sup>49</sup>

Dengan demikian, prinsip keadilan terutama hak dalam hal distribusi khususnya zakat perlu mendapat perhatian yang besar, tidak lain demi tercapainya tujuan dasar adanya pengelolaan zakat, yaitu mensejahterakan masyarakat secara merata. Demi tercapainya implementasi prinsip keadilan distribusi zakat yang optimal, perlu kiranya terlebih dahulu mengetahui interpretasi prinsip keadilan berdasarkan pasal 26 UU No. 23 Tahun 2011, hal ini penulis tanyakan dengan Bapak Drs. H. Sangkot Saragih, MH selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat di Baznas Kota Medan yang mengatakan:

“Dalam hal prinsip keadilan pada pengelolaan ataupun pendistribusian zakat khususnya, bermakna bahwa dalam penyaluran zakat haruslah memandang secara objektifitas *mustahik*. Prioritaskan kepada golongan fakir-miskin adalah tujuan utama dalam pendistribusiannya dimana harus memperhatikan nilai keadilan yang seadil-adilnya agar apa yang menjadi hak dari penerima zakat tersebut bisa di dapatkan. Dengan demikian, proses pendataan para mustahik harus dilakukan secara teliti dan ketat.”<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, beliau berpendapat bahwa prinsip keadilan dalam pendistribusian zakat ialah adilnya amil dalam menyalurkan atau mendayagunakan zakat yang terkumpul. Standar keadilan dalam penyaluran zakat ialah berpijak pada database

---

<sup>49</sup> Ana Suheri, “Wujud Keadilan Dalam Masyarakat,” *Istilah: Jurnal Morality*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2018, hal. 64.

<sup>50</sup> Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

yang telah diaudit secara teliti dan berfokus pada poin prioritas, yaitu fakir dan miskin. Poin prioritas merupakan suatu pandangan objektif dalam pengelolaan dana zakat, demi tercapainya tujuan zakat.

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan *mustahik* yang ada di Kecamatan Medan Timur terkait dengan prinsip keadilan yang diterapkan oleh Pihak Baznas Kota Medan, yakni Ibu Irma Suryani selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2019 beliau mengatakan:

“Dalam hal pendistribusian pihak Baznas Kota Medan sudah menerapkan prinsip keadilan yang baik, ini terlihat pendistribusian zakatnya sampai kepada kami para *mustahik* sesuai dengan hak dari mustahiknya tersebut tanpa ada yang kurang sedikitpun.”<sup>51</sup>

Hal yang sama juga penulis lakukan dengan salah satu perwakilan *mustahik* yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan terkait dengan prinsip keadilan yang diterapkan oleh Pihak Baznas Kota Medan, yakni Ibu Djariah selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2019 beliau mengatakan:

“Pendistribusian zakat yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan kepada para mustahik sudah menerapkan prinsip keadilan, karena dalam pendistribusiannya pihak Baznas Kota Medan melakukan sesuai dengan data yang sudah ditetapkan pihak Baznas Kota Medan sebelumnya sehingga semua bantuan tersebut sampai secara adil dan sesuai dengan haknya kepada setiap perorangan mustahik.”<sup>52</sup>

Selain dengan mustahik penerima bantuan zakat pada tahun 2019 penulis juga menanyakan hal yang sama terkait dengan penerapan prinsip keadilan kepada salah satu mustahik di Kecamatan Medan Selayang Ibu Sri Idawati selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2020 beliau mengatakan:

---

<sup>51</sup> Irma Suryani, Mustahik di Kecamatan Medan Timur Selaku Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019, Wawancara Pribadi, Medan 02 Februari 2021.

<sup>52</sup> Djariah, Mustahik di Kecamatan Medan Perjuangan Selaku Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019, Wawancara Pribadi, Medan 02 Februari 2021.

“Prinsip keadilan wajib diterapkan dalam hal apapun itu, termasuk pendistribusian zakat yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan. Pihak Baznas Kota Medan sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menerapkan prinsip keadilan ini terbukti kami sebagai mustahik mendapatkan apa yang menjadi hak kami.”<sup>53</sup>

Selain wawancara dengan Ibu Sri Idawati penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Aula Rahman selaku penerima bantuan zakat pada tahun 2020 beliau mengatakan:

“Sejauh ini kinerja dari Baznas Kota Medan sangat baik dalam segi apapun itu, salah satunya penerapan prinsip keadilan ini, saya cukup puas sebagai mustahik penerima zakat karena para mustahik memperoleh haknya dengan baik tanpa ada pengecualian apapun.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terhadap 5 narasumber menurut hemat penulis, BAZNAS Kota Medan memandang bahwa prinsip keadilan dalam pendistribusian zakat dapat diartikan sebagai suatu penyaluran zakat kepada mustahik yang dalam pemenuhannya tidak menyalahi kadar kebutuhan. Dalam arti tidak melebihi dan tidak mengurangi kadar yang telah diukur berdasarkan database yang telah diaudit oleh BPZ. Kemudian poin prioritas kepada kaum fakir dan miskin dalam pendistribusian zakat, merupakan masih dalam koridor prinsip keadilan, meskipun dalam pembagiannya tidak menyeluruh kepada mustahik golongan lainnya.

Hal ini dengan memperhatikan kebutuhan dan jumlah dana yang telah terkumpul. Perkara ini didasarkan kepada pendapat Yusuf Qardhawi yang menyebutkan, diperbolehkan memberikan semua bagian zakat kepada beberapa golongan penerima zakat saja apabila didapati bahwa kebutuhan yang ada pada golongan tersebut memerlukan

---

<sup>53</sup> Sri Idawati, Mustahik di Kecamatan Medan Selayang Selaku Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi, Medan 12 Februari 2021.

<sup>54</sup> Aula Rahman, Mustahik di Kecamatan Medan Timur Selaku Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi, Medan 14 Februari 2021.

penanganan secara khusus.<sup>55</sup> Dengan demikian, sesungguhnya dalam pendistribusian zakat tidak diharuskan untuk menghabiskan dana zakat kepada seluruh mustahik dalam delapan golongan mustahik secara keseluruhan.

#### 4. Prinsip Kewilayahan

Dalam pasal 26 UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat selain dari pada prinsip pemerataan dan keadilan dalam pendistribusian zakat, yang juga perlu diperhatikan dalam pendistribusian dana zakat ialah prinsip kewilayahan. Untuk mengetahui interpretasi prinsip kewilayahan dalam pendistribusian zakat sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 26 tersebut, penulis mewawancarai bapak Drs. H. Sangkot Saragih, MH selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Baznas Kota Medan sebagaimana berikut:

“Makna dari adanya prinsip kewilayahan ialah suatu pendistribusian atau penyaluran zakat yang disalurkan kepada *mustahik* yang berada diwilayah *muzakki* tersebut. Dalam artian, bahwa unsur domestik ini memiliki arti bahwa zakat yang disalurkan harus didistribusikan di wilayah dimana zakat tersebut diperoleh. Zakat akan disalurkan kepada wilayah lain, harus dengan keadaan tertentu (mendesak).”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, beliau berpendapat bahwa prinsip kewilayahan yang dimaksud dalam Pasal 26 UU No. 23 Tahun 2011 yaitu memperhatikan unsur domestik dalam pemanfaatan zakat, yang mana didistribusikan di wilayah dimana zakat tersebut diperoleh. Dengan kata lain interpretasi prinsip kewilayahan yang dijelaskan Baznas Kota Medan tersebut bahwa prinsip pendistribusian zakatnya melakukan distribusi lokal atau lebih mengutamakan penerima zakat yang berada dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat. dibandingkan distribusianya untuk wilayah lain.

---

<sup>55</sup> Yusuf Qardhawi, *Dauru Al-Zakat*, terj. Sari Narulira, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 147.

<sup>56</sup> Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

Jika zakat tersebut ingin dimanfaatkan atau didistribusikan kepada wilayah di luar dari yurisdiksi *muzakki*, harus dalam keadaan tertentu (mendesak). Hal ini juga didasarkan atas pendapat Yusuf Qardhawi bahwa tidak diperbolehkan mendistribusikan zakat ke wilayah lain di luar wilayah zakat dikumpulkan, kecuali apabila dalam wilayah tersebut ditemukan banyak orang yang sangat membutuhkannya. Maka, dengan pengecualian ini, seorang pemimpin barulah boleh mendistribusikannya ke wilayah tersebut setelah pengamatan lebih lanjut dan juga *ijtihadnya* akan masalah ini.<sup>57</sup>

Adapun proses penerapan prinsip kewilayahan ini seperti yang penulis peroleh dari bapak H. Palit Muda Harahap, MA selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat di Baznas Kota Medan, beliau mengatakan:

“Setelah memperoleh data mustahiknya jelas dari setiap kecamatan di Kota Medan barulah selanjutnya zakat tersebut disalurkan kepada mustahik sesuai dengan keberadaan dari wilayah muzakki yang menyalurkan zakatnya, jika pun ingin disalurkan kepada wilayah lain selain dari wilayah si muzakki harus dengan keadaan tertentu atau dengan kata lain keadaan yang mendesak.”<sup>58</sup>

Oleh sebab itulah pada tahun 2019 dan 2020 yang dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 102-127 yang dimuat pada tabel 1 dan tabel 2, pihak Baznas Kota Medan mendistribusikan zakatnya kepada tiga wilayah di Kota Medan yakni di Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Perjuangan, dan Kecamatan Medan Selayang. Ini dikarenakan banyaknya *muzzaki* yang memberikan zakatnya dari tiga wilayah tersebut. Hal ini yang menjadi dasar untuk melakukan pendistribusian di ketiga wilayah itu sesuai dengan prinsip kewilayahan yang dijelaskan diatas.

---

<sup>57</sup> Yusuf Qardhawi, *Dauru Al-Zakat*, terj. Sari Narulira, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 147.

<sup>58</sup> Palit Muda Harahap, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 13 Januari 2021.

## C. Tinjauan Siyasah Maliyah

### 1. Terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

*Siyasah* berasal dari kata *sasa* dalam kamus *Lisanul Arab* berarti mengatur, mengurus dan memerintah. Secara harfiah *siyasah* berarti pemerintahan, pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, pengurusan, pengawasan, perekayasaan. Sedangkan secara istilah *siyasah* memiliki arti pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai syara.<sup>59</sup> Tujuan *siyasah* adalah mengatur, mengurus dan membuat kebijaksanaan atas sesuatu yang bersifat politis untuk mencakup sesuatu.<sup>60</sup>

Lingkup kajian *siyasah* menjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam menentukannya. Diantaranya ada yang membagi menjadi lima bidang, ada yang menetapkan empat bidang atau tiga bidang pembahasan. Bahkan ada sebagian ulama yang membagi lingkup kajian *siyasah* menjadi delapan bidang. Namun perbedaan ini tidaklah terlalu prinsip, karena hanya bersifat teknis. Menurut Imam al-Mawardi, di dalam kitab *al-Ahkam al-Sulthaniyah*, lingkup kajian *siyasah* mencakup *siyasah dusturiyah* (peraturan perundang-undangan), *siyasah maliyah* (ekonomi dan moneter), *siyasah qadha'iyyah* (peradilan), *siyasah harbiyyah* (hukum perang), dan *siyasah idariyyahh* (administrasi negara).<sup>61</sup>

Dalam pembahasan ini yang menjadi inti pembahasan ialah lingkup kajian *siyasah maliyah*. *Siyasah Maliyah* dalam prespektif Islam tidak lepas dari Al-Quran, sunnah Nabi dan praktik yang dikembangkan oleh kepemimpinan serta pemerintahan Islam sepanjang sejarah. *Siyasah maliyah* ini merupakan kajian yang sangat tidak asing dalam Islam,

---

<sup>59</sup> Ahmad Djazuli, *Fiqh Siyasah : Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu - Rambu Syariah* (Jakarta : Kencana, 2003), hal. 25-26.

<sup>60</sup> M. Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 3.

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 14.

terutama setelah Nabi Muhammad SAW. *siyasah maliyah* adalah salah satu bagian terpenting dalam sistem pemerintahan Islam karena menyangkut tentang anggaran pendapatan dan belanja negara.<sup>62</sup>

Adapun ruang lingkup dari *siyasah maliyah* diantaranya ialah zakat, *ghanimah*, *fa'i*, *jizyah*, *usur al-tijarah*, dan *kharaj*. Namun yang menjadi fokus pembahasan penulis masuk kedalam ruang lingkup zakat. Zakat merupakan sumber keuangan negara yang masuk dalam kebijakan politik keuangan negara yang mana zakat dalam penjelasan *Siyasah Maliyah* mengatur hak-hak orang miskin, mengatur hukum dan peraturan tentang hubungan di antara orang kaya dan orang miskin, dan sebagai sumber keuangan negara.<sup>63</sup>

Di dalam *siyasah maliyah* pengaturannya di fokuskan untuk kemaslahatan rakyat dengan rakyat, harta dan pemerintah atau kekuasaan. Pengaturan kebijakan hukum yang dibuat oleh pemerintah ini dengan tujuan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan menjadikan nilai-nilai Syariat Islam sebagai ukurannya. Kebijakan tersebut merupakan hukum yang mengatur hubungan negara dengan masyarakat, individu dengan masyarakat, dan individu dengan individu.<sup>64</sup>

Jika dikaitkan dengan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, undang-undang ini juga dibentuk pemerintah dengan tujuan untuk kemaslahatan rakyat terutama dalam hal pengelolaan zakatnya, yang mana tujuan tersebut tertuang dalam pasal 3 UU No. 23 tahun 2011 Tentang pengelolaan zakat yang berbunyi a) pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, b)

---

<sup>62</sup> A. Djazauli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007), hal. 317.

<sup>63</sup> M. Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 317.

<sup>64</sup> Jeje Abdul Rojak, *Hukum Tata Negara Islam* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Pres, 2014), hal. 91.



meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan pasal tersebut terlihat jelas bahwa tujuan dari UU Pengelolaan zakat No. 23 Tahun 2011 tersebut selaras dengan konteks tujuan *siyasah maliyah* yang mana pengaturannya difokuskan juga untuk kemaslahatan rakyat dengan rakyat, harta dan pemerintah atau kekuasaan. Dengan dibentuknya UU pengelolaan zakat tersebut diharapkan khususnya pemerintah sebagai pemimpin negara atau lembaga yang berwenang mengelola zakat dapat mengelola zakat sebaik dan seamanah mungkin agar manfaat dari zakat tersebut dapat dirasakan oleh rakyat-rakyat yang membutuhkan penyaluran zakat tersebut. Sebab zakat merupakan sumber keuangan negara yang termasuk dalam ruang lingkup dari *siyasah maliyah* untuk itulah pengaturannya harus mempunyai landasan hukum yang jelas selain berlandaskan dengan Al-Qur'an dan sunnah pengelolaan zakat juga diatur dalam UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dengan adanya landasan hukum ini pengelolaan zakat khususnya dalam hal penyaluran zakatnya dapat menyentuh persoalan-persoalan pokok dari para *mustahik* zakat sesuai dengan aturan hukum tersebut.

Sejatinya penyaluran zakat bukan hanya sekedar berfungsi untuk membebaskan wajib zakat (*muzakki*), melainkan juga memiliki dimensi sosial dan kemanusiaan yang mendalam. Zakat berupaya membantu mereka yang lemah ekonominya. Karena itu, pelaksanaan zakat tidak cukup hanya diserahkan kepada kesadaran para wajib zakat.

---

<sup>65</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, dalam Syu'aibun, *Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 24.

pemerintah dapat meminta langsung, bahkan memaksa wajib zakat untuk membayar zakatnya.<sup>66</sup>

Dengan begitu pandangan *siyasah maliyah* terhadap zakat selaras dengan dibentuknya UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yakni agar orang kaya disentuh hatinya untuk mampu bersikap dermawan, dan orang-orang miskin diharapkan bersikap selalu bersabar dan berkerja keras untuk berusaha dan berdoa kepada Allah. Kebijakan yang diatur dalam bentuk zakat, infak, shadaqah yang diwajibkan pada setiap umat orang kaya yang telah mengeluarkan sebagian kecil hartanya untuk berkah dari Allah SWT.<sup>67</sup>

Hal tersebut didasarkan pada intruksi Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, diantaranya Mu'adz ibn Jabl yang dikirim ke Yaman. Nabi berpesan kepadanya untuk mengajak penduduk Yaman menerima Islam dan mengerjakan shalat. Bila mereka mematuhinya, Nabi meminta Mu'adz untuk menyampaikan kewajiban zakat atas orang yang kaya dan didistribusikan kepada mereka yang miskin. Disamping itu, Abu Bakar juga pernah memerangi orang-orang yang membangkang untuk membayar zakat, setelah pendekatan persuasif yang ditawarkan Abu Bakar mereka tolak.<sup>68</sup>

## **2. Pengaplikasian UU Di Lapangan**

Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, merupakan UU yang dibuat pemerintah sebagai landasan hukum bagi lembaga pengelola zakat untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan zakat. UU ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat,

---

<sup>66</sup> M.Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 319.

<sup>67</sup> Jeje Abdul Rojak, *Hukum Tata Negara Islam* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal. 95.

<sup>68</sup> M.Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 320.

dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>69</sup>

Undang-undang pengelolaan zakat ini berasaskan oleh syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. Hal ini tertuang dalam pasal 2 UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dengan dibentuknya undang-undang ini diharapkan agar pengelolaan zakat lebih efektif dan efisiensi lagi dalam hal pelayanan pengelolaan zakat sehingga manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dapat terwujud secara menyeluruh dan tepat sasaran.

Untuk itulah dalam penerapannya di lapangan terkait dengan penelitian penulis mengenai efektivitas pendistribusian zakat yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020. Bahwa berdasarkan hasil penelitian penulis pihak Baznas Kota Medan sudah menerapkan UU tersebut secara keseluruhan dengan baik di lapangan. Menurut hemat penulis terhadap hasil penelitian tersebut baik dari skala prioritas, prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahannya dalam pendistribusian zakatnya pada tahun 2019 dan 2020 sudah diterapkan sesuai dengan aturan UU Pengelolaan zakat tersebut.

Jika dilihat dari prinsip *siyasah maliyah* yakni prinsip keadilan dan kemaslahatan maka pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan tahun 2019 dan 2020 ialah sebagai berikut:

#### 1. Prinsip Keadilan

Jika ditinjau dari tujuan pembentukannya, *siyasah maliyah* dalam proses pembentukannya memperhatikan kemaslahatan umat, suatu hukum atau kebijakan bisa

---

<sup>69</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang *Pengelolaan Zakat*, dalam Syu'aibun, *Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 24.

dikategorikan sebagai *siyasah maliyah* apabila memenuhi kriteria prinsip-prinsip hukum Islam. Adapun prinsip hukum Islam Juhaya S. Praja yakni: a) isinya sesuai atau sejalan dan tidak bertentangan dengan syari'ah islam (prinsip tauhid), b) prinsip keadilan, c) menyuruh kepada yang baik melarang kepada yang buruk (prinsip *amal ma'ruf nahi munkar*), d) prinsip kebebasan, e) meletakkan persamaan kedudukan di depan hukum, f) prinsip *ta'awun*, dan g) prinsip toleransi.<sup>70</sup>

Dari tujuh prinsip Islam diatas, prinsip keadilanlah yang menjadi sorotan dalam membuat suatu kebijakan, khususnya kebijakan pelaksanaan pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini sudah ditegaskan dalam Islam bahwa hendaklah setiap pemimpin berlaku adil dalam hukum maupun membuat kebijakan, sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.<sup>71</sup>

Definisi adil yang umum kita dengar yakni meletakkan sesuatu sesuai porsi. Dalam hal ini adil secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni *al-adl* bermakna tidak berat sebelah, tidak memihak dan seimbang. Secara istilah adil bermakna mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran sehingga sesuatu

<sup>70</sup> Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam* (Bandung: LPPM, 1995), hal. 69.

<sup>71</sup> Q.S: An-Nissa/4: 58.

menjadi tidak berat sebelah, tidak berbeda satu sama lain.<sup>72</sup> Karena adil bersifat relatif maka sangat sulit untuk melaksanakannya. Bahkan hampir tidak ada manusia yang bisa melaksanakan adil dengan sempurna. Islam sangat menjunjung tinggi keadilan dalam setiap aspek kehidupan, keadilan merupakan ciri atau kunci ajaran Islam. Setiap kaum muslimin memperoleh hak dan kewajiban yang sama. Hak dimaknai bahwa setiap muslim akan mendapatkan keadilan hukum yang sama. Dengan keadilan, rakyat akan merasa aman dan nyaman.

Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat ini sejatinya Baznas Kota Medan sudah menerapkan prinsip keadilan ini sesuai dengan aturannya. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan di point B bagian ke tiga halaman 73, mengenai penerapan prinsip keadilan. Jadi dapat disimpulkan penerapan prinsip keadilan dalam pendistribusian zakat sudah sesuai dengan tujuan dari prinsip pemebentukan *siyasah maliyah* tersebut.

## 2. Prinsip Kemaslahatan

Salah satu tugas utama seorang pemimpin yaitu mengambil keputusan atas sesuatu masalah atau membuat kebijakan untuk mencari jalan keluar yang menyangkut kehidupan rakyatnya di wilayah kepemimpinannya. Tanggung jawab ini bukanlah hal yang mudah, tidak sedikit masyarakat yang merasa ketidakadilan dari keputusan yang dibuat oleh pemimpin. Jika ditarik benang merah dari kaidah *siyasah* tentang kebijaksanaan pemerintah dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah yakni tindakan kebijakan imam (kepala negara) atas rakyatnya harus sesuai dengan

---

<sup>72</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hal. 51.

kemaslahatan.<sup>73</sup> Oleh karena itu pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat dari dua sisi masalah yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan prinsip *siyasah maliyah* di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan UU pengelolaan zakat di lapangan sudah dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan kajian dari prinsip *siyasah maliyah* yang mana pengaturannya difokuskan untuk kemaslahatan rakyat dengan rakyat, harta dan pemerintah atau kekuasaan. Sebab Dalam sejarah pemerintahan Islam yang mengenai pembelanjaan dan pengeluaran negara, harus mempertimbangkan kebutuhan negara dan warganya, yaitu: a) untuk orang-orang fakir miskin, b) untuk meningkatkan profesionalisme tentara dan rangka pertahanan dan keamanan negara, c) untuk meningkatkan supremasi hukum, d) untuk membiayai sektor pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang bertakwa dan berilmu pengetahuan yang luas, e) untuk membayar gaji pejabat dan pegawai negara, f) untuk membangun infrastruktur dan sarana/prasarana fisik, g) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, dan h) untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan pemerataan pendapatan dan kekayaan.<sup>74</sup>

Dari hasil pertimbangan di atas hal yang harus diperhatikan dan yang berkaitan dalam penelitian ini adalah point “a” yaitu harus mempertimbangkan kebutuhan untuk orang fakir miskin. Maka dari itu yang menjadi skala prioritas pihak Baznas Kota Medan untuk mendapat bantuan zakat adalah orang yang benar-benar miskin yang memenuhi komponen dari Baznas Kota Medan. Sebab Baznas Kota Medan mempertimbangkan

---

<sup>73</sup> M.Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal.18.

<sup>74</sup> M.Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 335.

prinsip kemaslahatan yang sama seperti *siyasah maliyah*, tidak hanya untuk kepentingan yang bersifat fisik, melainkan juga yang bersifat nonfisik. Keduanya harus seimbang dilakukan oleh negara Islam, apabila salah satu terabaikan, maka cita-cita negara Islam untuk menciptakan kehidupan yang adil, makmur dan diridhai Allah SWT akan sulit terwujud.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> M.Iqbal, *Fiqh Siyasah: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 342.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pendistribusian zakat terhadap mustahik yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan pada tahun 2019 sudah efektif begitu juga pada tahun 2020 pendistribusian zakat terhadap mustahiknya juga sudah dilakukan secara efektif.

Adapun rincian kesimpulan, untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan hukum pendistribusian zakat harus diberikan kepada delapan *asnaf* golongan penerima zakat yang tertuang dalam surat At-Taubah ayat 60 dan hadist riwayat bukhori dan muslim. Adapun delapan golongan tersebut terdiri dari fakir, miskin, amil zakat, *mualaf*, budak, *gharim*, *fisabilillah*, dan ibnu sabil. Pendistribusian zakat terhadap delapan *asnaf* ini harus sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan skala priorotas, prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Hal tersebut sesuai dengan aturan dalam penjelasan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang tertuang dalam pasal 25 dan pasal 26.
2. Efektivitas pendistribusian zakat terhadap mustahik di Baznas Kota Medan pada tahun 2019 berdasarkan pasal 26 UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sudah efektif, baik dalam penerapan skala prioritas, prinsip pemerataan, prinsip keadilan, dan prinsip kewilayahan yang terjadi di lapangan sudah diterapkan dengan baik oleh pihak Baznas Kota Medan. Begitu juga pada tahun 2020 pendistribusian zakat baik dari segi



skala prioritas, prinsip pemerataan, prinsip keadilan, dan prinsip kewilayahan sudah diterapkan secara efektif di lapangan oleh pihak Baznas Kota Medan sesuai dengan aturan dalam pasal 26 UU pengelolaan zakat.

3. Tinjauan *siyasah maliyah* terhadap UU No.23 tahun 2011 di Baznas Kota Medan sudah sesuai dengan pengaturan *siyasah maliyah*. Adapun pengaturan dari *siyasah maliyah* difokuskan untuk kemaslahatan rakyat dan hal tersebut sama halnya dengan UU No. 23 Tahun 2011, UU ini juga dibentuk dengan tujuan untuk kemaslahatan rakyat hal tersebut tertuang dalam pasal 3 poin b bahwa UU Pengelolaan zakat dibentuk dengan tujuan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Sedangkan pengaplikasian UU No.23 Tahun 2011 di lapangan sudah diterapkan dengan baik oleh pihak Baznas Kota Medan. Baik dari segi skala prioritas, prinsip pemerataan, prinsip keadilan, dan prinsip kewilayahan sudah diterapkan dengan baik secara keseluruhan sesuai dengan aturan UU pengelolaan zakat.

## **B. Saran**

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, agar pendistribusian zakat terhadap mustahik di Baznas Kota Medan dapat dilaksanakan dengan efektif, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Baznas Kota Medan selaku lembaga pengelola zakat di Kota Medan untuk lebih aktif lagi melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya berzakat khususnya melalui lembaga zakat serta lebih kreatif lagi dalam membuat program-program zakat yang ada di Baznas Kota Medan sehingga program tersebut dapat menarik calon *muzakki* untuk berzakat melalui lembaga dengan begitu perolehan zakat setiap tahunnya dapat meningkat.

2. Diharapkan kepada masyarakat di Kota Medan agar memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya berzakat khususnya melalui lembaga zakat. Hal ini dilakukan agar perolehan zakat yang dihimpun oleh lembaga zakat dapat meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui lembaga maka akan berdampak baik terhadap pendistribusian zakatnya.
3. Kepada pihak fakultas diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi yang lain untuk dapat meneliti lagi secara mendalam terkait penelitian yang menyangkut tentang pendistribusian zakat yang dilakukan suatu lembaga terhadap *mustahik* atau yang berkaitan dengan sistem pengelolaan zakatnya.
4. Kepada teman-teman mahasiswa-mahasiswi yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan juga dapat melakukan penelitian mengenai efektivitas pendistribusian zakat terhadap mustahik di wilayah lain, agar penelitian pendistribusian zakat ini lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad, Taufiq. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta : Zikrul Hakim, 2005.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Dimiyati, Khudzaifah dan Kelik Wardiono. *Metode Penelitian Hukum (Buku Pegangan Kuliah)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Djazuli, A. *Fiqih Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Ummat Dalam Rambu-Rambu Syariah*. Bandung: Prenada Media, 2003.
- El-Bantanie, Syafe'ie. *Zakat, Infak & Sedekah*. Jakarta: Kawah Media, 2009
- Fatah, Rohadi Abdul. *Analisa Fatwa Keagamaan Dalam Fiqih Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Huda, Nurul dkk. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Huda, Masrur. *Syuhbat Seputar Zakat*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012.
- Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah–Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Koentjoningrat. *Metode-Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Kurnia, Hikmat dan A. Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media, 2008.

- Madjid, Nurcholis. *Fiqh Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik*. Jakarta:Gaya Media Pratama, 2001.
- Maghfiroh, Mamluatul. *Zakat*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam 2*. Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2014.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- Partanto, Pius A. & M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2002.
- Poerwadarminta, WJ. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Praja, Juhaya S. *Filsafat Hukum Islam*. Bandung: LPPM, 1995.
- Rojak, Jeje Abdul. *Hukum Tata Negara Islam*. Surabaya:Uin Sunan Ampel Pres, 2014.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syu'aibun. *Kewajiban Zakat Dan Keharusan Mengelolanya Dilengkapi Dengan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pengelolaan Zakat*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Taufiqullah, O. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Thoriquddin, Moh. *Pengelolaan Zakat Produktif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Dauru Al-Zakat*, terj. Sari Narulira, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Widodo. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2001.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang *Pengelolaan Zakat*.

### **Jurnal, Artikel, Internet**

Abdullah, Aab “Strategi Pendayagunaan Zakat,” *Istilah: Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2013.

Azani, Muhammad. “Pendayagunaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Baru Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” *Istilah: Jurnal Hukum Respublica*, Vol. 17 No. 1, 102-127, Tahun 2017.

Dimiyati. “Urgensi Zakat Produktif di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017.

Fahrini, Husnul Hami. “Efektivitas Program Pendistribusian Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Baznas di Kabupaten Tabanan Tahun 2015,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor:2*, Tahun 2016.

Husna, Fajri. “Efektivitas Pendistribusian zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik,” *Istilah: Jurnal Mudharabah*, Vol. 2, No.1, Januari –Juni Tahun 2019.

Khadafi, Rizal dan Dyah Mutiarin. “Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul”, *Journal of governance and public policy*, Vol. 4 No. 2, Juni 2017.

Maguni, Wahyudin. “Peran Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz,” *Jurnal Al-‘Adl*, Vol. 6 No. 1 Januari 2013.

- Nirwana, Sri. "Kemanfaatan Dana Zakat Bagi Mustahik," *Istilah: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 2*, Juli-Desember 2017.
- Nuruddin, M. "Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern," *Istilah: Jurnal Zakat Dan Wakaf Vol. 1, No. 2*, Desember 2014.
- Rahma, Siti. "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan," *Istilah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 1, 13-26, Tahun 2019.
- Riadi, Selamat. "Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik," *Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*, Vol. 9 No. 1, Juni 2020.
- Rosalina, Iga. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 Februari 2012.
- Suryadi, Andi. "Mustahiq Dan Harta Yang Wajib Dizakati Menurut Kajian Para Ulama," *Istilah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, Vol. 19 No. 1 Januari-Juni Tahun 2018.
- Wibowo, Arif. "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan," *Istilah: Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 12, Nomor 2*, April Tahun 2015.
- Baga, Lukman Mohammad. "*Fiqih Zakat-Sari Penting Kitab Yusuf Qardhawi*," <http://www.academia.edu> (13 Agustus 2020), hal. 7.
- Baznas Kota Medan, "*Kabar Baznas*," <https://www.kotamedan.baznas.go.id>. (16 Oktober 2020).

Baznas Kota Medan, “*Sejarah Baznas Kota Medan*,” <https://www.kotamedan.baznas.go.id>.  
(29 Maret 2021).

Baznas Kota Medan, “*Visi Baznas Kota Medan*,” <https://www.kotamedan.baznas.go.id>.  
(29 Maret 2021).

Baznas Kota Medan, “*Misi Baznas Kota Medan*,” <https://www.kotamedan.baznas.go.id>.  
(29 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS), “*Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan*,”  
<http://www.medankota.bps.go.id> (10 November 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Letak Geografis Kecamatan Medan Selayang*,”  
<http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Selayang*,”  
<http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Selayang*,”  
<http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Ekonomi Kecamatan Medan Selayang*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Keagamaan Kecamatan Medan Selayang*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Pendidikan Kecamatan Medan Selayang*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Letak Geografis Kecamatan Medan Perjuangan*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (29 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Perjuangan*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Perjuangan*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Ekonomi Kecamatan Medan Perjuangan*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Keagamaan Kecamatan Medan Perjuangan*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Pendidikan Kecamatan Medan Perjuangan*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Letak Geografis Kecamatan Medan Timur*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (29 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Timur*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Sosial Kecamatan Medan Timur*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Ekonomi Kecamatan Medan Timur*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Keagamaan Kecamatan Medan Timur*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, “*Kondisi Pendidikan Kecamatan Medan Timur*,” <http://www.medankota.bps.go.id> (31 Maret 2021).

Pemko Medan, “*Wali Kota Medan Apresiasi Penyaluran Zakat Baznas Kota Medan Kepada Masyarakat*,” <https://pemukomedan.go.id> (24 Mei 2019).

Viorany, Eva. “*Pendistribusian Dan Pemberdayaan Zakat*,” <http://www.kompasiana.com> (10 November 2020).



KBBI, “*Pengertian Zakat*,” [http:// www.kbbi.web.id/zakat](http://www.kbbi.web.id/zakat) (22 Maret 2020).

KBBI, “*Pengertian Visi*,” <http://www.kbbi.web.id/visi> (2 April 2021).

KBBI, “*Pengertian Mustahik*,” [http:// www.kbbi.web.id/mustahik](http://www.kbbi.web.id/mustahik) (22 Maret 2020).

KBBI, “*Pengertian Pemerataan*,” [http:// www.kbbi.kata.web.id/pemerataan](http://www.kbbi.kata.web.id/pemerataan), (08 April 2021).

Ringkasan Tafsir Online, “*QS: At-Taubah/9: 60*,” [http:// www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). (6 April 2021).

Ringkasan Tafsir Online, “*QS: Al-Baqarah/2: 177*,” [http:// www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). (18 April 2021).

Ringkasan Tafsir Online, “*QS: Al-Isra’/17: 26*,” [http:// www.tafsirq.com](http://www.tafsirq.com). (18 April 2021).

Terjemahan Tafsir Web, “*QS: At-Taubah/9: 60*,” [http:// www.tafsirweb.com](http://www.tafsirweb.com). (22 April 2021).

Terjemahan Tafsir Web, “*QS: Al-Baqarah/2: 177*,” [http:// www.tafsirweb.com](http://www.tafsirweb.com). (22 April 2021).

Terjemahan Tafsir Web, “*QS: Al-Isra’/17: 26*,” [http:// www.tafsirweb.com](http://www.tafsirweb.com). (22 April 2021).

## **Wawancara**

Palit Muda Harahap, Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 13 Januari 2021.

Sangkot Saragih, Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Baznas Kota Medan, Wawancara Pribadi, Medan 19 Januari 2021.

Irma Suryani, Mustahik di Kecamatan Medan Timur Selaku Penerima Bantuan Pendistribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019, Wawancara Pribadi, Medan 02 Februari 2021.

Samsidar, Mustahik di Kecamatan Medan Perjuangan Selaku Penerima Bantuan  
Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019, Wawancara Pribadi,  
Medan 07 Februari 2021.

Nurzannah Sartika, Mustahik di Kecamatan Medan Selayang Selaku Penerima Bantuan  
Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi,  
Medan 12 Februari 2021.

Restu Hidayat, Mustahik di Kecamatan Medan Timur Selaku Penerima Bantuan  
Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi,  
Medan 14 Februari 2021.

Djariah, Mustahik di Kecamatan Medan Perjuangan Selaku Penerima Bantuan  
Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019, Wawancara Pribadi,  
Medan 02 Februari 2021.

Sri Idawati, Mustahik di Kecamatan Medan Selayang Selaku Penerima Bantuan  
Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi,  
Medan 12 Februari 2021.


Aula Rahman, Mustahik di Kecamatan Medan Timur Selaku Penerima Bantuan  
Penditribusian Zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2020, Wawancara Pribadi,  
Medan 14 Februari 2021.

## Lampiran

### 1. Surat Penelitian

#### a. Dari Fakultas Syariah dan Hukum UINSU

9/28/2020 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaksi/MTMyNzUj>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

---

Nomor : B.1170/FSHL/PP.00.9/9/2020 28 September 2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Medan**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


<b>Nama</b>	: Adena Mutiara
<b>NIM</b>	: 0203163152
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Medan, 24 April 1997
<b>Program Studi</b>	: Hukum Tata Negara (siyash)
<b>Semester</b>	: VIII (Delapan)
<b>Alamat</b>	: JLN.BERSAMA NO: 90A Kelurahan TEMBUNG Kecamatan MEDAN TEMBUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***TINJAUAN SIYASAH MALIYAH MENGENAI EFEKTIFITAS PENYALURAN DANA ZAKAT KEPADA MUSTAHIK PADA TAHUN 2019-2020 (STUDY KASUS DI BAZNAS KOTA MEDAN)***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 28 September 2020  
 a.n. DEKAN  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan




*Digitally Signed*  
**Dr. Syafruddin Syam, M.Ag**  
 NIP. 197505312007101001

**Tembusan:**  
 - Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silakan scan QR Code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui hasilnya nanti

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaksi/MTMyNzUj> 1/1

## b. Dari Baznas Kota Medan

  
**BAZNAS**  
 Badan Amil Zakat Nasional  
**KOTA MEDAN**

Nomor : 03/BAZNAS/KM/I/2021      Medan, 23 Jumadil Awal 1442 H  
 Lampiran : -      07 Januari 2021 M  
 Perihal : Izin Riset.


Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum  
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
 Di - Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
 Memperhatikan surat Saudara Nomor : B.1356/FSH.I/PP.00.9/10/2020 tanggal 26 Oktober 2020 perihal : Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa kami dapat menerima Mahasiswi di bawah ini untuk riset di BAZNAS Kota Medan:

Nama : Adena Mutiara  
 NIM : 0203163152  
 Program Studi : Hukum Tata Negara (siyasah)  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Judul : Efektifitas Penyaluran Zakat Bagi Para Mustahik (Study Kasus Di Baznas Kota Medan Tahun 2019 – 2020 Dalam Tinjauan Siyasah Maliyah)

Kami mohon agar dapat disampaikan hasil Karya Ilmiah (Skripsi / Tesis) ke BAZNAS Kota Medan. Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

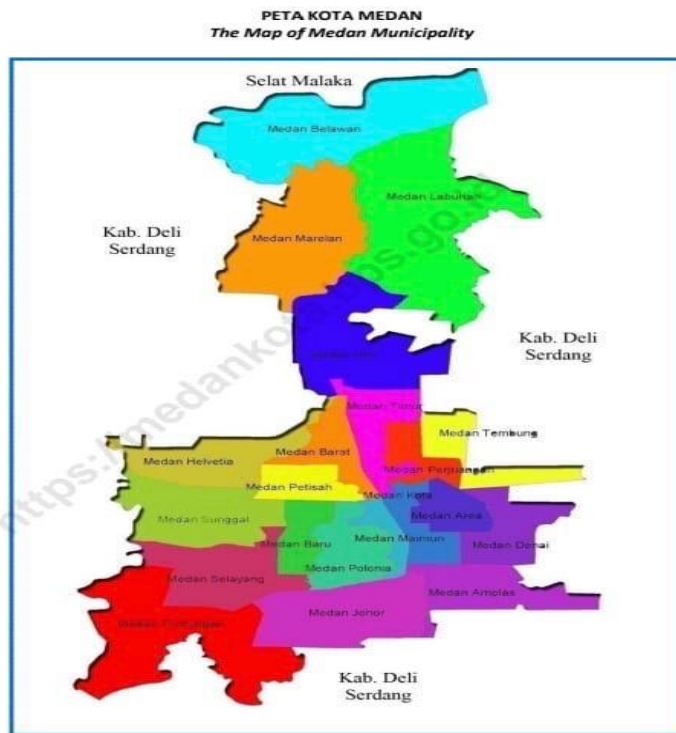
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

  
 Drs. B. Azwar S, M.Si

Kantor BAZNAS Kota Medan Jl. Prajurit No. 95 - Medan Timur 20238 Sumatera Utara Indonesia  
 Telp : (061) 42065922 Fax : (061) 42065922 Email : baznaskotamedan@gmail.com

## 2. Peta Lokasi

### a. Kota Medan



### b. Kecamatan Medan Selayang



c. Kecamatan Medan Perjuangan



d. Kecamatan Medan Timur





### 3. Data Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Medan

a. Tabel. 1: Tahun 2019<sup>1</sup>

No	Nama	Alamat	Kecamatan	Uang
1	Syafrina Siregar	Jl. Pasar III Gang Mulia No. 13 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
2	Fitriah	Jl. Prajurit No. 95 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
3	Halimatun	Jl. Pasar III Gang Bersama No. 05-B Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
4	Hendra Setiawan	Jl. Pembangunan IV Gang Resmi No. 14 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
5	Irma Suryani	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 2 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
6	Ismayani	Jl. Pasar III Gang Bersama NO. 5-B Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
7	Jumiah	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 9 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
8	Jamilah	Jl. Setia Jadi Gang Mulia No. 2 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
9	Khatijah Ben	Jl. Pasar III No 23 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
10	Achmad TA	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 03-B Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
11	Ahmad Suaidi	Jl. Al Falah V No. 11 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
12	Akhmad Suwandi	Jl. Prajurit No. 9 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
13	Asnawati	Jl. Pasar III No. 25 A Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
14	Bambang Parianom	Jl. Pasar III Gang Buntu No. 06 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
15	Dawami	Jl. Pasar III Gang Mesjid No 11 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
16	Elly Amnah	Jl. Pasar III No 46 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
17	Erhar Rihardi	Jl. Pendidikan No 35 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000

<sup>1</sup> Data Mustahik Fakir-Miskin Yang Menjadi Skala Prioritas Di Baznas Kota Medan Tahun 2019.

18	Ery Irwanto	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 05 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
19	Elfianto Irawan	Jl. Pasar III Gang Mesjid No 15 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
20	Fatimah Saleh	Jl. Pasar III Gang Mulia No. 22 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
21	Rustini	ASR Singgasana III K.158 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
22	Haryati Akmalia	ASR Singgasana III K 159 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
23	Herlina Pulungan	ASR Singgasana III K 163 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
24	Sri Fahyuni	ASR Singgasana III K 165 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
25	Nurlaili	ASR Singgasana III K 167 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
26	Hermawati	ASR Singgasana III K 168 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
27	Nurita Sagala	ASR Singgasana III K 169 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
28	Pipih Sofiah	ASR Singgasana III K 173 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
29	Raminah	ASR Singgasana III K 125 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
30	Safriani	ASR Singgasana III K 116 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
31	Nurbaiti	ASR Singgasana III K 10 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
32	Feriandi	Jl. Pasar III Gang Bambu Kel. Tegal Rejo	Medan Timur	Rp 300.000
33	Julpatdli	Jl. Pasar III Gang Bambu No. 75 B Kel. Tegal Rejo	Medan Timur	Rp 300.000
34	Mariana	Jl. Pasar III Gang Mesjid No 6 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
35	Masnida Nasution	Jl. Pasar III Gang Mesjid No 15 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
36	Masrah Nst	Jl. Pasar III Gang Mulia No 2 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
37	May Asman	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 08 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
38	Muhammad Wahidin	Jl. Pasar III Gang Buntu No. 06 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000



39	Nuriman	Jl. Pasar III No 29 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
40	Paimin Irianto	Jl. Pasar III Gang Bersama Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
41	Poniati	Jl. Prajurit No. 95 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
42	Ponidi	Jl. Pasar III Gang Buntu No. 06 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
43	Ramadhani Julia	Jl. Pasar III Gang Bersama No. 5-B Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
44	Razali Mansyur	Jl. Pasar III Gang Mesjid No 7 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
45	Ridwan M	Jl. Pasar III Gang Mesjid No 05 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
46	Rohaya Usman	Jl. Pasar III Gang Bersama No. 05-B Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
47	Sairan	Jl. Prajurit Gang Laskrida No. 04 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
48	Sarinem	Jl. Pembangunan II No. 79 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
49	Sudarman	Jl. Prajurit No. 95 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
50	Suherman	Jl. Pasar III Gang Buntu No. 06 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
51	Sukartini	Jl. Setia Jadi Gang Mulia I No. 04 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
52	Surya Darma	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 15 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
53	Suryanto	Jl. Prajurit Gang Laskrida No. 2-A Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
54	Sutipah	Jl. Prajurit No. 95 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
55	Syamsir Irwadi	Jl. Alfalah II No. 16 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
56	Syarifah Aisyah	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 15 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
57	Taslim	Jl. Pasar III Gang Sehati No. 02 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
58	Siti Rohani	Jl. Pasar III Gang Mulia No. 2 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
59	Tuminem	Jl. Setia Jadi Lingk I Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000

60	Irwansyah	Jl. Pembangunan IV Gang Resmi No. 14 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Rp 300.000
61	Yulian Sutriadi	Jl. Bilal Ujung Gang Surya 168-D Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
62	Yusriana Lubis	Jl. Pendidikan Krakatau Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
63	Zaharah	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 01 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
64	Zainuddin	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 15 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
65	Zulkarnain	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 9 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
66	Zulkarnain Sahlan	Jl. Pendidikan No. 33 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
67	Zulmi Hayati	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 9 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
68	Zuraida	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 9 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
69	Suyetman	Jl. Prajurit Gang Laskrida No. 6-A Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
70	Hartina	Jl. Pasar III Gang Mesjid No. 11 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
71	Zainal Habib	Jl. Perwira II Gang Famili No. 68 A Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Rp 300.000
72	Rosmawati	Jl. Parang Garuda No. 16 Kel. Perintis	Medan Timur	Rp 300.000
73	Tumiyani	Jl. Pasar III Gang Sehati No. 07 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
74	Zainiar Nasution	Jl. HM. Said Gang Husin No. 12 Kel. Gaharu	Medan Timur	Rp 300.000
75	Indra Setiawan	Jl. Pasar III Gang Buntu No. 06 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
76	Indrawati	Jl. Pasar III No. 44 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
77	Suaidah Lubis	Jl. Pasar III No. 12 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
78	Sri Bintang Siregar	Jl. Al Falah I No. 6 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
79	Hanief Palopo Wibowo	Jl. Sidodame Komplek PEMDA No.6 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
80	Sri Sulistianingsih	Jl. Bilal Ujung No. 283 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000

81	Yetti Susanti	Jl. Sutomo Gang A No. 70 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
82	Adek Welly	Jl. Mustafa Gg. Lama No. 22 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
83	Ridho Iswahyudi	Jl. Ampera Raya No. 4 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
84	Rudi Iswahluyo	Jl. Ampera No. 4 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
85	Hendra Gunawan	Jl. Mustafa A No. 34 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
86	Noviar	Jn. Umar No. 60 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
87	Armansyah	Jl. Madio Santoso Gang Hidayah No. 27 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
88	H. Dasuki Siddik	Jl. Mustafa Gang VII No. 21 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
89	Nurhasan	Jl. Ampera IV No. 7 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
90	Suprayitno	Jl. Sidomulyo No. 23 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
91	Azwar	Jl. Mustafa No. 01 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
92	Bayu Wibowo	Jl. Bono No. 22-A Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
93	Sugianto	Jl. Gunung Mahameru No. 19 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
94	Abdul Rauf Lubis	Jl. Pasar III Gang Mulia No. 02 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
95	Rusli Abdul Rachman	Jl. Bono No. 9 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
96	Asamuddin Lala	Jl. Mustafa No. 01 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
97	Siti Rohani	Jl. Selamat No. 12 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
98	Mhd David Sinaga	Jl. Selamat No. 12 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
99	Marahalim Ritonga	Jl. Selamat No. 12 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
100	M. Ghazali Ritonga	Jl. Selamat No. 15 / 12 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
101	Nurbaiti Ritonga	Jl. Selamat No 17 Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000

102	Helmy Siregar	Jl. Bambu No. 1 Kel. Gaharu	Medan Timur	Rp 300.000
103	Nurhalimah	Jl. Bukit Barisan II No. 77 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
104	Ismed Siregar	Jl. Gaharu Gang Langgar No. 13-A Kel. Durian	Medan Timur	Rp 300.000
105	Rafika	Jl. Umar No. 20	Medan Timur	Rp 300.000
106	Bambang Edy Saputra	Jl. MHD Said Gg Zuki No 5	Medan Timur	Rp 300.000
107	Susmayana	Jl. Alfalah II No. 20	Medan Timur	Rp 300.000
108	Eriska Nazwa Amanda	Jl. Ampera VIII No. 29 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Rp 300.000
109	Yola Efendi	Jl. Gaharu C2-20 Kel. Perintis	Medan Timur	Rp 300.000
110	Muhammada Fathan	Jl. Pasar III No. 1 A Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
111	Dinda Azzahra Purba	Jl. Pasar III Gg Bersama No. 5B Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
112	Muhammad Raihan	Jl. Pasar III Gg Bersama No 5 B Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
113	Abdullah Al Hamid	Jl. Pendidikan No. 33 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
114	Bayu Gunadi	Jl. Pendidikan Gg Keluarga No. 8 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
115	Hj. Nurhayati	Jl. Pasar III No 44 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
116	Hamidah Lubis	Jl. Pasar III No 25 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
117	HJ. Chodijah Siregar	Jl. Pasar III Gg Mulia No 05 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
118	Murni Saragih	Jl. GN Krakatau No 128 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
119	Siti Saleha Rangkuti	Jl. Pasar III Gg Bersama NO 05 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
120	Dartini	Jl. Pasar III Gg Mesjid No 03 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
121	Ummu Arifah	Jl. Pasar III Gg Bersama NO 05 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
122	Hj. Nurmiyati	Jl. Pasar III Gg Mesjid No 04 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000

123	Irma Suryani	Jl. Pasar III Gg Mesjid No 02 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
124	Nur Akmal	Jl. Pasar III Gg Mesjid No 01 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Rp 300.000
125	Sayuti	Jl. Pancur Batu No 8 Medan Kel. Sidodadi	Medan Timur	Rp 300.000
126	Annisa Riftah Andreani	Jl. Wiroto No 5 Kel. Perintis Kel.	Medan Timur	Rp 300.000
127	Kamaliah Siregar	Jl. Pribadi No.5 A	Medan Timur	Rp 300.000
128	Julpatdli	Jl. Pasar III Gang Bambu No. 75 B Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
129	Juliandi Ambri Gultom	Jl. Pasar III No. 3 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
130	Sopian Tampubolon	Jl. Pasar III Gang Bambu No. 75 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
131	Mahrany Sinaga	Jl. Perjuangan Gang Tabah No. 10 Kel. Sei Kera Hilir I	Medan Perjuangan	Rp 300.000
132	Mursyidin	Jl. Mesjid Taufik Gang Famili 23 A Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
133	Arman Kasuma	Jl. Setia Jadi No. 13 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
134	Jaya Kasuma	Jl. Pasar III No. 53 D Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
135	Djariah	Jl. Ibrahim Umar No. 30 Kel. Sei Kera Hilir I	Medan Perjuangan	Rp 300.000
136	Tinem Alias Nurhayati	Jl. Pasar III Gang Melati No. 3 B Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
137	Zulfan Effendi	Jl. Perjuangan Gang Tunggal No. 2 B Kel. Sidorame Timur	Medan Perjuangan	Rp 300.000
138	Aida Nasution	Jl. M Taufik Gang Perwira No. 4 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
139	Abdul Nasib	Jl. Pasar III Gang Famili Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
140	Alfian	Jl. M Taufik Gang Mangga No. 20	Medan Perjuangan	Rp 300.000
141	Mara Daut Pulungan	Jl. Pasar III No. 53 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
142	Gustanto	Jl. Pasar III Gang Famili No. 53 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
143	Zaimah Usman	Jl. Pasar III Gang Gelatuk No. 4 B Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000

144	Samsidar	Jl. Pelati IV No. 15 D Kel. Sidorami Barat	Medan Perjuangan	Rp 300.000
145	Suhendri	Jl. Pasar III Gang Garuda No. 9 B Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
146	Rasyid	Jl. Pasar III Gang Fadilah No. 3 B Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
147	Zainabun Nasution	Jl. Tuasan No. 71-AA Kel. Sidorejo Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
148	Sudarsono	Jl. Sehati No. 58 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
149	Suheri	Jl. Pelita IV No. 15 A Kel. Sidorame Barat I	Medan Perjuangan	Rp 300.000
150	Khoiruddin	Jl. M Yakub No. 93-95 Kel. Sei Kera Hilir II	Medan Perjuangan	Rp 300.000
151	Zulkarnain	Jl. Tanjung Tiram No. 2 Kel. Pandau Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
152	Jaka	Jl. Lubuk Kuda No. 1 Kel. Sei Kera Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
153	Indra	Jl. Sentosa Lama No. 105 Kel. Sei Kera Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
154	Faridah	Jl. Sentosa Lama Gang Dollah No. 12 Kel. Sei Kera Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
155	Hendra Lesmana	Jl. Deli Tua No. 32-24 Kel. Pandau Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
156	Syaidah	Jl. Sentosa Gang Aliyah No 39 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
157	Moris Tamamoan Harahap	Jl. Mabar No 16 LK IX Kel. Pandau Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
158	Benny	Jl. Malaka No. 88 A Kel. Pandau Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
159	Alamsyah Harahap	Jl. Sentosa lama No. 25 B Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
160	Herianto	Jl. Malaka Gang Murai No. 32 Kel. Pandau Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
161	Rahmawati	Jl. Lubuk Kuda Gang Tongat No. 01 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
162	Lailani	Jl. Sentosa Lama Gang Aman No. 15-54 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
163	Neng Sumarni	Jl. Sei Kera Gang Aren No 9 A-13 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
164	Amanah	Jl. Keris No. 76 Kel. Pahlawan	Medan Perjuangan	Rp 300.000

165	Susinem	Jl. Sentosa Lama Gang Dollah No. 6 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
166	Arak Komala	Jl. Sentosa Lama Gang Dollah No. 7 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
167	Maharani	Jl. Sentosa Lama Gang Dollah No. 8 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
168	Nur Aini Lubis	Jl. Badik Gang Tengah No. 48 Kel. Pahlawan	Medan Perjuangan	Rp 300.000
169	Imam Sutopo	Jl. Sentosa Lama Gang Aman No. 477 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
170	Nalisma	Jl. Sentosa Lama Gang soto No. 16 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
171	Mahrani	Jl. Sentosa Lama Gang Soto No. 16 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
172	DT Achmad Harun	Jl. Sentosa Lama Gang Aman No. 14 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
173	Masitah	Jl. Badik Gang Tengah No. 48 Kel. Pahlawan	Medan Perjuangan	Rp 300.000
174	Asmah	Jl. Sentosa Lama Gang Soto No. 18 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
175	Halimah Tusadiah HS	Jl. Sentosa Lama Gang Aman No 11 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
176	Diana Witri	Jl. Sentosa Lama No. 63 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
177	Lukman Koto	Jl. Sentosa Lama Gang Aman No. 22 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
178	Juliani	Jl. Pahlawan Gang Sakti No. 10-A Kel. Pahlawan	Medan Perjuangan	Rp 300.000
179	Linda Yani	Jl. Sentosa Lama Gang Antara No. 27 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
180	Cut Junita	Jl. Sentosa Lama Gang Rukun No 11 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
181	Muzdalifah	Jl. Pahlawan Gang Perwira LR Manja No. 43 Kel. Pahlawan	Medan Perjuangan	Rp 300.000
182	Abdul Wahid	Jl. Cokroamonoto Gang Al Idrus No. 19 Kel. Sei Kera Hulu	Medan Perjuangan	Rp 300.000
183	Alfi Syahrin	Jl. Permai Gang Bakti No. 20 Kel. Sidorame Timur	Medan Perjuangan	Rp 300.000
184	Dinda Adisty Rizky	Jl. Kawat III Gg S. Rido	Medan Perjuangan	Rp 300.000
185	Dara Aulia	Jl. Kawat II	Medan Perjuangan	Rp 300.000

186	Rajab Al Zidane	Jl. Kawat VI Gg. Sehat	Medan Perjuangan	Rp 300.000
187	Fadil Nur Karim	Jl. Kawat III Tg Mulia	Medan Perjuangan	Rp 300.000
188	Khairunnisa Nurlia Pratiwi	Jl. Kawat VII Gg Kardoba	Medan Perjuangan	Rp 300.000
189	Rido Andana	Jl. Kawat VI	Medan Perjuangan	Rp 300.000
190	Hanif Rafli	Jl. P Sumatera Ujung Kim I Mabar No 75 A	Medan Perjuangan	Rp 300.000
191	Satria	Jl. Mangaan VII Lk. XXI LRG Jaya Mabar	Medan Perjuangan	Rp 300.000
192	Hamid Al Qushairi	Jl. Kawat II	Medan Perjuangan	Rp 300.000
193	Nur Aisyah	Jl. KL Yos Sudarso Gg Cipto No 70 B	Medan Perjuangan	Rp 300.000
194	Jihan Shelia	Jl. Komp. Barakuda Blok T No 6	Medan Perjuangan	Rp 300.000
195	Prada Prasasti	Jl. Kawat IV	Medan Perjuangan	Rp 300.000
196	Dinda Deswita Harahap	Jl. Rumah Potong Hewan Lk IX	Medan Perjuangan	Rp 300.000
197	Putri Permana	Jl. Alfaka 9	Medan Perjuangan	Rp 300.000
198	Rizki Amanda	Jl. Rumah Potong Hewan Lk IX	Medan Perjuangan	Rp 300.000
199	Zikri Hamdani Adrian	Jl. Kawat II Gg Mustika	Medan Perjuangan	Rp 300.000
200	Silvy Natasia	Jl. Kawat III	Medan Perjuangan	Rp 300.000
185	Alfita Adelia Khairani	Jl. Kayu Putih No. 19	Medan Perjuangan	Rp 300.000
186	M. Khairul Adrian	Jl. Kawat II Gg Mustika	Medan Perjuangan	Rp 300.000
187	M. Fadlan Iriannsyah	Jl. Kawat III No 42	Medan Perjuangan	Rp 300.000
188	H. Fadli Ramadan	Jl. Kawat III No 42 C	Medan Perjuangan	Rp 300.000
189	Hj. Lidya Wardani	Jl. Kawat VII No 3	Medan Perjuangan	Rp 300.000
190	Tika Yulfida Bakhtiar	Jl. Kawat III No. 42 LK	Medan Perjuangan	Rp 300.000



191	Sri Mustika	Jl. Pancing 1 Lk III No 20 A	Medan Perjuangan	Rp 300.000
192	Widya Rah Putri	Jl. Perhubungan Gg Karto Laut Dendang	Medan Perjuangan	Rp 300.000
193	Setiawan	Jl. Pancing I Lk X Kel. Mabar Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
194	Marjohan	Jl. KL Yos Sudarso No. 43 LK IX	Medan Perjuangan	Rp 300.000
195	Nurul Aflah	Jl. Kawat III No 235	Medan Perjuangan	Rp 300.000
196	Indah Kemala Sari	Jl. Mangaan IV Link 2 No 80 Mabar Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
197	Sofwan Hadi	Jl. Sidorukun Gg. Bersama No 11	Medan Perjuangan	Rp 300.000
198	Miftahul Fairuz	Jl. Asahan No 78	Medan Perjuangan	Rp 300.000
199	Qisthi Nadia Farisyah Batubara	Jl. Mapilindo No. 99	Medan Perjuangan	Rp 300.000
200	Shally Habibie Lbs	Jl. Sei Kera/Rezeki No2	Medan Perjuangan	Rp 300.000
201	Dimas Yusuf	Jl. HM Yamin Gg HM Said No 7	Medan Perjuangan	Rp 300.000
202	Dwi Lestari	Jl. Sei Kera Gg Seri No 38	Medan Perjuangan	Rp 300.000
203	Dwi Septiani Lubis	Jl. Pelikan XII No 233	Medan Perjuangan	Rp 300.000
204	Irfanni Siti Afrianti	Jl. Puyuh 11 No 2015	Medan Perjuangan	Rp 300.000
205	Muhammad Yusri	Jl. Malaka Gg Saudara No 73 C	Medan Perjuangan	Rp 300.000
206	Ayu Wulandari	Jl. GB Josua Gg Famili No 135	Medan Perjuangan	Rp 300.000
207	Ahmad Muhazir	Jl. Sei Kera Gg. Rezeky D No 2	Medan Perjuangan	Rp 300.000
208	Alfiansyah Dalimunthe	Jl. Pyuh XI No 223	Medan Perjuangan	Rp 300.000
209	Muhammad Rio Hendryan	Jl. HM Yamin Gg HM Said No 7	Medan Perjuangan	Rp 300.000
210	Muhammad Syahrial Lingga	Jl. Ngalenko LR Saudara No. 8	Medan Perjuangan	Rp 300.000
211	Yosi Oktavia	Jl. Tanjung Anom No. 4 Medan	Medan Perjuangan	Rp 300.000

212	Muhammad Ifnu Wardana	Jl. Sei Kera Gg Seri No 38	Medan Perjuangan	Rp 300.000
213	Muhammad Salrian Sing	Jl. HM Yamin Gg Besi	Medan Perjuangan	Rp 300.000
214	Muhammad Ramzi	Jl. HM Yamin Gg. HM Said No 7	Medan Perjuangan	Rp 300.000
215	Ramadhan	Jl. Ngallengko LR Saudara No 8	Medan Perjuangan	Rp 300.000
216	Satrina	Jl. Letda Sujono Gg Melati	Medan Perjuangan	Rp 300.000
217	Hikmatul Fadhillah	Jl. Letda Sujono Gg taqwa	Medan Perjuangan	Rp 300.000
218	Siti Aisyah	Asrkowilhan I JL Sejati - K 27	Medan Perjuangan	Rp 300.000
219	Suhainy	Jl. Pahlawan Perkasa No 15	Medan Perjuangan	Rp 300.000
220	Aminah	Jl. Prof HM Yamin SH Gg Pinang No 06	Medan Perjuangan	Rp 300.000
221	Arfah Lusmaja	Jl. Prof HM Yamin SH Gg Pinang No 9	Medan Perjuangan	Rp 300.000
222	Rahmah	Jl. Sei Kera Gg Rezeki D No. 10	Medan Perjuangan	Rp 300.000
223	Sri Yani Laisina	Jl. M Taufiq Gg. Beringin No. III	Medan Perjuangan	Rp 300.000
224	Amalia Salsabila Putri	Jl. M Taufik Gang Mangga No. 20 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
225	Lisa Mardiani	Jl. Pasar III Gg. Garuda No. 9 A Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
226	Arista Aselia	Jl. Pasar III Gg. Famili No. 53 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
227	Sucitra Dewi	Jl. Pasar III Gg. Kenanga No. 4 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
228	Nadya Nurmaya Sari	Jl. Pasar III Gg. Family Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
229	Adika Syafiq Alhaq Yoes	Jl. Masjid Taufik Gg. Perwira No. 4 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
230	Holidah Damanik S.Pd	Jl. M Yakub Gg Sersan No 25 Kel. Sei Kera Hilir II	Medan Perjuangan	Rp 300.000
231	Dra. Tina Kesuma	Jl. HM Said No 24 Kel.	Medan Perjuangan	Rp 300.000
232	Drs. Rasmidi	Jl. Mabar No 53 Kel.	Medan Perjuangan	Rp 300.000

233	Ade Fauziah S.Pd	Jl. Rakyat No 1 Kec. Medan Perjuangan	Medan Perjuangan	Rp 300.000
234	Meira Wandina Nasution	Jl. M Yakub Gg Waspada No 2	Medan Perjuangan	Rp 300.000
235	Nurhayati	Jl. Pelita VI Gg Segar	Medan Perjuangan	Rp 300.000
236	Rahmatillah Pane	Jl. Perjuangan Gg Mulia No 4	Medan Perjuangan	Rp 300.000
237	Rosma Manullang	Jl. Permai No 05	Medan Perjuangan	Rp 300.000
238	Syamsidar	Jl. HM Said Gg Mesjid No 07	Medan Perjuangan	Rp 300.000
239	Yusnita Lubis	Jl. Batu Putih No 01 Pahlawan	Medan Perjuangan	Rp 300.000
240	Sariani	Jl. Prof Hm Yamin Gg Lurah No. 13 Kel. Sei Kera Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
241	Azwar Marni	Jl. Hm Yamin Gg Lurah No 52 Kel. Sei Kera Hilir Ii	Medan Perjuangan	Rp 300.000
242	Nurliati	Jl Hm Yamin Gg Lrah No 8 Sei Kera Hilir	Medan Perjuangan	Rp 300.000
243	Ahmad Ginting	Jl. Setia Jadi No 27 Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan	Medan Perjuangan	Rp 300.000
244	Aisyah Lubis	Jl. Prof Hm Yamin Sh Gg Istirahat No 35 Kec. Medan Perjuangan 0821 6580 6658	Medan Perjuangan	Rp 300.000
245	Darman	Jl. Pelita Iv No. 1 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000
246	Mhd Syawaluddin	Jl. Mesjid Taufik Gg. Tamtama 2 Kel. Tegal Rejo	Medan Perjuangan	Rp 300.000

b. Tabel. 2: Tahun 2020<sup>2</sup>

No	Nama	Alamat	Kecamatan	Sembako	Uang
1	Suwardi	Jl. Setia Budi Gang Sempurna No. 4 Kel. Tanjung	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
2	Ricky Bukit	Jl. Jamin Ginting Gang Katamulih Kel. Kwala Bekala	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
3	Jovy Ardyan	Jl. Bunga Cempaka II-A No. 19 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
4	Sukandar	Jl. Raharja LK XII Gang Selamat Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
5	Ilham Siagian	Jl. Abdul Hakim Gang Wakaf No. 24 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
6	Zulnahidin	Jl. Setia Budi Gang Koserna LK X Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
7	Parsatuan Siregar	Jl. Bunga Cempaka PSR III No. 56 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
8	Nurzannah Sartika	Jl. Pelita I No. 27-A Kel. Sidorame Barat I	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
9	Kamariah	Jl. Bunga Raya LK IV Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
10	Lilik Ratimin	Jl. Bunga Wijaya Kesuma No. 64 LK V Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
11	Sumiati	Jl. Bunga Raya LK V Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
12	Suriadi	Jl. Bunga Raya LK IV Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
13	Ridho Redondo	Jl. Setia Budi Gang Melati No. 4 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula	Rp 100.000

<sup>2</sup> Data Mustahik Fakir-Miskin Yang Menjadi Skala Prioritas Di Baznas Kota Medan Tahun 2020.

	Harahap			Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	
14	M. Ayub	Jl. Raharja Gang Arjuna No. 17 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
15	Sumardi	Jl. Raharja Gang Arjuna No. 17 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
16	Suryanto	Jl. Bunga Asoka No. 1 Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
17	Afrina Ganda Lobo	Jl. Cempaka Raya No. 1-A Kel. Sempakata	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
18	Herman Sanjaya Sinaga	Jl. Bunga Raya I No. 4 Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
19	Alpin Desmana	Pasar I Gang Radar No. 5 LK VIII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
20	Ismail	Jl. Bunga Wijaya Kesuma LK XVII Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
21	Ponidi	Jl. Raharja LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
22	Lindawati	Jl. Raharja LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
23	Suryadi	Jl. Setia Budi PSR I Gang Dame Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
24	Tri Haryono	Jl. Raharja LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
25	Kurniawan	Jl. Bunga Wijaya Kesuma III NO. 2 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
26	Suprioto	Jl. Mesjid Syuhada No. 47 Kel. Beringin	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
27	M. Baskoro	Jl. Pasar I Gang Dame No. 4 LK VI Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula	Rp 100.000

				Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	
28	Rico Ramando	Jl. Bunga Mawar No. 69 LK VIII Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
29	Sabdho Parsito	Jl. M Syuhada No. 27 Kel. Beringin	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
30	Leginoh	Jl. Bunga Cempaka VI LK IV Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
31	Gunawan	Jl. Raharja LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
32	Arif Andika	Jl. Raharja LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
33	Burhanudin	Jl. Bunga Wijaya Kesuma LK XVII Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
34	Anim	Jl. Plamboyan Raya LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
35	Junairy	Jl. Rukun Gang Melati No 11	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
36	Wanda Setiawan Susanto	Jl. Raharja Gang Sehati No. 19 LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
37	M. Suryadi Sinaga	Jl. Sei Padang Gang Sipirok No. 14 Kel. PB Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
38	M. Danu Setiawan	Jl. Setia Budi Gang Rambutan 2-IA Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
39	Sunarto	Jl. Raharja LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
40	Elya Nurhayani	Jl. Jahe 12 No. 11 Kel. Mangga	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
41	Nurliana Tarigan	Jl. Vanili 13 No. 17 P Kel. Simalingkar	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula	Rp 100.000

				Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	
42	Erika Damayanti	Jl. Klambir V LK II No. 8 Kel. PB Selayang I	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
43	Eliyani	Jl. Bunga Cempaka PS III No. 56 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
44	Desmawanti	Jl. Setia Budi Gang Pribadi No. 28 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
45	Rosmini	Jl. Setia Budi / Jl. Sempurna No. 03 Lingkungan 9 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
46	Khairu Rahmah	Jl. Amal Gang Mawar No. 15 F Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
47	Sumaidi	Jl. Bunga Raya LK V Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
48	Leli Agustina	Jl. Puskesmas I Gang Jambu LK 13 Kel. PB Selayang I	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
49	Sutarti Suwarno	Jl. Suka Baru No. 15 Kel. PB Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
50	Tiamas BR Ritonga	Jl. Suka Baru No. 19-A Kel. PB Selayang I	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
51	Nunung Tri Susanty	Jl. Bunga Cempaka No. 44-B LK III Kel. PB Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
52	Salikem	Jl. Bunga Cempaka No. 49 LK IV Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
53	Sutini	Jl. Bunga Cempaka No. 47 Kel. PB Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
54	Mendawaty	Jl. Sembada II No. 12 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
55	Rawat	Jl. Bunga Cempaka No. 45 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula	Rp 100.000

				Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	
56	Irmala	Jl. Bunga Cempaka PSR III No. 56 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
57	Jinem	Jl. Bunga Cempaka PSR III No. 56 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
58	Yitno	Jl. Bunga Cempaka IV Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
59	Abdurahman	DSN I Perum Puri Asri Blok BB No. 66	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
60	Dahnel Nasution	Jl. Sampul Gang Penjalin No. 28-A Kel. Sei Putih Barat	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
61	Agung Sundoko	Jl. Setia Budo PSR LK VIII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
62	Suradi	Jl. Bunga Baldu Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
63	Painem	Jl. Setia Budi LK XI Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
64	Yudi Frianto	Jl. Pasar V Gang Melati No. 16 A Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
65	Rosdiana	Jl. Raharja No. 20 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
66	Parmida	Jl. Setia Budi Pasar IV No. 5 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
67	Slamet	Jl. Setia Budi PS IV Gang Koserna Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
68	Sulistiyaty	Jl. Setia Budi Pasar 4 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
69	Kelik Aman	Jl. Setia Budi PS II LK IX Kel.	Medan	Beras 5 kg, Minyak	Rp



		Tanjung Sari	Selayang	Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	100.000
70	Nurita	Jl. Bunga Cempaka PSR III No. 56 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
71	M. Farhan Azmi	Jl. Raharja LK XII Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
72	Muhammad Indra	Jl. Pintu AIR IV Gang Melayu Ujung	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
73	Sulan	Jl. Bunga Raya II LK I Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
74	Poniman	Jl. Bunga Raya No. 19 LK I Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
75	Suwardy	Jl. Basoka Gang Persatuan Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
76	Kamaruddin	Jl. Nusa Indah No. 39 LK IV Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
77	Nuraini	Jl. Bunga Raya LK IV Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
78	Masitah	Jl. Bunga Raya LK V Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
79	Anwar S	Jl. Bunga Palem 3 LK V Kel. Asam Kumbang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
80	Dinda	Jl. Bunga Ester Gang Dahlia LK IX Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
81	Nanda	Jl. Bunga Kantil No. 184 LK X Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
82	Miswaty	Jl. Bunga Cempaka Gang Cempaka V No. 15 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
83	Sukini	Jl. Bunga Cempaka IX LK II Kel.	Medan	Beras 5 kg, Minyak	Rp

		PB Selayang II	Selayang	Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	100.000
84	Sumidi	Jl. Bunga Wijaya Kesuma LK V Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
85	Tama	Jl. Bunga Mawar Gang Keluarga No. 13 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
86	Serun Maha	Jl. Bunga Kantil No. 19 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
87	Runtah	Jl. Bunga Wijaya Kesuma LK IV Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
88	Suriaty	Jl. Sei Batu Gingging PSR X No. 26-C Kel. PB Selayang I	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
89	Amiruddin	Jl. Sei Blutu PSR IX No. 91 Kel. PB Selayang I	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
90	Abdul Rahman	Jl. Sei Batu Gingging PSR X No. 44 LK II Kel. PB Selayang I	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
91	Latifa Hanum	Jl. Gereja HKBP No. 03 Kel. Beringin	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
92	Supangat	Jl. Saudara Gnag Pisang No. 5 Kel. Beringin	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
93	Rasty	Jl. Pasar VII No. 42 Kel. Beringin	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
94	Erniwati	Jl. Pasar VII No. 54 Kel. Beringin	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
95	M. Yunus	Jl. Bunga Terompet Kel. Sempakata	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
96	Wahyudi	Jl. Bunga Terompet Kel. Sempakata	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, sirup 2 btl	Rp 100.000
97	Supianto	Jl. Bunga Sedap Malam XVI Kel.	Medan	Beras 5 kg, Minyak	Rp

		Sempakata	Selayang	Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	100.000
98	Irawati	Jl. Bunga Cempaka PSR III No. 56 Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
99	Desi Ananda Lubis	LK II Jl. Bunga Teratai I Kel. PB Selayang II	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
100	Sri Idawati	Jl. Sempurna Gang Angrek No. 21 Kel. Tanjung Sari	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
101	Rusliadi	Jl. Bunga Baldu LK III Kel. Asam Kumbang Kec. Medan Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
102	Ahmad Ismail Manurung	Jl. Bunga Terompet V Kel. PB Selayang II Kec. Medan Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
103	Tuty	Jl. Sei Asahan No. 76-A Kel. PB Selayang Kec. Medan Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
104	Meliati	Jl. Setia Budi Psr I Gg Tape No. 21 LK VI Kel. Tanjung Barat Kel. Medan Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
105	Magda	Jl. Sei Asahan No. 69 Kel. PB Selayang I Kec. Medan Selayang	Medan Selayang	Beras 5 kg, Minyak Goreng 1,8 ltr, Gula Pasir 1 kg, teh celup 2 kotak, syrup 2 btl	Rp 100.000
106	Sugianto	Jl. Gunung Mahameru No. 19 Kel. Glugur Darat 1	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
107	Anansyah Rizal Harahap	Jl. Suka Rudi Lk II Kel. Suka Maju	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
108	Dahrul Armansyah	Jl. Ampera V No. 39 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
109	Muhammad Ramadhan	Jl. Pendidikan Gang Tertib No. 10 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
110	Abdul Rahim Lubis	Jl. Sehati No. 156 Kel. Tegal Rejo	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
111	Rosman Hadi	Jl. Pasar III Kel. Lubuk Gonting	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
112	Bambang S Irawan	Jl. Perwira I No. 2 Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000

113	Ichan	Jl. Veteran Lk Vii Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
114	Sumarno	Jl. 2-B-30 Kel. Pulo Brayan Bengkel Baru	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
115	Syaifuddin	Jl. Perwira I No. 2 Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
116	Maka Asjahot Daulay	Jl. Pasar III Gang Gelatik No. 4 Kel. Sidodadi	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
117	Wira Raharja	Jl. Pasar III Gang Gelatik No. 6 Kel. Sidodadi	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
118	Endang Susanto	Jl. Mustafa Gg 8 No. 72 C Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
119	Muchyar Hawari Lubis	Jl. Perwira I No. 11 Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
120	Ilham Bay Pasri	Jl. Asrama No. 10 Kel. Puko Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
121	Restu Hidayat	Jl. Pendidikan No. 51 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
122	Kurniawan Padang	Jl. Miring No. K-44, Lingkungan X	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
123	Belmon Arianto	Jl. Purwosari, Lingkungan III	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
124	Sabaruddin	Jl. Purwosari, Lingkungan III	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
125	Ahmad Rifa'i Ritonga	Jl. Miring No. K-44, Lingkungan X	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
126	Dedy Saputra	Jl. Miring No. K-44, Lingkungan X	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
127	Zulkifly Pasaribu	Jl. H.M Said Gang Juki Kel. Gaharu	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
128	Kusmiadi	Jl. Mulio No. 49 Kel. Pulo Brayan Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
129	Abdy Zar Hakim	Jl. Asrama No. 10 Kel. Pulo Brayan Bengkel Baru	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
130	M. Syahril	Jl. Sosro Gg 1001 Kel. Pulo Brayan	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
131	Hariadi	Jl. Sidorukun Gang Bersama No. 10 Kel. Pulo Brayan Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg,	Rp 125.000

				Teh Celup 2 Kotak	
132	Indra Rahmadsya	Jl. Duan Ob 34 Kel. Pulo Brayan Bengkel Baru	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
133	Ahad Zaelani	Jl. Jati Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
134	Aula Rahman	Jl. Perwira I No. 05 Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
135	Irfansyah Surbakti	Jl. Gaharu Blok B No. 11 Kel. Gaharu	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
136	Dimas Sugeng Adi	Jl. Gaharu Gg Mesjid Kel. Gaharu	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
137	Prismanto	Jl. Jato Comp Sd Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
138	M. Dahri	Jl. Ampera V No. 12 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
139	M. Riki Heryan	Jl. Batu Putih No. 23 Kel. Pahlawan	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
140	Wirman	Jl. Prajurit Gg Buntu No. 9 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
141	A Habib Lubis	Jl. Karantina Ii No. 73 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
142	Cinca Mario	Jl. Purwosari Gg Rela No. 17 Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
143	M. Razali	Jl. Pasar III Gang Gelatik No. 9 Kel. Sidodadi	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
144	Dadang Suhendra	Jl. Bilal Gg Rambe No. 21 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
145	M. Ahdan	Jl. Jati Komp Sd Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
146	Ismed Siregar	Jl. Gaharu Gang Langgar No. 13-A Kel. Durian	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
147	Leny Nenci Br Regar	Jl. Pelajar Timur Gang Darmo Kel. Binjai	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
148	Mariono	Jl. Setia Budi Gang Tape Kel. Helvetia Timur	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
149	Azwar	Jl. Mustafa No. 01 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000

150	Ridho Iswahyudi	Jl. Ampera Raya No. 4 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
151	Armansyah	Jl. Madiosantoso Gang Hidayat No. 27 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
152	Noviar	Jl. Umar No. 60 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
153	Asamuddin Laia	Jl. Mustafa No. 01 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
154	Sri Suhartini	Jl. Alfalah IV No. 11 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
155	Rusmini SW	Jl. Pasar III Gg Sehati No. 1 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
156	Rahma Sari	Jl. Pasar III Gg Sehati No. 1 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
157	Muhammad Adlin	Jl. Pasar III Gg Sehati No. 1 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
158	Yusri Budi Darma	Jl. Perwira II Gg Amal No. 162 Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
159	Hendra Gunawan	Jl. Mustafa No 34 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
160	Komarur Nujum Harahap	Jl. Alfalah 4 No 12 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
161	Jafrullah	Jl. Prajurit No. 34 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
162	Kismosari	Jl. Amal Gg Bidan No. 12 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
163	Asniati	Jl. Ampera IV No. 15 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
164	Rinani Jailani	Jl. Krakatau Gg Berkat II No 11 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
165	Suko Irianto	Jl. Bono No. 23 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
166	Suroso	Jl. GN Krakatau Gg Berkat 1-10 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
167	H. Dasuki Siddik	Jl. Mustafa Gg VII No. 21 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
168	Rudi Iswahluyo IR	Jl. Ampera No. 04 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg,	Rp 125.000

				Teh Celup 2 Kotak	
169	Deddy Brata	Jl. Pasar III No. 3-37 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
170	Musal Fiqri Tanjung	Jl. Bilal Gg Tahir No 1-R Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
171	Adek Welly	Jl. Mustafa Gg Lama No. 22 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
172	Abdul Azis	Jl. Alfalah No. 29 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
173	Zainal Habib	Jl. Perwira II Gg . Famili No. 68 A Kel. Pulo Brayan Bengkel	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
174	Suparmin	Jl. Ampera VIII No. 49 Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
175	Sutiani	Jl. Madiosantoso No. 136 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
176	Basri Simbolon	Jl. Sutomo Ujung Gang A No. 70 Kel. Durian	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
177	Rizky Ramadhan	Jl. Bambu Gang Sakiran No. 42 Lingk II Kel. Gaharu	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
178	Bambang Edy Saputra	Jl. H. Mhd Said Gang Zuki No. 5 Kel. Gaharu	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
179	Sri Gusti	Jl. Sidomulyo No. 15 Kel. Pulo Brayan Darat Ii	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
180	Baginda Rachmdsyah Harahap	Jl. Bilal Ujung No. 209 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
181	Miftah Fikri Sihombing	Jl. Bilal Ujung No. 172 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
182	Rudi Hartono	Jl. Empat No. 13-B LK IX Kel. Pulo Brayan Bengkel Baru	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
183	Handoko	Jl. Bilal Ujung No. 184-C Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
184	Adinda Triana Pasaribu	Jl. Pembangunan III Gang B No. 13 B LK VI Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
185	Suprpto	Jl. Sidomulyo No. 48 Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
186	Sumardi	Jl. Amal Gg Mesjid Pusaka Kel. Pulo Brayan Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000

187	M. Fadlan Rido Harahap	Jl. Pasar III Gg. Mesjid No. 2 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
188	Dina Fitriyani Saragih	Jl. Pasar III Gg. Mesjid No. 2 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
189	Noviar	Jl. Umar No. 60 Kel. Glugur Darat I	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
190	Hasnelly	Jl. Kol Bejo Gg. Turi No 19 Kel. Pulo Brayan Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000
191	Duhariadin Simbolon	Jl. Gunung Krakatau No. 53 A Kel. Glugur Darat II	Medan Timur	Beras 10 Kg, Minyak Goreng 2 Kg, Gula 2 Kg, Teh Celup 2 Kotak	Rp 125.000



#### 4. Daftar Pertanyaan Wawancara

##### a. Ketua Badan Amil Zakat Nasional Di Baznas Kota Medan

1. Bagaimana sistem pengangkatan ketua Badan amil zakat di Baznas Kota Medan? Apakah berdasarkan pemilihan atau penunjukan?
2. Berapa tahun kepengurusan Baznas Kota Medan dalam satu periode?
3. Apa saja tugas dan wewenang dari ketua baznas kota medan?
4. Apakah pengelolaan zakat juga termasuk diantara tugas dan wewenang dari ketua baznas kota medan?
5. Apa saja kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan zakat di Baznas Kota Medan Tahun 2019 dan 2020?
6. Apa dasar hukum yang digunakan untuk pengelolaan zakat di Baznas Kota Medan?
7. Apa tujuan dilakukannya pengelolaan zakat di Baznas Kota Medan?
8. Bagaimana pengelolaan zakat di baznas kota medan tahun 2019 dan 2020?
9. Apakah ada terdapat kendala dalam pengelolaan zakat di Baznas Kota Medan tahun 2019 dan 2020?
10. Bagaimana strategi yang efektif dalam pengelolaan zakat di Baznas Kota Medan tahun 2019 dan 2020?
11. Dalam pengelolaan zakat terdapat data penerima zakat, Apakah data resmi penerima zakat pada tahun 2019 dan 2020 ada di buat oleh pihak baznas kota medan?
12. Apakah ada perbedaan dalam jumlah data penerima mustahik pada tahun 2019 dan 2020? Kalau ada perbedaan mengapa?

13. Apakah pernah ada kesalahan yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan dalam pendataan mustahik penerima zakat di Tahun 2019 dan 2020? Kalau ada Bagaimana mekanisme perbaikannya?
  14. Dalam pasal 26 UU pengelolaan zakat, pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas, prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Apakah yang dimaksud dengan skala prioritas, prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan?
  15. Bagaimana proses penerapan skala prioritas, prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan dalam pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan?
  16. Apakah keseluruhan dari pasal 26 UU Pengelolaan zakat, sudah diterapkan secara maksimal di Baznas Kota Medan?
- b. Kepengurusan Pendistribusian Zakat Di Baznas Kota Medan
1. Bagaimana kriteria orang yang berhak menerima zakat di Baznas Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020?
  2. Apakah kriteria tersebut sesuai dengan skala prioritas yang ada di Baznas Kota Medan?
  3. Apakah persyaratan khusus bagi seseorang yang menerima zakat di Baznas Kota Medan sudah memperhatikan prinsip keadilan?
  4. Bagaimana proses pendataan mustahik di Baznas Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020? Apakah sudah sesuai dengan prinsip pemerataan?
  5. Bagaimana proses penerapan prinsip kewilayahan dalam pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan?
  6. Apakah ada data penerima zakat yang memperoleh bantuan pendistribusian zakat dari Baznas Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020?

7. Berapakah jumlah kecamatan di Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020 yang mendapatkan pendistribusian zakat dari Baznas Kota Medan? Dan apa saja nama kecamatan tersebut?
  8. Apakah dalam data Baznas Kota Medan Pada tahun 2019 dan 2020 semua kecamatan di Kota Medan memiliki mustahik?
  9. Bagaimana pola pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan pada Tahun 2019 dan 2020?
  10. Dalam bentuk apakah biasanya zakat tersebut di distribusikan kepada mustahik pada tahun 2019 dan 2020?
  11. Kapan zakat tersebut diberikan terhadap mustahik?
  12. Dimanakah proses dilakukannya pendistribusian zakat tersebut?
  13. Apakah pendistribusian zakat pada tahun 2019 dan 2020 cukup efektif?
  14. Bagaimanakah cara pengukuran keefektifan pendistribusian zakat di Baznas Kota Medan pada tahun 2019 dan 2020?
- c. Masyarakat Penerima Zakat Pada tahun 2019 Dan 2020
1. Apakah yang dimaksud dengan orang yang berhak menerima zakat menurut pandangan bapak/ibu?
  2. Apakah bapak/ibu termasuk dari golongan orang yang berhak menerima zakat di Baznas Kota Medan?
  3. Apakah zakat yang diberikan pihak Baznas Kota Medan sudah adil dan merata kepada setiap penerima zakat?
  4. Apakah pendataan yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan terhadap penerima zakat sudah merata di setiap kecamatan?

5. Bagaimana sistem pendataan penerima zakat? apakah pihak Baznas Kota Medan turun langsung kelapangan ataukah memperoleh datanya dari tiap kecamatan?
6. Berapa kali biasanya Baznas Kota Medan melakukan pendistribusian zakat di setiap kecamatan?
7. Bantuan apakah yang diperoleh bapak/ibu dari Baznas Kota Medan?
8. Jika bantuan zakat diberikan dalam bentuk uang berapakah jumlah uang yang diperoleh? Dan Jika dalam bentuk bantuan sembako berapa kg setiap sembako yang di peroleh?
9. Apakah bapak/ibu mengelola bantuan berupa uang yang diberikan Baznas Kota medan untuk membuka usaha? ataukah bantuan uang tersebut habis untuk kebutuhan konsumsi?
10. Dalam pendistribusiannya biasanya Baznas Kota Medan memberikan bantuan yang bersifat sementara atau bersifat jangka panjang terhadap penerima zakat?
11. Apakah selama ini sistem pendistribusian zakat yang dilakukan pihak Baznas Kota Medan terhadap penerima zakat sudah efektif?
12. Apakah ada efek yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dari bantuan pendistribusian zakat yang diberikan Baznas Kota Medan?
13. Apa saran dan harapan terhadap Baznas Kota Medan agar pendistribusian zakat ini lebih terasa lagi manfaatnya?

## 5. Dokumentasi

- a. Wawancara dengan Bapak Sangkot Saragih, selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan Zakat Di Baznas Kota Medan.



- b. Wawancara dengan Bapak Palit Muda Harahap, selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Di Baznas Kota Medan.



- c. Wawancara dengan Ibu Irma Suryani selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan Timur Tahun 2019.



- d. Wawancara dengan Ibu Samsidar selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan Timur Tahun 2019.





- e. Wawancara dengan Ibu Djariah Sartika selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan perjuangan Tahun 2019.



- f. Wawancara dengan Ibu Aida Nasution selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.



- g. Wawancara Dengan Ibu Nurzannah Sartika Selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2020.



- h. Wawancara Dengan Ibu Sri Idawati Selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2020.





- i. Wawancara Dengan Ibu Aula Rahman Selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan Timur Tahun 2020.



- j. Wawancara Dengan Bapak Restu Hidayat Selaku perwakilan mustahik di Kecamatan Medan Timur Tahun 2020.

